

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kemandirian anak. Hal ini karena lewat komunikasi yang dilakukan setiap hari, pengasuh dapat memberikan pengertian untuk membuat anak memahami pentingnya kemandirian itu dilakukan. Selain itu, pengasuh juga dapat mempengaruhi cara anak berpikir dan bertindak sehingga kemandirian yang diharapkan dapat melekat dan menjadi kebiasaan bagi anak.

Berdasarkan analisis data yang disajikan, peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dalam membentuk perilaku kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman pengasuh terhadap konteks atau tujuan dari Yayasan Panti Asuhan yang ingin mencapai kemandirian anak berdasarkan usia dan kemampuan anak.
2. Pemahaman tersebut kemudian diterjemahkan pengasuh dalam bentuk tindakan yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak sebagai komunikasi yang diajak berkomunikasi
3. Pengasuh menerapkan pola pengasuhan dengan memberikan arahan pengertian, motivasi dan hal lainnya kepada anak untuk membuat anak melakukan kemandirian yang disampaikan

4. Kemandirian yang diajarkan dipahami anak lewat berbagai ekspresi tubuh sebagai cerminan atas pemahaman atau kebingungan mereka. Ketika anak sudah menerima pesan yang disampaikan, mereka akan merespon dengan berbagai bentuk, seperti tindakan, konfirmasi, pertanyaan, atau hal lainnya.

Dalam proses komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak, terdapat pula beberapa gangguan yang dapat mengganggu penyampaian pesan yang disampaikan oleh pengasuh, seperti situasi panti asuhan yang ramai dengan pengunjung, suasana hati anak yang sedang buruk, keterbatasan intelektual yang dimiliki anak hingga teguran dari pengasuh yang membuat anak takut dan tidak fokus terhadap apa yang dikatakan pengasuh.

B. Saran

1. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik serupa, akan lebih baik jika topik ini lebih dikembangkan misalnya dengan membandingkan pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan dengan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua biologis. Sehingga kita dapat melihat perbedaan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perkembangan kemandirian yang dilakukan di panti asuhan, dengan yang dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga.

2. Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan pengasuh kepada anak sering mengalami hambatan, baik secara eksternal maupun internal. Maka dari itu peneliti menyarankan agar pihak panti asuhan dapat memberikan pelatihan yang lebih berkembang kepada pengasuh, sehingga pengasuh bisa menangani berbagai hambatan yang terjadi ketika komunikasi terjadi antara keduanya, khususnya hambatan berupa keterbatasan intelektual yang dimiliki anak usia 6-14 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Bachri. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, h.46–62.
- Budyatna, M dan Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendi. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini. Diakses pada 23 Mei 2023 dari <http://rsjlawang.com/news/detail/331/kemandirian-anak-usia-dini>
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Ed I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hapidin, A, dkk. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. 3(2), h. 197-209
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media
- Hastuti, D. (2010). *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya*. World Fit For Children. IPBPress.
- Imanutul. (2023). Ajarkan Kemandirian Pada Anak. Diakses pada 22 Mei 2023 dari <https://awalbros.com/anak/ajarkan-kemandirian-pada-anak/>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KEMENKO PMK. (2020). Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen. Diakses pada 12 April 2023 dari <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen#:~:text=Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Sosial%20yang,di%20Indonesia%20sebanyak%2067.368%20orang.>
- Lasut, dkk. (2017). Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado. *E-journal Acta Diurna*, 6(1), h. 1-12
- Lestari. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Media Grup

- Marheni dan Ayu. (2013). Perbedaan kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), h. 54-62
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqien dan David. (2013). Desk Study Kondisi Perlindungan dan Pengasuhan Anak di Indonesia. *Technical Report*, h. 1-49
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayetno, dkk. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Karyawan Akan Budaya K3 di Tempat Kerja. *Jurnal Ilmu Sosial*. 2(1),h. 21-30
- Rachmatuloh, A. dan Nugraha. (2022). Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Dialog*, 7(1), 160-180.
- Ramadhani, R. (2013). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda. *E-journal Ilmu Komunikasi*, 1(3), h. 112-121
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media 9
- Saleh, A. (2018). *Pengantar psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Setiawan, R. (2022). Mengenal Panti Asuhan: Pengertian, Fungsi, dan Tujuannya. Diakses pada 12 April 2023 dari <https://www.orami.co.id/magazine/panti-asuhan>
- Sulasmi dan Ersta, L. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal AUDI, Kajian Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), h. 54-59
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Thomas, G. (2011). *How to do Your Case Study: Guide for Students and Researchers*. London: SAGE Publications Ltd

- Usman, H & Akbar, P.S . (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Widiasavitri dan Ida. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(3), h. 534-553
- Widjaja, A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yahya, dan Luthfiana. (2019). Komunikasi Interpersonal y Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media kasih Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(4),h. 1-12
- Yamin, dkk. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yayasan Sayap Ibu, n.d. Program Unit Layanan. Diakses pada 27 April 2023 dari <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>
- Yudi. (2016). Analisis Perilaku Imitasi di Komunitas *White Family* Samarinda setelah Menonton tayangan Boyband/Girlband Korea di Kbs Channel. *Jurnal*. 4(3),h.166-180.
- Zulkifli, M. (2019) Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (studi pada guru-guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). *Jurnal Pamator*. 12(1), h. 68-72

LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH KEPADA ANAK ASUH
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEMANDIRIAN
(Kasus Di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung, Yogyakarta)**

Tanggal wawancara :

Lokasi Wawancara :

Konsep dan Elemen interpretif	Interpretasi Pertanyaan
Secara umum mengenai fungsi pengasuh di panti asuhan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana anda mendefinisikan pengertian pengasuh di panti asuhan ini?2. Mengapa kehadiran pengasuh sangat penting (dibutuhkan) dalam merawat atau mendidik anak di panti asuhan ini?3. Bagaimana peran pengasuh di panti ini untuk mendukung perkembangan dari setiap anak asuh?4. Sebagai pengasuh, bagaimana cara anda membangun kedekatan (hubungan) yang baik dengan anak?
Pembentukan Perilaku Kemandirian	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana anda mendefinisikan tentang perilaku kemandirian pada anak?2. Bagaimana peran anda sebagai pengasuh dalam membentuk perilaku kemandirian pada anak asuh di panti ini?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengapa perilaku kemandirian itu penting ditanamkan kepada anak asuh? 4. Bagaimana cara anda memperkenalkan tentang konsep kemandirian itu pada anak? 5. Dalam upaya membentuk kemandirian pada anak, seperti apa aktivitas (kegiatan) yang dibiasakan oleh pengasuh agar kemandirian pada anak bisa terbentuk? Jelaskan. 6. Bagaimana cara anda mengkomunikasikan pada anak bahwa aktivitas (kegiatan) yang anda berikan bertujuan untuk membentuk kemandirian mereka? 7. Bagaimana cara anda mendorong anak agar mereka tetap konsisten menjalankan aktivitas yang diarahkan oleh pengasuh? 8. Dalam proses pembentukan perilaku kemandirian pada anak, bagaimana hambatan yang dialami oleh pengasuh, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
<p style="text-align: center;">Komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pengasuh, perilaku kemandirian seperti apa yang ingin dicapai ketika anda melakukannya pada anak? Jelaskan! 2. Bagaimana cara anda menyampaikan (menjelaskan) tentang konsep kemandirian pada anak asuh sesuai dengan usia dan pemahaman mereka? 3. Seperti apa media yang anda gunakan untuk membantu anda menyampaikan konsep kemandirian pada anak supaya mereka bisa mengerti? Apakah anda menyampaikannya secara langsung, atau menggunakan media bantu seperti

	<p>melalui gambar, permainan, atau media lainnya? Jelaskan.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana tanda-tanda atau indikator penilaian yang anda gunakan untuk mengetahui sejauh mana anak asuh memahami konsep kemandirian yang anda sampaikan?5. Ketika konsep kemandirian sudah disampaikan, bagaimana respon yang diberikan oleh anak asuh ?
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Hari/Tanggal: Jumat, 04 Agustus 2023

Informan 1 (S- Pengasuh usia 0-2 tahun)

P: “Hallo ibu, selamat pagi. Perkenalkan nama saya Gita dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi. Disini saya ingin mewawancarai ibu terkait proses komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh dalam pembentukan perilaku kemandirian. Pertama-tama ibu mungkin bisa menyebutkan nama ibu siapa, usianya berapa, dan sudah bekerja disini berapa lama.”

N1: “Baik mba, jadi nama saya S, umur saya 42 tahun, disini saya udah ngasuh selama 15 tahun sejak taun 90an mbak.”

P: “Ibu sendiri mengasuh anak usia berapa?”

N1: “Saya mengasuh anak usia 0-2 tahun mbak, tapi kadang juga sering ngasuh anak yang usia 3-5 tahun karena mereka kan berada di satu ruangan yaa, jadi saling kerja sama dengan pengasuh yang jagain anak usia diatasnya.”

P: “Baik bu, menurut ibu atau yang ibu ketahui tentang pengasuh itu bagaimana? Atau panti ini mungkin punya pengertian sendiri tentang pengasuh itu seperti apa, mungkin bisa dijelaskan bu?”

N1: “Pengasuh itu menurut saya adalah orang yang bertanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan memberikan perhatian pada anak mbak. Karna anak-anak disini kan ngk punya orang tua yaa, jadi menurut saya pengasuh itu yaa tugasnya untuk itu tadi.”

P: “Baik bu, lalu menurut ibu sendiri mengapa kehadiran pengasuh sangat dibuthkan dan bagaimana peran pengasuh untuk mendukung perkembangan dari setiap anak?”

N1: “Menurut saya khususnya di panti ini, peran pengasuh itu sangat penting karena pengasuh itu ibarat ujung tombaknya panti ini, karena untuk membentuk anak sampai nanti anak itu besar ya itu pengasuh, yang tiap hari ketemu dan tiap hari memiliki kontak fisik dengan anak juga pengasuh. Nggak heran kalau kami juga sering dapat pelatihan-pelatihan internal tentang pengasuhan supaya kami sebagai pengasuh disini tuh punya keterampilan tidak hanya dalam merawat anak tapi juga mendidik mereka supaya bisa tumbuh kayak anak lainnya mbak. Kalau untuk perannya dalam mendukung perkembangan anak, yaa menurut saya pengasuh itu punya banyak peran didalamnya mbak, mulai dari melakukan pengasuhan harian ke anak (kayak ngasih makan anak, mandiin, jemput mereka sekolah dan sebagainya), terus bantuin mereka buat belajar juga, ngajarin etika yang baik ke anak, dan banyak lagi deh. Jadi menurut saya fungsi pengasuh itu sangat penting dan kerjanya juga banyak hahaha.”

P: “Lalu sebagai pengasuh yang udah lama kerja disini, awalnya ibu pasti belum punya kedekatan dong sama anak-anak disini. Terus cara mbak membangun hubungan kedekatan dengan anak sampai sekarang bisa deket banget gimana bu?”

N1: “emm, menurut saya sih kita harus melakukan pendekatan dari hati ke hati yaa mbak. Pokoknya kita tuh harus menata hati kita dulu, karena yang namanya ngabdi atau kerja di panti itu harus pakek hati dulu, kalau enggak pakek hati saya yakin seminggu atau beberapa hari aja ngak bakalan sanggup ngerawat anak-anak yang ada disini. Makanya dengan hati ke hati itu, anak pasti akan melekat sendiri. Contohnya kita pendekatan ke anak, kalau udah merasa nyaman disini itu kan lebih enak, beda kalau misalnya niat kita disini kerja cari uang, dan lain-lain, dengan anak pun ngak bakalan sayang, tapi kalau saya dan teman-teman disini alhamdulillah meskipun apa yaa, kadang kami merasa cape seharian ngurusin anak disini tapi kami tetap menyayangi mereka, karena kami menganggap bahwa anak disini adalah anak kami sendiri. Seperti itu mbak, jadi pendekatannya itu lebih ke hati tadi, terus kasih perhatian juga sih mbak biar anak tuh ngerasa nyaman dan disayang, lama-lama mereka pasti dekat dengan kita juga, begitu kira-kira mbak.”

P: “okeyy bu, berbicara mengenai perilaku kemandirian pada anak saya yakin setiap panti asuhan khususnya Sayap ibu pasti melakukan pembentukan kemandirian buat anak-anak mereka. Menurut ibu sendiri, pengertian perilaku kemandirian itu bagaimana dan mengapa kemandirian itu penting dilakukan kepada anak, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Bisa tolong dijelaskan bu?”

N1: “Kalau perilaku kemandirian itu menurut saya ini yaa mbak, bagaimana anak itu mampu untuk melakukan aktivitas mereka tanpa harus bergantung sepenuhnya dengan pengasuh. Dan kemandirian itu sangat penting apalagi bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, makanya salah satu tujuan dari panti kami juga melakukan pembentukan kemandirian itu pada anak, karena perilaku kemandirian itu bisa membuat anak jadi lebih mandiri, mampu mengurus diri sendiri, dan kedepannya kalau anak itu sudah keluar dari panti ini anak tersebut bisa berbaur di lingkungan masyarakat.”

P: “Dalam membentuk kemandirian anak, menurut ibu sendiri seperti apa peran pengasuh dalam melakukan pembentukan tersebut?”

N1: “Kalau peran kami sebagai pengasuh dalam melakukan pembentukan itu, yaa kami mencontohkan sekaligus memberikan pengarahan juga ke anaknya mbak, setiap hari kami arahkan dan tetap diawasi juga dan menurut saya ini jadi cara kami untuk memperkenalkan konsep kemandirian itu ke anak mbak. Selain itu kita juga harus paham sama karakter setiap anak, karena kalau ngk memahami anaknya, terus kalau anaknya diajarin tapi ngk denger kita bawaannya pasti mau emosi, tapi kalau kita udah kenal karakter setiap anak, terus kita arahkan sesering mungkin, kita omongin baik-baik ke anaknya, anaknya pasti nurut dan akhirnya kemandirian itu bisa kebentuk di anaknya. Misalnya kalau perilaku

kemandirian untuk dirinya sendiri yang udah berhasil dibentuk sama anak kami tuh contohnya udah bisa memegang botol susu sendiri (untuk anak yang usia 0-1 tahun), terus langsung tidur di box sendiri tanpa harus digendong-gendong lagi, kemudian anak-anak yang usia 2 tahun juga sudah mulai diajarin untuk *toilet training* mbak, jadi ngak selalu buang air di pampers nya. ”

P: “Kalau anak usia 0-2 tahun kan saya rasa masih terlalu kecil yaa bu untuk membentuk atau memperkenalkan konsep kemandirian itu ke mereka. Lalu bagaimana cara atau upaya yang dilakukan ibu sendiri untuk memperkenalkan kemandirian itu kepada anak?”

N1: “iyaa mbak, mungkin bagi orang lain itu sulit dilakukan yaa, apalagi untuk anak-anak yang usianya masih sangat membutuhkan bantuan pengasuh. Tapi syukurnya anak-anak disini tuh ngerti gitu mbak, mungkin kuasa dari Tuhan yaa mbak, mereka ngk punya orang tua tapi anak-anak disini seperti paham bahwa mereka ngk bisa selalu nempel ke pengasuh makanya harus bisa mengerjakan beberapa hal tanpa bantuan pengasuh. Kalau ditanya cara kita untuk membentuk kemandirian itu yaa kami sampein aja ke anaknya, untuk anak usia 2 tahun kan udah bisa ngertilah kalau diomongin. Kami juga mencontohkan, oo kalau mau makan pegang sendoknya kayak gini. Atau kalau misalkan beresin mainan, yaa kami contohkan kalau mainan yang ini taro di box ini, yang ini taro disini, dan sebagainya” Tapi kalau untuk anak yang usianya masih bayi atau kemampuan motorik buat memegang benda belum bisa gitu, nah biasanya kami kasih bantuan mbak. Misalnya kayak yang udah mbak liat saya biasanya kasih kain atau bantal buat nyangguh botol susu nya itu. Tapi kalau untuk anak yang kemampuan memegangnya udah baik, biasanya kita tinggal arahin aja tangan anak buat memegang, kayak “*ayo minum susu, pegang sendiri botolnya, caranya gini*” dan sebagainya. Nah nanti pas jam nya anak minum susu, kami tinggal bagiin aja ke masing-masing box, nanti anaknya bisa ngambil sendiri mbak, atau biasanya bisa langsung tidur sendiri juga, begitu.”

P: “Baik bu, lalu kegiatan apa aja sih yang biasanya ibu lakukan supaya kemandirian anak tuh bisa terbentuk, khususnya pada usia 0-2 tahun yang ibu asuh?”

N1: “Cara mengkomunikasikannya yaa itu tadi mbak, kami arahkan sekaligus dicontohkan juga di depan anaknya biar lebih paham. Kalau untuk kegiatan yang dibiasakan, paling dalam aktivitas sehari-hari sih mbak, misalkan anak tuh udah kami biasakan untuk memegang botol susu mereka sendiri, terus tidur di box sendiri. Kalau yang 2 tahun yaa kami biasakan buat toilet training, misalnya anak kalau mau kencing atau pup bisa bilang ke pengasuh, jadi ngak buang di popoknya mbak. Kami juga udah mulai membiasakan anak yang 2 tahun untuk beresin mainannya sendiri sama buang sampah ketempatnya, dan itu kami biasakan terus setiap hari ke anaknya jadi lama-lama bisa ngelakuinnya dengan benar.”

P: “ Dalam membentuk kemandirian anak untuk usia 0-2 tahun kan pasti ngak mudah yaa bu, beda sama anak yang udah sekolah dimana kalau mereka

diomongin udah langsung ngerti nih, kalau untuk anak yang ibu asuh sendiri, hambatan apa aja yang sering mbak temui dan bagaimana cara ibu untuk mendorong mereka supaya tetap konsisten melakukan apa yang ibu ajarkan?”

N1: “Kalau hambatannya pasti banyak banget yaa mbak, misalnya karna mereka masih kecil dan belum terlalu paham kalau diomongin sekali makanya kami harus membiasakan si anak biar terbiasa untuk melakukan beberapa hal sendiri. Terus kalau untuk anak yang dibawah satu tahun, itu kan mereka kemampuan motoriknya belum terlalu baik lah istilahnya kayak menggenggam atau menjaga keseimbangan badannya sendiri, makanya kalau misalnya anak minum susu tuh kami kasih bantuan pakek bantal atau kain buat sanggah botol susu nya, atau untuk anak-anak yang usianya 6 atau 8 bulan kami bantuin buat arahin tangannya buat megang botol sendiri. Intinya lebih ke ngarahin mereka terus-menerus deh mbak supaya anaknya terbiasa.”

P: “oke bu. Di awal ibu sudah menjelaskan bahwa kemandirian itu sudah dibentuk sejak anak masih kecil artinya sedini mungkin yaa ibu, pertanyaan saya perilaku kemandirian seperti apa yang ingin ibu capai kepada anak usia 0-2 tahun ketika ibu melakukan pembentukan tersebut ke mereka?”

N1: “Untuk kemandirian yang ingin dicapai pada anak usia tersebut, usia 0-2 tahun, masih kemandirian yang kecil-kecil yaa mbak istilahnya kami masih lebih banyak melatih lah karena anak masih perlu banyak bantuan. Tapi harapan kami pada anak-anak ini, mereka itu bisa tidur sendiri dalam box nya, jadi ngak apa-apa digendong sama pengasuh. Terus kemandirian lain juga kami berharap anak bisa minum susu sendiri. Nah kalau untuk usia yang 2 tahun kemandiriannya beda lagi mbak, di usia 2 tahun kami mulai ngajarin anak gimana caranya makan sendiri. Terus kami juga mulai melatih anak untuk buang air kecil dan besar di toilet, jadi mereka ngak kebiasaan untuk buang air di pampers mbak. Nanti kalau anak sudah semakin besar, kemandirian yang diajarkan makin meningkat lagi jadi ngak berenti di kemampuan ngurusin diri sendiri aja, tapi bagaimana mereka nanti mampu mengatur waktunya sendiri atau mengambil keputusan sendiri, begitu kira-kira mbak.”

P: “Berarti lebih ke aktivitas sederhana saja ya bu, karna memang batas kemampuan anaknya cuma segitu.”

N1: “bener mbak, jadi menyesuaikan aja. Pelan-pelan tapi pasti hehehe.”

P: “lalu bu, selama ini kemandirian yang ibu ajarkan apakah hanya menyampaikannya secara langsung ke anak, atau ada media lainnya yang digunakan untuk membantu anak supaya lebih paham sama apa yang ibu ajarkan?”

N1: “sejauh ini sih saya lebih sering nyampeinnya secara langsung yaa mbak, tapi kadang saya juga pakek media bantu lain kayak pakek video-video untuk anak yang usianya diatas 1 tahun buat nunjukin ke anak nya langsung. Selain itu saya juga manfaatin mainan mereka kayak mainan balok-balok, lego, atau plastisin buat ngajarin mereka, nah nanti mereka bisa eksplor sendiri buat bikin apa yang

mereka mau sesuai dengan kreasinya sendiri. Tapi kalau untuk anak yang masih 0 bulan gitu, yaa masih harus dibantu kayak tadi itu mbak,”

P: “Baik bu, pertanyaan terakhir saya adalah ketika ibu mengajarkan atau memperkenalkan konsep kemandirian itu pada anak, bagaimana respon yang diberikan oleh si anak?”

N1: “Kalau respon yang mereka berikan ke saya ketika saya ngajarin mereka tentang kemandirian itu mungkin bisa diliat dari ininya yaa mbak, reaksi fisiknya kayak anak tuh gerakin tangan, badan atau kepala mereka buat nunjukin mereka tuh seneng diajarin (diarahkan), itu anak yang usia dibawah 1 tahun. Kalau untuk yang usia 2 tahun itu lebih ke nunjukin ekspresif semangit gitu mbak kalau diajarin, maksudnya mereka itu semangat banget buat ngelakuin apa yang diajarin sendiri, terus nanti kita kasih apresiasi kayak muji mereka “*wahh hebat, anak pintar*” atau ngasih jempol sama tepuk tangan kalau mereka berhasil ngelakuin apa yang diarahkan, wah itu mereka seneng banget malah mau ngelakuin terus-terusan hahaha.”

P: “wahh iyaa ya bu, terus yang jadi indikator penilaian ibu sendiri yang membuat ibu berfikir oh anak ini sudah cukup paham atau belum paham sama sekali nih sama apa yang aku sampaikan, itu bagaimana bu?”

N1: “Kalau indikator yang menjadi tolak ukur penilaian saya sih lebih ke bagaimana mereka mampu untuk melakukan apa yang saya arahkan sendiri yaa mbak, kalau misalnya udah bener berarti saya anggap mereka mengerti. Tapi kalau belum bener, yaa saya arahkan lagi karna saya menganggap bahwa anak tersebut masih butuh bimbingan dan bantuan dari saya sebagai pengasuhnya, begitu mbak.”

P: “Oooke, baik bu. Mungkin itu saja yang mau saya tanyakan, terima kasih atas jawaban dan ketersediaannya yaa bu.”

N1: “*ngge mbak, sami-sami.*”

Hari / tanggal: Jumat, 04 Agustus 2023

Informan 2 (DPS - Pengasuh usia 3-5 tahun)

P: “Hallo mbak, selamat pagi. Perkenalkan nama saya Gita dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi. Disini saya ingin mewawancarai mbak terkait proses komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh dalam pembentukan perilaku kemandirian. Pertama-tama mbak mungkin bisa menyebutkan nama mbak siapa, usianya berapa, dan sudah berapa lama bekerja sebagai pengasuh disini.”

N2: “Baik mbak Gita, jadi perkenalkan nama saya DPS, umur saya 24 tahun, disini saya sudah bekerja sebagai pengasuh kurang lebih selama satu tahun dan di panti ini saya mengasuh anak mulai dari usia 3-5 tahun tapi sering juga ngasuh anak usia lainnya.”

P: “Baik mbak, disini saya ingin bertanya terkait proses pengasuhan yang mbak berikan kepada anak usia 3-5 tahun. Tapi sebelum itu, menurut mbak sendiri, pengertian pengasuh itu seperti apa sih? Atau mungkin di panti ini punya pengertian dan pandangan sendiri tentang apa itu pengasuh, mungkin bisa dijelaskan?”

N2: “Okeyy, menurut saya pengasuhan itu adalah bagaimana kita mendidik, dan merawat anak itu mbak. Selain itu kita juga punya tanggung jawab untuk memenuhi dan memperhatikan semua yang jadi kebutuhan si anak”

P: “Nah menurut mbak sendiri, kenapa sih kehadiran pengasuh itu sangat penting? Memang seperti apa perannya, khususnya pada pengasuhan di panti ini?”

N2: “Menurut saya sangat penting sekali yaa mbak, karena pengasuh itu merupakan *role model* bagi anak, karena mereka kan ngak ada ayah dan ibu seperti anak-anak dirumah, nah otomatis anak akan mencontoh dan mengikuti perilaku pengasuh yang mereka lihat di panti ini. Menurut saya pengasuh yaa sangat penting, karna untuk merawat dan mendidik anak, pengasuh itu harus punya kualitas dan kemampuan yang baik untuk ngebentuk si anak.”

P: “bahwa pengasuh itu menjadi contoh bagi si anak yaa mbak,”

N2: “iyaaaa mbak, betul sekali. Jadi panutan mereka lah istilahnya.”

P: “okey mbak, sebagai pengasuh yang awalnya tidak memiliki kedekatan dengan anak, bagaimana cara mbak membangun kedekatan tersebut dengan anak supaya anak itu juga bisa kenal dan merasa nyaman dengan kehadiran mbak sebagai pengasuh mereka?”

N2: “cara saya membangun kedekatan dengan anak yaa saya sering ajak mereka berinteraksi mbak, misalnya ngajak anak ngobrol, becanda, atau ngajak mereka main juga. Dari situ nanti anak-anak pasti kenal dan nempel sama kita mbak. Satu lagi, anak-anak tuh ngk bisa dikerasin, jadi kalau ngasih tau juga harus

pelan-pelan, kalau kita galak ke mereka, anak pasti takut dan ngak mau dekat sama kita, gitu mbak.”

P: “baik mbak, kemudian saya ingin bertanya mengenai perilaku kemandirian pada anak, dimana panti asuhan ini juga melakukan hal tersebut untuk membuat anak menjadi mandiri kedepannya. Menurut mbak sendiri, perilaku kemandirian pada anak itu apa sih?”

N2: “Yaa kalau kemandirian anak itu menurut saya adalah bagaimana nantinya anak itu bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, terus bisa memecahkan masalahnya sendiri, serta berperan di masyarakat.”

P: “Lalu mengapa perilaku kemandirian itu penting dilakukan, dan bagaimana peran pengasuh dalam melakukan pembentukan tersebut kepada anak?”

N2: “Kalau kemandirian tentunya sangat penting yaa mbak, karna kita ngk tau kedepannya anak itu akan di adopsi atau ngk. Kalau misalnya ngk ada, yaa otomatis dia akan besar dilingkungan panti atau ada juga anak-anak kami yang sampai menikah juga masih berada di lingkungan panti. Kalau anak-anak normal yang berada dalam sebuah keluarga, kalau dia besar kan masih bisa ngeluh ke orang tua mereka kalau ada masalah. Nah kalau anak-anak di panti ini kan belum tau kedepannya akan berada di lingkungan mana, sehingga kalau misalnya mereka ada masalah mereka tuh ngk punya tempat untuk pulang dan menceritakan masalah mereka, sehingga kemandirian itu menjadi penting untuk bekal mereka kedepannya dalam mengurus atau mengatasi setiap kebutuhannya. Kalau untuk peran pengasuh, menurut saya pengasuh juga sangat berperan dalam melakukan pembentukan itu karna pengasuh jadi figure pengganti dari orang tua mereka, dimana pengasuh menjadi orang yang memberikan pengarahan, didikan, serta apa yang harus dilakukan oleh si anak, maka dari itu seperti yang sudah saya sebutkan di awal bahwa peran pengasuh itu sangat penting, karna kalau ngk ada pengasuh anak-anak di panti ini pasti tidak bisa mendapat kasih sayang dan didikan layaknya sebuah keluarga.”

P: “Kalau pembentukan kemandirian di panti ini dilakukan sejak anak usia berapa mbak?”

N2: “oohh kalau pembentukan itu dilakukan sejak mereka kecil yaa mba, saya juga pertama masuk menjadi pengasuh disini juga kaget. Kaget dalam artian apa, kalau anak kecil dalam pikiran kita itu kan yaa masih digendong, masih diberikan susu, terus sering diajak kesana kemari dan itu dilakukan satu-satu, maksudnya satu orang pengasuh menangani satu anak. Nah kalau disini justru kebalikannya mbak, karna panti ini memiliki keterbatasan pengasuh, jadinya dua pengasuh itu bisa mengasuh banyak anak atau disini ada sekitar 10- 14 anak. Dan itu sudah di didik dari kecil gitu, mereka tidur cukup dimasukkan dalam box, diberi susu yaa sudah beres. Padahal kan kalau anak-anak lain harus ditimang-timang dulu, dikelonin dulu, sementara anak disini enggak, dan itu menurut saya salah satu pembentukan kemandirian yang kami lakukan pada anak sejak dini. Nanti kalau anak sudah berusia TK, kami bentuk lagi kemandiriannya. Misalnya dengan melakukan *toilet training* dimana saat ini

sedang kami lakukan terus karna anak udah biasa pakek pampers kan, terus makan juga anak-anak kami yang SD itu sudah makan sendiri. Dari makan sendiri itu juga mereka harus mencuci piringnya sendiri gitu yaa untuk anak-anak SD. Terus kalau bangun tidur, harus merapikan tempat tidurnya sendiri, kadang kalau ada anak yang ngompol, itu mereka sudah bisa membersihkannya sendiri, maksudnya mengganti spreng tempat tidur mereka sendiri, kalau untuk mencuci kebetulan kami punya laundry, jadi anak tersebut cukup mengganti sprengnya saja.”

P: “Baik mbak, tadi kan mbak bilang bahwa kemandirian itu dibentuk sejak kecil sampai usia yang paling besar disini 14 tahun yaa mbak, nah cara mbak sebagai pengasuh untuk memperkenalkan konsep kemandirian itu pada anak, khususnya di anak usia 3-5 tahun itu bagaimana?”

N2: “Kalau pembentukan yang kami lakukan sebenarnya sama aja yaa mbak di setiap usia, yang membedakan mungkin dari metode yang kami gunakan. Tapi cara kami memperkenalkan kemandirian ke anak khususnya di usia 3-5 tahun, yaa dari pembiasaan mbak, jadi polanya itu dibiasakan mandiri dan sering diarahkan gitu. Kalau untuk anak yang udah gede lebih kami nasihatkan supaya mereka bisa paham dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, jadi bisa jadi contoh yang baik juga buat adik-adiknya yang lain. Kadang juga anak besar ini sudah bisa kasih arahan ke adiknya yang lebih kecil mbak, makanya anak kami yang masih kecil juga sudah bisalah melakukan beberapa hal tanpa bantuan dari pengasuhnya, kayak pakai baju atau ganti pampersnya sendiri.”

P: “Baik mbak, berdasarkan penjelasan tadi mbak menyebutkan bahwa perilaku kemandirian itu dilakukan dengan pembiasaan ya mbak, nah cara mbak mengkomunikasikan tentang konsep kemandirian itu ke anak bagaimana mbak? Bisa tolong di jelaskan?”

N2: “Kalau saya sendiri sebagai pengasuh, misalkan sama anak yang usia kecil yaa mereka itu sering minta tolong kayak “bu tolong” atau “mbak tolong”, tapi hal itu bukan berarti mereka ngk mampu melakukan, tapi mereka itu kadang mengisi kekosongan atau bisa dibilang cari perhatian sama pengasuh mereka karna mereka ngk bisa dapetin itu di sebuah keluarga. Cuman kalau sama saya itu biasanya saya tungguin dan suruh coba dulu bisa apa ngk kalau dia buka sendiri, istilahnya biar mereka berusaha dulu lah.”

P: “Lalu dari proses pembentukan kemandirian yang mbak lakukan ke anak, pastinya ada tantangan dan hambatannya sendiri yaa mbak, karna mbak tadi bilang anak disini banyak dan karakternya beragam. Nah dalam pembentukan tersebut mbak bisa tolong jelasin ngk hambatan apa aja yang selama ini sudah mbak temukan, dan cara mbak untuk mendorong anak itu agar tetap konsisten melakukan apa yang mbak ajarkan bagaimana?”

N2: “Kalau untuk hambatan pastinya ada yaa mbak, tapi hambatan yang sangat besar itu yaa yang saya jelaskan tadi, bahwa anak-anak disini itu merasa kosong dimana mereka ingin merasa diperhatikan, Cuma kan tetap beda yaa mbak dengan anak-anak yang dirumah sama orang tua mereka. Nah kadang-kadang

mereka juga kayak gitu, sering bikin masalah hanya untuk mendapat perhatian kita. Kalau cara saya untuk mendorong mereka agar tetap konsisten melakukan apa yang saya ajarkan, biasanya saya komunikasikan terus, diomongin baik-baik dan diingatkan terus mbak, misalnya *“ayoo gimana cara pakai popok yang benar, kemarin sudah di ajarin loh.”* Atau kalau misalnya anaknya lagi bandel atau susah dibilangin, saya nasihatin mereka mbak *“kamu kan udah besar, kasih contoh yang baik dong buat adek-adek yang lain. Jangan kayak gitu.”*

P: “baik mba, lalu dari mbak sendiri, perilaku kemandirian yang ingin dicapai kepada anak usia 3-5 tahun tuh seperti apa mbak?”

N2: “kemandirian yang ingin dicapai, kami berharap anak-anak di usia itu tidak hanya mandiri dalam hal mengurus diri sendiri yaa mbak, tapi mandiri juga dalam hal mengambil tanggung jawab contohnya buang sampah pada tempatnya, kalau mau sekolah bisa siap-siap sendiri (pakai baju, kaos kaki, dll sendiri). Terus kami juga berharap anak itu bisa melakukan interaksi sendiri tanpa harus malu-malu kalau ada tamu atau pengunjung yang datang, kurang lebih begitu mbak. Kedepan, ketika anak sudah dewasa, kami juga berharap bahwa anak tersebut bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, memecakan masalahnya sendiri dan berperan di masyarakat, gitu mbak.”

P: “Baik mbak, untuk mencapai tujuan tersebut ada ngk media bantu yang mbak gunakan untuk mengajarkan tentang konsep kemandirian itu pada anak usia 3-5 tahun, atau mbak menyampaikannya secara langsung aja?”

N2:” emm, kalau untuk media gak ada mbak karna kalau mau ngajarin mereka misalnya biar bisa ngelakuin beberapa hal sendiri, yaa saya biasanya praktekin langsung ke mereka, Misalnya cara pakek baju, nah nanti saya ajarin mereka pas waktu pakek baju *“gini loh pakek baju yang bener, masukin dulu kepalanya baru nanti tanggannya, dst”*. Jadi lebih ke mengarahkan langsung ke anaknya mbak.

P:” Ooo begitu, dan sejauh ini hal itu efektif untuk dilakukan ke anak yaa mbak?”

N2:”efektif banget sih mbak, karena kan anak bisa liat langsung, terus kalau anak salah pengasuh juga bisa ngarahin yang benernya gimana, jadi di waktu berikutnya anak jadi lebih ngerti dan gak salah lagi.”

P:” okey mbak, lalu ketika mbak menyampaikan tentang konsep kemandirian itu pada anak, tanda-tanda atau indikator apasih yang mbak jadikan acuan bahwa anak itu sudah mengerti terhadap konsep kemandirian yang mbak jelaskan.”

N2: “Tanda-tandanya yang pertama itu mereka langsung melakukan apa yang diarahkan. Kedua yang membuat saya terharu adalah mereka itu bisa saling mengingatkan satu sama lain gitu mbak. Jadi bukan aku-aku, kamu-kamu. Bahkan anak –anak yang usia 5 tahun tuh walaupun dengan keterbatasan yang mereka punya, mereka bisa mengingatkan teman atau adiknya yang lain kayak *“ehh kamu tuh jangan kayak gitu, seharusnya begini.”* Nah itu, jadi saya melihat oo mereka juga bisa loh kayak gitu, mereka juga saling peduli dan

mengingatikan dengan teman bahkan adik-adik mereka. Itu sih poin plus nya menurut saya mbak.”

P:” Kalau tanda-tanda lain dari raut wajah atau sikap mereka ketika merespon apa yang mbak arahkan apakah selalu nurut, atau pernah juga memberontak gitu mbak?”

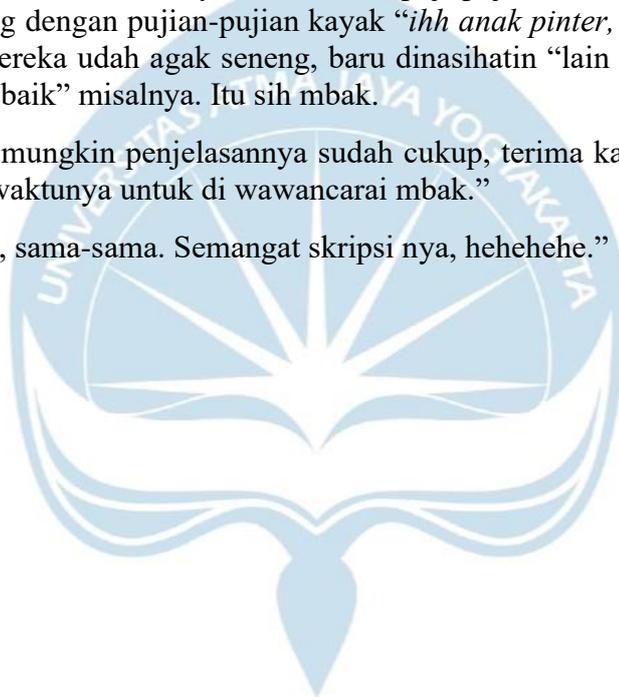
N2: “Kalau memberontak itu tergantung kita yang ngomonginnya mbak. Makanya pendekatan ke anak itu penting sekali. Kalau cara ngomong kita keras, ya anak juga akan berlaku keras jadi kita memang harus extra sabar dalam membimbing dan memberikan arahan ke anak “*gini loh*” kita kasih penjelasan sedetail-detailnya dengan cerita-cerita, mereka bisa nangkep. Tapi kalau ngomognya langsung keras, mereka langsung berontak pasti.”

P:” Lalu cara mbak menangani anak kalau mereka udah berontak gimana mbak?”

N2:” kalau saya sendiri biasanya lebih ke di puji-puji dulu, karena mereka tuh sangat senang dengan pujian-pujian kayak “*ihh anak pintar, anak cantik*” dari situ kalau mereka udah agak seneng, baru dinasihatin “lain kali jangan kayak gitu, itu ngk baik” misalnya. Itu sih mbak.

P: “Baik mbak, mungkin penjelasannya sudah cukup, terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk di wawancarai mbak.”

N2: “Baik mbak, sama-sama. Semangat skripsi nya, hehehehe.”



Hari/Tanggal: Kamis, 03 Agustus 2023

Informan 3 (ES, pengasuh usia 6-14 tahun)

P: “Hallo ibu, selamat sore. Perkenalkan nama saya Gita dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi. Disini saya ingin mewawancarai ibu terkait proses komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh dalam pembentukan perilaku kemandirian. Apakah ibu bersedia bu?”

N3: “Bersedia mba, silahkan”.

P: “Baik bu, pertama-tama mungkin ibu bisa perkenalan diri dulu, mulai dari nama, usia, sudah berapa lama menjadi pengasuh di panti ini, hingga usia anak yang diasuh tuh dari usia berapa saja”.

N3: “Jadi nama saya Ibu ES, usia 52 tahun, saya masuk di sayap ibu itu bulan lima tahun 1995, dan saya mengasuh anak usia SD mulai dari 6 tahun sampai yang paling besar disini usia 14 tahun.”

P: “Berarti sudah lama banget ya bu. Ibu yang jadi koordinator pengasuh di panti ini yaa?”

N3: “Iyaa, *ngee*.”

P: “Okeey bu, kita langsung mulai saja yaa bu. Jadi pertanyaan pertama itu saya mau tanya ke ibu, menurut ibu sendiri pengertian pengasuh di panti asuhan ini gimana sih bu?”

N3: “Pengasuh itu adalah, eee kalau di panti itu sebagai figur yaa. Karna anak-anak yang disini itu memang lahir itu tidak dikehendaki, mereka diserahkan dari bayi, bahkan ada yang ditemukan (dibuang) disembarang tempat, akhirnya dirujuk kesini. Nah, pengasuh itu menurut saya adalah *figure* dari orang tua mereka, walaupun disini masih banyak pengasuhnya itu masih muda-muda yaa. Jadi, karakternya macem-macem, pendidikannya juga macem-macem, sedangkan anak disini juga karakternya macem-macem. Tapi, pengasuh itu memiliki tugas sebagai orang tua. Orang tua secara apa yaa,.. istilahnya secara kolektif yaa, jadi pengasuh itu disini sebagai orang tua bagi anak, dimana anak itu akan dibentuk seperti apa, kan masih dari 0. Nah, anak itu mau digimakan itu tergantung pengasuhnya, jadi istilahnya yaa kalau dirumah sebagai gerbang, kalau disini yaa sebagai *figure* mereka. Cuman kalau disini kan nyebutnya, ada bapak pantinya, terus saya kan *figure* sebagai ibu yaa. Jadi manggilnya mama.”

P: “Berarti bisa disimpulkan bahwa seorang pengasuh di panti asuhan itu bisa dikatakan sebagai seorang *figure* yang menggantikan orang tua mereka yaa bu.”

N3: “Bener mbak. Tugas pengasuh juga tidak hanya ngasuh aja tapi mereka sekaligus menjadi guru, sebagai pendidik, bertanggung jawab terhadap perkembangan anak juga. Pokoknya ibarat kertas masih putih, nah mau digambar apa *toh* kertas itu, yaa tergantung dari pengasuhnya tadi.”

P: “berarti memang gimana anak itu tumbuh kedepannya, itu tergantung dari bagaimana pengasuh itu membentuk anak tersebut yaa bu?”

N3: “Iyaaa, *ngee...*”

P: “Kemudian saya mau bertanya bu, sebagai pengasuh seperti yang tadi ibu katakan, pengasuh itu kan bermacam-macam, anaknya bermacam-macam, karakternya pun begitu. Nah, cara ibu sendiri nih sebagai pengasuh untuk membangun hubungan (kedekatan) dengan anak, supaya anak itu lebih dekat dan merasa nyaman dengan ibu yang tidak memiliki ikatan darah dengan si anak?”

N3: “Nah, itu tadi prinsip. Prinsip kita adalah pelayanan dari hati dengan kasih, kalau kita sudah berkomitmen yaa kita menyingkirkan yang namanya upah, dan kita utamakan pelayanan terhadap anak itu serta bagaimana kita melayani anak-anak tersebut, tapi dengan kasih dari hati. Jadi, adanya rasa seperti itu pasti timbul rasa sosial kita, dari dalam terbangun pada diri kita sendiri. Jadi ngk apa-apa uang, apa-apa uang. Disini kan yayasan sosial, memang dari awal masuk sini, saya sudah diperingatkan “*kalau kamu mau cari uang, tempatnya tidak disini, tapi kalau mau cari pekerjaan, disini ada pekerjaan.*” Nah itulah salah satu faktor dari hati kita yang memiliki niat untuk melakukan pelayanan, eee dengan kasih dari hati, terus kita punya rasa sosial, jadinya kita masih bisa bertahan sampai saat ini untuk melayani anak-anak. Jadi, kalau kita melayani dengan tulus mbak, anak itu akan *liteni lah*, walaupun “*emm mama ini cerewet, mama ini apalah*” dia akan apa yaa, nurut terhadap kita walaupun misalnya mau ditinggal, mereka akan bilang “*maa jangan lama-lama yaa pulangnyaa*” nahh, dari sini bisa dikatakan bahwa ketulusan kita memberi kasih dan pelayanan kepada dia bisa membuat anak itu jadi dekat dan nyaman sama kita.”

P: “ooo, berarti dengan itu tadi, secara nggak langsung anak akan merasa dekat dengan kita yaa.”

N3: “naah iyaa, itulah modal. Disamping itu, kita juga harus belajar untuk menanamkan kesabaran ekstra karena karakter mereka kan macem-macem, jadi dari situlah para pengasuh atau saya sendiri belajar. Walaupun memang manusia itu terbatas yaa kesabarannya, tapi kan kita juga melatih, melatih kesabaran diri sendiri, itulah yang membuat kami termasuk saya bisa bertahan sampai lama disini, seperti apa.”

P: “Selain kasih, cara lainnya yang ibu lakukan untuk membangun kedekatan dengan anak apa bu?”

N3: “Itu yang utama. Yang kedua misalnya dengan perhatian, kemudia membuat anak merasa dihargai. Misalkan, “*maa, aku tadi disekolah gini-gini*” kemudian kita memberi perhatian “*loh, kenapa kamu harus berantem sama temen.*” Kita ajak ngomong. “*yaa karena dia nakal*”. Nah itu salah satu wujud perhatian. Kemudian kita juga memberikan pengertian, misalnya “*udahh, lain kali kalau anu yoo jangan seperti itu, bilang aja ke bu guru. Bu yang ini nakal, bu yang ini ngambil barang punyaku. Bilang aja sama bu guru, biar nanti bu guru yang*

selesaikan permasalahannya itu.” Nah dari situ anak bisa merasa nyaman, dilindungi, dan diperhatikan.”

P: “Nah tadi kan kita sudah membicarakan tentang pengasuh itu seperti apa bu, sekarang aku mau tanya, menurut ibu perilaku kemandirian pada anak itu seperti apasih?”

N3: “Kemandirian pada anak itu, menurut saya yang utama adalah anak bisa mandiri yaa, terus dapat mengurus dirinya sendiri. Tapi, di panti asuhan sini, kemandirian itu sudah kita tanamkan dari bayi usia 0 bulan. Contohnya, karena kami keterbatasan tenaga pengasuh, jadi bayi 0 bulan itu tuh sudah minum dengan sendirinya, dengan diganjel pakai kain, tapi yoo tetap kita awasi. Kalau dia sudah bisa megang, kita ajarkan dari *“ayo pegang botolnya”*. Jadi menurut saya kemandirian itu bisa mengurus dirinya sendiri, dan di panti ini sudah kita terapkan sejak bayi berusia 0 bulan seperti itu. Beda dengan anak yang tinggal di rumah mereka, dimana anak masih digendong-gendong oleh orang tuanya, kalau disini yaa anak bisa tidur sendiri tanpa dikeloni, minum sendiri dengan bantuan bantal sebagai penyanggahnya, tapi walaupun begitu kita tetap mengawasi. Bukan karena kita tidak mau menemani anak, tapi karna menurut kami kemandirian itu penting untuk diterapkan sejak dini kepada anak, sekaligus karna keterbatasan pengasuh ditempat ini.”

P: “Nah, dari kemandirian itu menurut ibu kenapa sih perilaku kemandirian itu penting untuk dilakukan kepada anak?”

N3: “Perilaku tersebut penting untuk dilakukan, yaa karena sangat berguna bagi anak itu sendiri. Kalau anak itu bisa mandiri, kan selanjutnya anak itu bisa bersosialisasi dengan temannya, interaksi dengan dunia luar, tidak cuma di lingkungan panti aja. Bayangkan kalau anak tidak mandiri, bisanya cuma nempel ke pengasuh dan malu dengan orang sekitar. Tapi kalau dia bisa mandiri kan akan lebih bagus. Misalnya kalau pagi-pagi mau sekolah, mereka tinggal disuruh saja sudah bisa melakukan semuanya sendiri, contoh *“ayo mau sekolah, pakek sepatunya, itu makananya ambil diatas meja”* bahkan tanpa saya ingatkan pun mereka sudah tau harus melakukan apa.”

P: “Jadi memang penting, untuk bekal mereka kedepan yaa bu, apalagi kalau ada anak-anak yang diadopsi sama keluarga baru. Okee bu, dari kemandirian yang ibu jelaskan tadi, menurut ibu seberapa penting sih pengasuh itu berperan penting dalam membentuk kemandirian anak?”

N3: “Menurut saya sangat penting yaa, karena pengasuh itu menjadi orang tua pengganti yang kehadirannya itu akan membawa pengaruh ke pertumbuhan anak kedepannya. Anak dilatih sejak awal, misalnya yang usia 0 bulan kalau minum dilatih dulu dengan diganjel pakai bantal botolnya, setelah itu lanjut lagi diajarkan untuk memegang botol minum mereka sendiri, misalnya *“ayo pegang sendiri”* kemudian usia lebih lanjut lagi dilatih untuk bisa pakai baju sendiri. Pengasuh jadi orang yang memberikan pengarahan, kami tetap memandikan anak-anak usia kecil (belum sd), tapi kalau sudah selesai mandi kami tinggal mengarahkan mereka untuk pakai pampers dan baju mereka sendiri. Jadi kami

tetap memberi kontrol dan arahan sama mereka, jadi mereka paham “ooh, berarti pakai celana itu harusnya seperti ini, pakek baju seperti ini, pakai pampers harusnya seperti ini, dan sebagainya.”

P: “Dan itu memang dibiasakan setiap hari yaa bu.”

N3: “iyaa, rutin. Jadi membentuk pola anak itu adalah dengan kebiasaan seperti itu, jadi anak kalau sudah dibiasakan seperti itu kan, kemandirian anak jadi bisa terbentuk.”

P: “Kalau cara ibu mengkomunikasikan atau mengajarkan anak supaya mereka mandiri, apakah cukup dengan dibiasakan atau ada cara lain yang ibu lakukan?”

N3: “Cara kami sebagai pengasuh, kami tetap memberi pengertian, memberi bimbingan dan arahan secara terus-menerus. Mulut kita ini juga ngk pernah capek untuk melakukan hal itu tadi. Karna anak-anak disini kan tidak semuanya normal yaa, maksudnya ada beberapa anak yang memiliki IQ rendah jadi harus sering-sering dikasih tau mbak. Terus, anak kami yang perempuan kan sudah pada menstruasi semua, karena seperti yang tadi saya bilang bahwa mereka itu punya kemampuan intelektual yang rendah, jadi waktu pertama dapet mereka itu ngk ngerti, bahkan ngak tau sama sekali. Jadi sebagai pengasuh yaa saya juga ngejelasin ke mereka, saya praktekin langsung di depan anak-anak supaya mereka itu bisa ngerti. Biasanya karna keterbatasan itu tadi, anak tuh susah buat nangkap mba, jadi kalau sudah begitu, saya pasti minta bantuan ke peksos buat jelasin ke anak, jadi mereka yang jelasin ke anaknya. Kalau anak normal mungkin dikasih tau sekali dua kali udah *dong* ya, udah *ngeh*. Tapi anak disini itu, khususnya yang usianya sudah besar termasuk anak ADHD Retardasi intelektual. Jadi ngk bisa kalau cuman dimarahin gitu terus. Kita tetap selalu mendampingi, mengingatkan, dan kita ngk pernah bosan apalagi capek. Nah, supaya anak itu mengerti walaupun di sisi lain dia punya kekurangan, tapi hal itu dilakukan supaya kedepannya mereka bisa tumbuh seperti anak normal lainnya. Misalnya, “*ohh seperti ini toh aku*” tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri seperti ini, misalkan “*ayo jam sekian harus mandi, mau mandi itu apa yang harus dipersiapkan, baju, seragam sekolah, handuk,*” Nah itu, jadi walaupun anak-anak ini intelektualnya dibawah rata-rata, tapi tujuan kita sebagai pengasuh disini adalah supaya mereka tau dan mengerti dengan sendirinya ohh aku punya tanggung jawab, aku harus sekolah, harus bangun pagi, harus mandi, kalau mandi yang dipersiapkan apaa aja, dan sebagainya. Dan itu semua bukan hal yang mudah untuk dilakukan mbak. Kita perlu ekstra kesabaran yang *ekstra powwill* karena mulut kita itu harus terus cerewet ke anak-anak *hahahaha*.”

P: “Hahaha iyaa yaa bu. Dari pembentukan perilaku kemandirian itu kan, seperti yang tadi ibu sebutkan bahwa anak disini ada beberapa yang ngk normal dalam artian kemampuannya agak rendah dari anak biasanya. Nah dari pembentukan yang ibu lakukan ke anak pasti ada hambatan didalamnya, ibu bisa ceritakan nggak bagaimana hambatan yang ibu temukan selama melakukan pembentukan

perilaku kemandirian pada anak dan cara ibu mendorong anak supaya mereka itu tetap konsisten melakukan apa yang ibu ajarkan bagaimana bu?”

N3: “Nah mba, hambatan yang saya temui menurut saya *angel* yaa mba hahaha. Itu hambatannya. Dan bagaimana supaya anak itu mau dan tetap konsisten terhadap apa yang saya arahkan yaa diberi pengertian itu tadi. Misalnya “*kamu tuh udah gede, coba toh gini...*” nah nanti kalau misalkan anak itu *mood* nya agak jelek, terus males-malesan, yaa kita agak ditegasi. Kita bukan keras terhadap anak yaa, tapi kita tegas. Misalnya “ayo cepet, sekolah kamu masuk jam berapa, sekarang udah jam berapa kamu jangan males-malesan, ayo cepet nanti kamu telat.” Gitu mbak, kita tegaskan, kita tekankan karena anak-anak seperti itu kalau cuman dilembut-lembutin “*ayoo cepet makan nak*”. Kalau pakek nada yang agak ditekankan baru mengerti.”

P: “Selain itu ada lagi nggak hambatan lain yang ibu temui?”

N3: “emmm menurut saya itu tadi mbak, karna kemampuan intelektualnya yang kurang, kadang kalau anak menerima perintah itu nggak bisa langsung diolah oleh anak. Misalnya kalau mau persiapan pergi ke sekolah ada anak yang masih jalan kesana, jalan kesini bukannya langsung mandi. Tapi bagaimana cara mengatasinya yaa saya tekankan ke anak agar mereka mengerti.”

P: “berarti memang harus sering-sering diomongin yaa bu”

N3: “hee eemm, diomongin dan ditekankan.”

P: “Kalau boleh tau, kemandirian seperti apa yang ingin ibu capai pada anak usia 6-14 tahun?”

N3: “cukup banyak yaa mbak, karna di usia segitu anak sudah bisa paham lah kalau kita kasih arahan, yaa walaupun anak kami yang di usia segitu punya keterbatasan intelektual. Tapi dari pembentukan yang kami lakukan ke anak, sebagai pengasuh khususnya saya sendiri yang mengasuh anak usia ini berharapnya mereka punya kemandirian untuk bisa mengurus diri sendiri, tidak hanya mandi sendiri dan sebagainya, tapi mandiri juga dalam hal tanggung jawab (misalnya anak berani untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf), terus punya kemandirian untuk mengelola rutinitas mereka (istilahnya disiplin lah, jadi ngk males-malesan)”

P: “baik bu, lalu saya mau tanya juga yang aku tau anak-anak disini kan usianya beda-beda yaa bu. Cara ibu menyampaikan konsep kemandirian itu kepada anak sesuai dengan usia dan pemahaman anak tuh bagaimana bu?”

N3: “caranya adalah kita memberi pengertian, diingatkan sesuai dengan usia dan pemahamannya mereka.”

P: “Ada ngk media yang ibu gunakan untuk membantu proses komunikasi ibu dalam menyampaikan konsep kemandirian itu kepada anak? Misalnya dengan gambar, video atau media lainnya.”

N3: “Ada mba, biasanya kami melakukan *role play* tapi itu kerja sama dengan peksos nya (pekerja sosial) di panti ini. Misalnya gini, anak perempuan kita disini kan sudah *mens* semua. Dua anak perempuan kami juga sudah mengerti bahwa kodrat perempuan itu seperti ini, kalau bagian ini saya harus merawat seperti ini, dan diajari sekali dia ngk merasa jijik. Saya juga mengajarkan cara membersihkan pembalut ke mereka ya benar-benar megang mbak, “*ini diginikan, habis dicuci, diperes, terus dibungkus, dibuang ketempat sampah. Celana yang kena disabun juga, dibersihkan.*” Saya praktekan di depan dia, di dalam kamar mandi. Yang dua sudah mengerti, tapi yang satu lagi masih kayak “*ihh jijik*”. Nah itu kan kita udah ngajarin, sampai saya jelasin lagi “*itu wajar, itu hal yang biasa*”. Sampai kadang dia tuh kenak ke celana, spreit tempat tidur bahkan dia ambil tissue kemudian di korek-korek. Saya ampe bilang “*itu ngk boleh seperti itu, nanti infeksi. Kamu ngapain, itu akan keluar dengan sendirinya nanti kalau sudah selesai juga akan berenti sendiri. Kamu ngk boleh seperti itu.*” Tapi tetap aja ngk mau mbak, “*jijik, mhhh, jorok*” terus saya bilang “*ihh itu kotoranmu sendiri, itu tanggung jawabmu sendiri, jadi kamu harus mau. Caranya seperti ini, nyucinya seperti ini, cara pasanganya seperti ini,..*”. Nah, dia kan tetep ngak *dong* yaa mbak, tak *lemarke kan*. Saya kan sudah berusaha mengajarkan secara konkrit nya yaa, secara langsung dipraktekan di kamar mandi, saya juga ngk pakek sarung tangan yaa pakek tangan sendiri namanya kita ngajarin itu yaa biar dia meniru. Tapi terkadang yaa itu, kembali lagi ke karakter anak-anak. Mereka kan beda. Kalau kami sebagai pengasuh kesulitan, kami konsultasi ke psikolog nya, ke peksos nya “*mbak, minta tolong ini masih seperti ini, tolong dibantu biar dia tahu, dia ngerawat dirinya tuh harus seperti apa*”. Nah itu nanti akan ditangani oleh psikolog nya, dari peksos nya tuh pakek media lain atau alat bantu untuk menjelaskan melalui *role play* tadi. Ohh, seperti ini, cara merawatnya seperti ini, cara membersihkannya seperti ini, kalau ngk bersih akan seperti ini, nah itu nanti tugasnya mereka. Kita kerja sama.”

P:” Selain *role play* tadi ada media lain yang ibu gunakan ngk?”

N3: “ada juga mba, kami itu pakek token ekonomi. Jadi ketika anak itu misalnya ngk mau membersihkan kamar kan, kami buat sebuah perjanjian. Misalnya si anak mau makan atau jajan apa, yaa kita bikin token ekonomi. Kalau misalnya si anak bisa melakukan kegiatan yang diarahkan selama 30 hari anak akan mendapat yang ia inginkan, jadi kayak sebagai hadiah bagi si anak mbak.”

P:” oo jadi semacam *reward* yaa bu. Tapi apakah token ekonomi itu efektif dilakukan bu?”

N3:”sejauh ini sih efektif yaa mba, karna anak jadi semangat melakukan sesuatu supaya mereka bisa dapat hadiah yang diinginkan.”

P: “Nah, dari semua penjelasan ibu mengenai konsep kemandirian yang ibu ajarkan ke anak, menurut ibu sendiri apa yang jadi tanda-tanda atau indikator penilaian ibu ketika ibu menyampaikan konsep tersebut, ohh anak itu sudah mengerti dan paham terhadap apa yang sudah saya jelaskan. Itu bagaimana bu?”

N3: “Tanda-tandanya menurut saya ketika anak bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, misalnya “*maa, aku ganti pampers yaa*” terus saya bilang “*iyaa ganti aja, bisa nggak tapi?*” “*bisaaaaa....*” Tapi tetap saya pantau “*sudah dipasang?*” “*sudahh, nih seperti ini*” kemudian saya bilang “*nahh baguss, siipp, pinterr*” sambil saya kasih jempol. Begitu mbak, kami tetap mengapresiasi, walaupun yaa ada kekurangan, tapi kami sebagai pengasuh yang membentuk perilaku tersebut mengapresiasi apa yang sudah dilakukan anak “*yaa pinterrr*”. Tapi ada juga respon anak yang ngk mau diajarin, tapi kita terus mengajarkan dan tekankan dengan tegas, misalnya “*itu loh bajumu udah kotor, ayo diganti, mandi sekalian. Sekarang mandinya, nggk nanti-nanti.*” Kayak gitu sambil kita tekankan, jadi anak itu mau melakukan. Karna apa yoo mbak, semua anak itu sama saya *manut*, nggk tau kenapa yaa,.. *hahahaha.*”

P: “Apakah mungkin ibu udah lama menjadi pengasuh disini, atau,,”

N3: “hahaha, nggk tau juga yaa mbak, tapi semua anak disini rata-rata dekat sama saya. Kalau saya udah mengeluarkan suara agak tegas, mereka pasti sudah mengerti hahaha. ”

P: “Terakhir bu, ketika tadi menyampaikan konsep kemandirian itu, respon yang diberikan oleh anak ketika ibu membentuk perilaku kemandirian atau mengarahkan anak itu bagaimana bu?”

N3: “Responnya bermacam-macam mba, kadang ada yang marah, ada yang langsung ngelakuin, ada yang malah bodoamat. Nah itu juga jadi tantang buat kami mbak, bagi saya yaa. Misalkan kayak salah satu anak saya yang ngk mau bersihin mens nya tadi, kadang kalau dikandani yaa marah gitu. Dari wajahnya tuh keliatan kalau mood nya ngk bagus, nanti banting pintu, dan sebagainya. Tapi misalkan dia kayak udah ngebanting pintu, saya tanya “*kenapa harus banting pintu?*” Cuma tak gitukan “*kenapa harus banting pintu, emang salah mama ngomong gitu? Kamu kan diajarin untuk baik toh, kenapa marah?*” Udah gitu udah, sambil saya liatin secara tajam dia sudah langsung ngerti dan ngk marah lagi.

P: “Tapi kalau anak yang langsung nurut, begitu dia dibilangin langsung nurut yaa bu.”

N3: “Iyaa mbak, mereka langsung ngerti dan langsung ngelakuin. Tapi kadang, misalkan handuk kalau habis dipakai kan harus digantungin, tapi kadang anak juga suka lupa, sampai saya sering tanya “*itu handuk nya siapa, yang belum dijemur?*” terus disautin “*itu handuk nya nada*”, “*tapi tadi kamu yang pakek terakhir*”, mereka saling tuduh-tuduhan terus saya bilang “*sudah, ngk usah rebut. Yang terakhir pakai siapa. Jemur ke tempat handuk!*” Udah dengan nada tegas gitu aja mereka langsung ngerti dan berfikir ohh berarti aku salah, itu ngk bener, aku harus nurut, seperti itu.”

P: “Oke bu, kesimpulannya berarti perilaku kemandirian yang sudah terbentuk di panti ini adalah mereka sudah cukup baik dalam mengurus diri mereka sendiri

ya bu, tapi kalau untuk kemandirian secara emosi mereka harus perlu banyak latihan dan bimbingan dari pengasuh yaa bu.”

N3: “heem, betul mbak. Kadang juga kalau misalnya ada tamu dan sebagainya disuruh nganu, kadang ada yang marah. Padahal cuman disuruh “*ayoo masuk*” terus jawabnya “*emm, mohh ngk mau.*” Tapi kalau nanti kita paksa, emosinya tambah parah, tambah meledak-ledak, dan kalau sudah begitu yaa tak biarkan aja, atau saya omongin “*kalau ngk mau masuk yudh ketempatnya adek, tapi jangan disitu.*” Gituu mbak.”

P: “Baik bu, mungkin pertanyaan saya sudah cukup. Terima kasih banyak yaa bu atas jawabannya.”

N3: “hahaha iyaa mba, sama-sama. Nanti kalau masih ada yang kurang dan perlu ditanyakan, saya siap membantu mbak.”

P: “okee bu, terima kasih.”



Hari/Tanggal: Selasa, 22 Agustus 2023

Informan 4 (Arsita- Pekerja Sosial)

P: “Hallo ibu, selamat pagi. Perkenalkan nama saya Gita dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi. Disini saya ingin menanyakan beberapa hal terkait penelitian saya. Sebelumnya mungkin ibu bisa perkenalan terlebih dahulu.”

N4: “Baik mba, jadi nama saya sendiri Arsita Putri Utama, biasa dipanggil Arsita, usia saya 27 tahun, disini saya sebagai pekerja sosial dan belum lama juga, baru sekitar 2 bulan.”

P: “Kalau untuk pekerja sosial sendiri bisa diceritakan sedikit ngk bu apa aja yang dikerjakan di panti ini?”

N4 : “Okey mba, jadi pekerja sosial itu tugasnya agak banyak yaa, karna ada 3 unit yang saya kerjakan, yang pertama untuk panti 1 ini sendiri, saya ikut melakukan pengasuhan juga terhadap anak, terus pemberdayaan anak, maksudnya kita lihat potensinya, kita arahkan bagaimana anak itu, kemudian saya juga melakukan terapi psikososial, *asement* juga, pokoknya intervensi dari pekerja sosial. Saya juga bekerja di LK3 sini, jadi LK3 itu adalah lembaga konseling konsultasi keluarga. Jadi sistemnya itu, sebelum anak masuk ke panti ini, misalnya ada sepasang muda-mudi disini mereka itu masuk ke LK3 terlebih dahulu, nah di LK3 itu nanti saya lakukan *assessment* ini maunya gimana. Setelah itu, ohh ternyata mau penyerahan anak ini, kan beda tuh ada penyerahan ada penitipan. Kalau penitipan itu kami ngk bisa, tapi kalau diserahkan itu bisa. Konsep diserahkan itu adalah ketika anak sudah diserahkan kesini, maka orang tua itu tidak boleh mengambilnya kembali. Jadi statusnya itu menjadi anak negara dimana besok kami akan mencarikan lagi keluarga yang sekiranya baik untuk mengadopsi mereka. Nah nanti dari LK3 kita liat, ohh apakah si ibu ini sudah melahirkan apa belum. Kalau belum dan dia perlu perlindungan khusus, karna kan biasanya kasus dari anak-anak disini itu hamil diluar nikah (mengalami kehamilann tidak dikehendaki /KTD) nah itu kita juga punya *shalter* nya. Terus misalnya datang kesini dalam keadaan hamil, kita ungsikan dulu ke wisma ibu, kita dampingi, kita kuatkan juga secara psikososial nya, kita beri terapi, pokoknya kita usahakan supaya dia bisa melakukan persalinan secara normal dan selamat, nanti kita motivasi juga supaya anaknya dibawa pulang. Tapi, banyak kasus juga yang diserahkan disini, nah baru nanti saya berperan disitu.”

P: “ooo berarti selain tugas-tugas yang ibu sebutkan tadi, ibu juga sering memberikan pengasuhan ke anak yaa bu? Maksudnya datang main juga ke kamar anak?”

N4: “iyaa mbak karna saya sering main ke kamar anak yang usia 0-5 tahun, jadi sedikit bantu-bantu pengasuh disana lah kayak bantuin ganti baju anak-anak yang kecil, atau main-main sama anak”

P: “Baik bu, kalau gitu saya mau tanya, menurut ibu sendiri kenapa peran pengasuh itu sangat penting di panti asuhan ini? “

N4: “Peran pengasuh menurut saya memang sangat penting yaa mba, apalagi di panti asuhan kalau ngak ada pengasuh siapa lagi yang akan merawat mereka. Menurut saya pengasuh disini punya banyak peran, tidak hanya memberikan perawatan atau kebutuhan anak, tapi pengasuh juga punya peran untuk mendidik, dan mengajarkan anak, karna anak-anak disini kan memang tidak diketahui secara pasti keberadaan orang tuanya, jadi pengasuh punya peran untuk menggantikan posisi orang tua mereka tadi sekaligus memberikan bimbingan dan contoh yang baik lah bagi si anak.

P: “Baik bu, terus saya mau tanya menurut pengamatan ibu sendiri, gimana sih cara pengasuh usia 0-2 tahun untuk membangun kedekatan sama anak sehingga anak jadi dekat dan nyaman sama pengasuhnya?”

N4: “Menurut saya dari perhatian dan kesabaran pengasuh dalam merawat anak itu sendiri yaa mbak. Karena gini, anak 0-2 tahun kan masih kecil banget, mereka juga belum terlalu bisa untuk melakukan beberapa hal sendiri apalagi anak yang usia 0-1 tahun. Mereka masih perlu perhatian dan kalau bisa digendong terus sama pengasuh. Tapi kalau di gendong terus kan ngk mungkin, karna anaknya banyak sementara pengasuhnya terbatas. Tapi walaupun begitu, pengasuh ini tetap bisa kasih perhatian yang rata sama semua anak. Misalnya kalau ada anak yang nangis, pengasuh berusaha nenangin mereka, berusaha cari tau anak itu maunya gimana. Nah, dari itu tadi, anak tuh lama-lama nyaman mbak karena walaupun pengasuh sibuk sama kerjaan atau anak yang lain, tapi kalau misalnya ada anak yang nangis, jatuh, atau yang lainnya, pasti pengasuh tuh langsung cepet buat nanganin si anak. Jadi anak selalu merasa diperhatikan terus.”

P: “Berarti sebisa mungkin mengutamakan kenyamanan dan keinginan anak yaa bu.”

N4: “Bener mba, pengasuh selalu mengutamakan anak karena mereka semua menganggap anak-anak disini yaa sebagai anak mereka sendiri, dan mereka juga ikhlas melakukan itu kepada anak.”

P:” Baik bu, itu untuk pengasuh usia 0-2 tahun. Kalau pendekatan yang dilakukan sama pengasuh 3-5 tahun ibu liatnya bagaimana bu?”

N4: “Menurut saya pendekatannya kurang lebih sama yaa mbak, dari perhatian ataupun interaksi sehari-hari yang dilakukan pengasuh sama anak. Kalau anak usia 3-5 tahun kan udah cukup baiklah dalam merespon orang lain dibanding anak usia 0-2 tahun, jadi kalau misalnya pengasuh ajak mereka cerita atau ngajak bercanda gitu pas lagi main, mereka tuh udah nyambung mbak. Saya rasa, interaksi semacam ini yang bikin anak tuh nyaman sama pengasuh. Apalagi pengasuh juga ngk pernah sampai marahin anak dengan nada tinggi atau mukul anak kalau mereka nakal, jadi mungkin hal ini juga yang bikin anak ngak takut buat dekat sama pengasuh. Selain itu, karna pengasuh ini tiap hari

sama mereka, jadi kedekatan anak semakin bertambah karena mereka udah kenal dan ngak ngerasa asing sama pengasuhnya”

P: “selain karena interaksi tadi, kira-kira ada faktor lain ngak yang menurut pengamatan ibu hal tersebut bikin anak jadi dekat sama pengasuhnya? Misalnya faktor dari dalam diri pengasuh, seperti ketekunannya, kesabarannya, atau lainnya mungkin bu?”

N4: “iyaa mbak, kesabaran yang dikasih pengasuh. Saya liat pengasuh kami memang sangat sabar yaa mbak untuk ngurusin anak-anak, apalagi mereka kan terbatas jumlahnya, sementara anak yang diasuh jumlahnya lumayan. Mereka ngasuh dari pagi sampai jam pergantian shift, kadang anak juga susah diatur, teriak-teriak dan sebagainya. Tapi pengasuh tetap berusaha sabar, kalau dibilang marahin anak, enggak mbak. Cuma nada pengasuh aja yang agak tegas supaya anaknya diem, tapi kalau untuk mukul atau nyubit anak setau saya belum ada mbak yang kayak gitu.”

P: “Baik bu, lalu saya mau tanya juga apakah benar bahwa selain memberikan pengasuhan harian ke anak, pengasuh di panti ini juga punya peran untuk membentuk kemandirian anak?”

N4: “bener mbak, di panti kami selain pengasuh itu ngasuh anak yaa, kayak ngasih makan, pakein baju, mandiin anak dll, tapi di dalam itu pengasuh tuh kami arahkan juga untuk mengajarkan anak tentang kemandirian, karna kami merasa bahwa anak-anak disini kan ngak punya orang tua mbak, terus pas anak nanti gede mereka pasti punya kehidupannya masing-masing. Makanya panti kami mengarahkan para pengasuh untuk mengajarkan anak hal-hal yang berkaitan sama kemandirian supaya mereka tuh bisa terbiasa untuk mengurus diri mereka sendiri, dan ngk terlalu bergantung sama pengasuh lah istilahnya. Selain itu, kalau nanti anak kami sudah besar terus dia mengambil keputusan untuk lepas dari panti ini, yaa harapan kami anak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan bisa mengambil peran juga di masyarakat.”

P: “lalu, upaya yang sudah dilakukan kedua pengasuh untuk melakukan pembentukan pada anak usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun bagaimana bu?”

N4: “kalau untuk upaya yang mereka lakukan menurut saya sesuai dengan apa yang sudah kami latihkan pada pengasuh yaa mbak. Jadi pengasuh disini kan juga sering dikasih pelatihan-pelatihan untuk mengurus dan mendidik anak. Nah dari kami menyarankan agar untuk membentuk kemandirian anak yang usianya masih kecil-kecil, pengasuh bisa mulai melatih mereka untuk megang botol susu sendiri, karena ini hal sederhana yang bisa dilakukan ke anak. Jadi pengasuh bisa ngasih arahan ke anak untuk pegang susu mereka sendiri, jadi lama kelamaan anak bisa megang botol nya sendiri. Kalau untuk yang masih bayi, kebetulan ada 1 anak yang usianya masih beberapa minggu, pengasuh biasanya ngasih bantal mbak buat nyanggah botol susu nya tadi, jadi walaupun masih bayi sudah mulai dilatih hal-hal semacam ini, dan tetap dalam pantauan pengasuh juga mbak. Untuk anak yang 2 tahun, pengasuh udah mulai ngasih arahan ke anak mbak, karna usia 2 tahun kan udah bisa ngertilah kalau kita ajak

ngomong. Jadi kalau misalnya mau pakai baju atau celana pas habis mandi, yaa pengasuh langsung ngajarin anaknya. Awal-awalnya dicontohin, makin hari anak dibiarkan buat pakai baju sendiri, dan akhirnya bisa mbak.”

P: “baik bu, itu untuk anak usia 0-2 tahun. Lalu pada anak yang usia 3-5 tahun menurut pengamatan ibu bagaimana?”

N4: “sama juga mbak. Jadi anak diajarkan dulu, lalu dibiasakan setiap hari supaya mereka gak lupa dan makin terbiasa sama apa yang diajarkan.”

P: “Tadi ibu mengatakan bahwa pengasuh mengarahkan anak untuk mengajarkan mereka tentang perilaku kemandirian. Bisa dijelaskan gak bu contoh arahannya seperti apa?”

N4: “yaa arahannya biasa aja mbak, misalnya kalau anak yang masih kecil kan belum nyambung yaa kalau diajak ngomong. Jadi arahan yang dikasih kayak pas lagi mau makan kayak “*nah waktunya makan, coba diambil sendiri makanannya. Sini ibu ajarin megang sendoknya*” nah nanti pengasuh sambil ngarahin anak buat megang sendoknya sendiri baru nti anak makan. Yaa walaupun masih berantakan banget yaa mbak, tapi namanya anak belajar kan jadi gak masalah.” Kalau untuk anak yang 2 tahun, karna kami juga udah ngajarin toilet training buat anak, jadi pengasuh juga mulai ngajarin anak, gini loh kalau misalnya anak ngerasa sakit perut cepet-cepet ke kamar mandi, jangan buang air di pampers. Nanti dikasih pengertian juga mbak biar anak paham kenapa harus udah bisa pergi ke kamar mandi sendiri tanpa ditemenin pengasuh. Begitu mbak kurang lebih.” Sama juga dengan anak yang usia 3-5 tahun. Jadi pengasuh ngarahin anak, terus selalu ngingatin juga biar anak tuh gak kebiasaan lupa. Begitu mbak kira-kira.”

P: “Kalau untuk panti ini sendiri, kemandirian yang ingin dicapai untuk anak usia 0-5 tahun apaa ja yaa bu? Bisa tolong dijelaskan?”

N4: “kalau secara keseluruhan sama yaa mbak, panti kami berusaha untuk menumbuhkan kemandirian dalam hal mengurus diri sendiri. Karna menurut kami ini kemandirian tahap pertama sebelum mereka bisa mandiri dalam aspek lainnya, cuman aktivitas nya aja yang beda. Misalnya, untuk anak usia 0-1, kemandiriannya itu bisa minum susu sendiri, sedangkan anak usia 1-2 tahun kemandirian yang ingin dicapai adalah anak bisa suapin makanannya sendiri. Dan anak 2 tahun juga udah mulai diajarin toilet training, makanya kalau mbak liat wc kami itu dipasang berjejer, yaa itu gunanya untuk ngajarin anak buat toilet training tadi. Sedangkan untuk yang usia 3-5 tahun, kemandiriannya itu bisa siap-siap kesekolah, mandi sendiri juga, dll mbak.”

P: “Dari semua kemandirian yang ingin dicapai, ada media lain yang dipakai buat bantu membentuk kemandirian anak gak bu? Misalnya pakai video atau gambar dan mainan mungkin bu?”

N4: “emm kalau untuk media, sejauh ini memang kami arahkan juga untuk pakai video-video yaa mbak. Jadi kebetulan waktu itu ada mahasiswa yang bikin

program gitu, nah mereka ada bikin video untuk melatih kemandirian anak disini, kayak cuci tangan yang bener itu gimana, mandi, sikat gigi, dll. Nah kami juga pakai itu buat ngajarin anak, karna anak kan seneng yaa kalau dikasih tontonan, jadi itu bisa membantu kami mbak. Tapi yang paling dominan yaa ngajarin anaknya secara langsung mbak.”

P: “baik bu, lalu menurut pengamatan ibu kalau misalnya anak diajarin untuk ngelakuin hal-hal yang mengarah ke perilaku kemandirian, respon anak bisanya gimana bu? Mereka semangat atau justru ngk nurut sama pengasuh?”

N4: “Alhamdulillah nya anak-anak kami yang usia 0-5 tahun tuh nurut-nurut aja yaa mbak kalau dibilangin, maksudnya kalau mereka dibilang “ayoo pakai dulu bajunya, jangan lari-larin” nah itu anak langsung manut mbak. Apalagi kalau misalnya kita kasih pujian karna yang mereka kerjain tuh bener “wahh anak pintar, udah bisa pakai baju sendiri” itu mereka pasti makin semangat mbak, bahkan kadang ngelakuin hal lainnya untuk dapat pujian dari pengasuhnya.”

P: “Lalu hambatan yang biasanya dialami pengasuh apa saja bu? Dan sepengetahuan ibu, cara pengasuh untuk mengatasi hambatan itu dan mendorong anak agar tetap konsisten melakukan apa yang sudah diarahkan pengasuh bagaimana bu?”

N4: “kalau hambatannya, untuk tiap usia beda-beda yaa mbak. Kalau untuk anak yang masih kecil-kecil, hambatannya mungkin karena anak belum bisa terlalu mengerti kalau diajarin, mereka tetap melakukan tapi responnya lama karna kan masih kecil yaa mbak, jadi wajar. Caranya gimana biar anak terbiasa? Yaa pengasuh ngajarin terus, walaupun anaknya belum terlalu paham, tapi kalau diarahin terus-terusan pasti anak jadi paham. Kalau untuk usia 2-5 tahun, kadang mereka nakal mbak, jadi susah buat dibilangin. Jadi pengasuh tuh memang harus sabar mbak buat ngadepi tingkah anak, karna kalau dari pengasuh nya sendiri ngk sabar, apa yang diajarin bisa langsung dilupain sama anaknya.”

P: “oke bu, mungkin itu aja yang ingin saya tanyakan, terima kasih atas waktunya yaa bu.”

N4: “sama-sama mba”

Hari/Tanggal: Selasa, 22 Agustus 2023

Informan 5 (Pak Hasbi- Kepala Panti)

P: “Selamat siang pak, perkenalkan nama saya Gita dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi. Disini saya ingin menanyakan beberapa hal terkait penelitian saya. Sebelumnya mungkin bapak bisa perkenalan terlebih dahulu.”

N5: “Perkenalkan nama saya Hasbi, di panti ini saya merupakan kepala panti yang bertugas untuk mengurus ketatalaksanaan pengelolaan panti 1 Yayasan sayap ibu.”

P: “Kalau boleh tau, bapak sudah berapa lama menjadi kepala panti disini?”

N5: “Belum lama mbak, baru sekitar 2 setengah tahun lah sejak 2021. Tapi kalau bergabung di Yayasan ini sudah 4 setengah tahun, dulu nya saya itu bekerja sebagai peksos, kemudian dipindahkan menjadi sekretariat yayasan dan di 2021 diangkat menjadi kepala panti untuk menggantikan kepala panti sebelumnya.”

P: “Baik pak, sebagai kepala panti berarti bapak sering mengamati para pengasuh saat mengurus anak pak?”

N5: “Bener mbak, karna salah satu tugas kepala panti juga untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap semua karyawan panti termasuk pengasuh itu tadi.”

P: “Menurut bapak sendiri, peran pengasuh di panti ini apa aja pak?”

N5: “Kalau menurut saya fungsi atau peran pengasuh itu khususnya di panti ini adalah untuk memberikan pengasuhan ke anak seperti memberikan makan, memandikan anak, buatin susu, hagin anak kalau mereka sakit atau kalau sampai opname juga, dan tugas-tugas lainnya. Selain itu, peran pengasuh adalah sebagai pengganti dari orang tua mereka, dimana pengasuh memberikan perlindungan, merawat anak dengan sepenuh hati serta membentuk anak untuk memiliki akhlak dan perilaku yang baik”

P: “lalu menurut pengamatan bapak, cara pengasuh usia 6-14 tahun untuk mendekatkan diri sama anak bagaimana?”

N5: “Kalau yang saya lihat yaa mbak, upaya yang dilakukan oleh pengasuh sebenarnya bermacam-macam. Tapi untuk anak yang usia sudah sekolah, pengasuh sering deketin anak kayak dengerin cerita anak-anak, terus ngasih nasihat juga sama anak-anak. Jadi layaknya seorang ibu yang ngasih perhatian dan kasih sayang, itu juga yang dilakukan oleh pengasuh ini kepada si anak, dan mungkin dari perhatian dan kasih sayang si pengasuh tadi anak jadi nyaman dan akhirnya deket sama pengasuhnya sendiri. Begitu mbak.”

P: “baik pak, kemudian saya mau tanya. Tadi kan bapak bilang kalau tugas bapak sebagai kepala panti adalah untuk melakukan pengawasan terhadap para

pengasuh, berarti bapak juga melihat bagaimana pengasuh yang mengasuh anak usia 6-14 tahun melakukan pengasuhan kepada anak-anak?"

N5: "Iya mbak, karna saya memang dekat sama anak-anak yang udah sekolah jadi sering main juga sama mereka di kamarnya kalau lagi senggang atau ngk terlalu banyak kerjaan di kantor."

P: "Lalu saya mau tanya pak apakah benar bahwa selain memberikan pengasuhan harian ke anak, pengasuh di panti ini juga punya peran untuk membentuk kemandirian anak?"

N5: "benar mbak, memang itu salah satu tujuan dari panti kami. Jadi kami mengajarkan anak untuk melakukan kemandirian sehari-hari seperti mandi sendiri, makan sendiri, dan kegiatan lainnya berdasarkan kemampuan anak."

P: "Lalu, apa yang bapak ketahui tentang perilaku kemandirian dan kenapa kemandirian itu penting untuk dibentuk ke anak? mungkin bisa dijelaskan pak?"

N5: "Iyaa mbak, jadi perilaku kemandirian itu menurut saya ini yaa mbak, situasi dimana anak bisa mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung secara penuh dengan pengasuh mereka. Istilahnya kalau di panti ini, yaa anak bisa makan sendiri, mandi sendiri, siap-siap kesekolah, tanpa harus dibantu lagi sama pengasuhnya. Kenapa hal ini menjadi penting, karena menurut saya kemandirian ini punya dampak yang positif bagi si anak mbak, kalau anak bisa ngapa-ngapain sendiri kan bagus yaa jadi ngk ngikutin pengasuh terus. Makanya kami mengarahkan pengasuh untuk melatih kemandirian anak, yaa minimal anak bisa mengurus diri mereka sendiri dulu lah baru kalau anak sudah semakin besar, kemandiriannya akan kami tingkatkan lagi. Jadi ngak selalu bergantung sama pengasuh, karna anak kan juga ngak selamanya berada disini, jadi sedini mungkin kami didik dan ajarin untuk menumbuhkan kemandirian mereka"

P: "Baik pak, lalu upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pengasuh untuk membentuk kemandirian anak? Mungkin bisa dijelaskan pak?"

N5:" Untuk upaya yang dilakukan menurut saya semua pengasuh sama yaa mbak, baik pengasuh usia 0-14 tahun. Kami sama-sama menyarankan agar pengasuh mencontohkan kepada anak terlebih dahulu, karena yang namanya ngajarin kan mbak ya anak pasti harus liat contohnya dulu biar ngerti. Dari pemberian contoh, terus arahan dari pengasuh, nanti anak diberi kesempatan untuk melakukannya sendiri. Misalnya cara beresin tempat tidur, atau cara sikat gigi yang bener karna anak kami tuh sukak asal-asalan kalau sikat gigi makanya beberapa anak sukak sakit gigi. Jadi pengasuh terus ngajarin anak, dengan penuh kesabaran karena anak kami yang usia segitu kan juga punya keterbatasan intelektual yaa mba, jadi mau ngak mau pengasuh ini ngak boleh capek buat ngajarin anak."

P: "baik pak, lalu untuk kemandirian yang ingin dicapai pada usia 6-14 tahun itu seperti apa pak? Boleh dijelaskan?"

N5: “Kalau dari panti kami sendiri yang utama pasti kemandirian fisik dulu yaa mba, karna pengasuh disini tuh cukup terbatas orangnya, jadi kami berharap anak-anak bisa ngurus diri mereka sendiri, contohnya kayak yang saya jelaskan tadi. Selain itu, kami juga mengajarkan anak untuk mandiri dalam hal lain, misalnya dalam hal tanggung jawab, karna anak-anak sudah sekolah kami ajarin mereka buat mengelola waktu kapan harus main atau saatnya tidur, terus mengatur keuangan dengan nabung sisa uang jajan mereka. Lalu kami juga ngajarin anak untuk mandiri secara sosial, dimana anak juga harus berbaur sama orang diluar panti, dan menghargai perbedaan yang mereka temukan diluar. Kurang lebih begitu mbak.”

P: “Dari kemandirian yang ingin dicapai tadi, apakah pengasuh ada menggunakan media lain pak untuk membantu mereka membentuk kemandirian anak?”

N5: “Kalau untuk media bantunya sendiri, itu bagian dari tim peksos yang bekerja sama dengan psikolog anak yaa mbak. Karna Tim peksos kami yang membentuk strategi untuk membantu tumbuh kembang anak, walaupun saya ikut juga terlibat di dalamnya, tapi untuk eksekusinya itu bagian peksos. Misalnya, anak kami yang perempuan kan sudah masuk masa puber dimana mereka itu sudah menstruasi semua. Nah disini tim peksos bersama dengan pengasuh itu mengajarkan anak hal-hal apa saja yang harus dilakukan, supaya anak ngerti. Kalau dari pengasuh sendiri, sejauh ini masih memberikan arahan secara langsung untuk si anak mbak, tapi kalau dari pengasuhnya sendiri ternyata kurang mampu ya nanti kembali lagi ke tanggung jawab peksos untuk mengajarkan sih anak. Jadi semuanya saling kerja sama mbak.”

P: “Menurut bapak, apakah pengasuh tersebut sudah melakukan hal-hal yang bisa membentuk kemandirian anak usia 6-14 tahun?”

N5: “Sejauh ini sudah cukup baik yaa mbak, baik dalam merawat maupun mendidik anak-anak. Kenapa saya bilang sudah cukup baik yaa karena anak-anak yang awalnya kemandiriannya belum terbentuk, akhirnya sudah keliatan. Misalnya bangun pagi tuh ngak perlu dibangunin lagi, terus kalau mau sekolah udah bisa siapin keperluan sekolah sendiri, atau kalau butuh lainnya bisa ngerjain sendiri.”

P: “Selama melakukan upaya untuk membentuk kemandirian anak, bagaimana respon atau tanggapan yang diberikan anak ke pengasuhnya? hambatan apa yang dialami pengasuh dan cara pengasuh untuk mengatasi hambatan serta membuat anak supaya konsisten melakukan apa yang sudah diajarkan bagaimana pak?”

N5: “Kalau yang saya liat sih hambatannya ini yaa mbak, eee anak tuh kadang susah dibilang. Kalau mood nya lagi jelek atau mungkin capek habis pulang sekolah, terus kalau misalnya pengasuh bilang ganti baju, ntar ada aja anak yang marah, ngak mau dengerin. Tapi yang seperti itu harus ditegasi, bukan kita marah yaa mbak, tapi diomongin dengan nada tegas kayak “*ayoo ganti bajunya, biar langsung dicuci. Nanti kalau bajunya ngak kering, kamu mau besok ngak pakai baju ke sekolah karena bajunya belum kering?*” jadi anak ditegasi tapi

dinasihatkan juga mbak supaya besok ngk mengulangi kemalasannya. Pokoknya pengasuh harus ekstra sabar buat ngingatin anak, kalau ngak wah anak bisa males-malesan dan bergantung sama pengasuh terus mbak.”

P: “lalu respon dari si anaknya kalau pengasuh memberikan arahan atau hal lainnya yang bertujuan untuk pembentukan kemandirian mereka bagaimana pak?”

N5: “wahh macem-macem yaa mbak. Terkadang anak itu ingat sama kewajiban mereka, tapi kadang juga lupa. Misalnya habis pulang sekolah kan anak tuh kami biasakan untuk ganti baju dulu yaa mbak. Tapi karna mungkin anak capek atau *mood* nya kurang bagus, yaa anak jadi rebahan dulu di kasur dengan kondisi belum ganti baju. Kami ngerti juga dengan kondisi anak yang capek, tapi kalau dibiarin kan itu ngak baik buat anak ya mbak, mereka juga jadi susah mandiri kalau kayak gitu. Makanya kalau pengasuh liat anak yang malas-malasan, pasti mereka langsung tegur biar anak langsung ganti baju gitu.”

P: “oo begitu, baik pak mungkin sudah cukup pertanyaan dari saya, terima kasih sudah meluangkan waktunya yaa pak.”

N5: “sama-sama mbak.”



**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH KEPADA ANAK ASUH
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEMANDIRIAN
(Kasus Di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung, Yogyakarta)**

Dalam melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung Yogyakarta, peneliti akan menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melaksanakan pengamatan di lokasi penelitian. Peneliti akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pengasuh yang mendapat jadwal pengasuhan pagi hari yakni pada pukul 06.00 pagi, hingga jam 19.00 malam dimana pengasuh akan berganti jam kerja (*shift*). Pengamatan ini akan dilakukan selama 2 minggu. Adapun pedoman observasi ini mengenai “Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Kemandirian” dengan aspek yang diamati sebagai berikut:

Hari ke-1, dst

Hari/ tanggal :

No	Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
1.	Pengasuhan harian		
2.	Bimbingan belajar		

Hari ke-1: Rabu, 02 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian anak	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 0-2 tahun memberikan sambutan hangat kepada semua anak yang sudah bangun dengan mengucapkan selamat pagi <i>“Hallo semuanya, selamat pagi”</i> dengan raut wajah yang tersenyum lebar sambil berjalan ke salah satu box anak yang berusia 8 bulan. • Pengasuh usia 3-5 mengajak anak mandi sambil menjelaskan langkah-langkah mandi yang benar dengan kalimat sederhana dan mudah dimengerti anak, seperti <i>“kalau sabunin badan tuh kayak gini, liat cara ibu biar ngerti”</i> • Selesai mandi, pengasuh memberikan pujian kecil atas kerjasama anak selama proses mandi. Pengasuh memberikan pujian dengan kalimat <i>“nah sudah bersih, hebat anak ibu. Berarti lain kali udah bisa mandi sendiri ya”</i> dengan wajah bangga dan gestur tubuh yang membalut anak dengan handuk. • Ditempat lain, sementara anak sedang mandi, pengasuh usia 6-14 menyiapkan pakaian dan kaos kaki anak untuk dipakai ke sekolah. Pengasuh juga membantu anak perempuan untuk mengikat rambutnya supaya rapi. Selama mengikat rambut anak, pengasuh melakukan interaksi dengan menanyakan pelajaran apa yang akan dipelajari anak nantinya saat di sekolah. Pengasuh menggunakan nada suara yang lembut sambil tangannya terus menyisir rambut anak.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya sarapan, pengasuh berusaha menciptakan proses makan yang menyenangkan dengan mainan atau gerakan tangan pengasuh. • Ditempat lain, pengasuh anak usia 6-14 tahun memastikan bahwa semua anak sudah mengambil piring untuk sarapan. Pengasuh melakukan interaksi dengan menanyakan jam berapa anak akan pulang sekolah dan mendiskusikan akan membawa uang jajan berapa. • Selesai makan, pengasuh mengarahkan anak untuk mengambil tas dan menggunakan sepatu, kemudian mengantar anak ke garasi mobil untuk diantarkan ke sekolah oleh bapak panti.

	07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya minum susu, pengasuh mengajak anak untuk minum susu dengan kalimat <i>“halo anak cantik, waktunya minum susu yaa biar cepat besar”</i>. Suara pengasuh lembut, dan raut wajahnya tersenyum. Karena anak usia 0 bulan belum bisa memegang botol susu, pengasuh memberikan bantuan dengan melingkarkannya untuk menyanggah botol. Posisi botol dibuat miring agar anak bisa lebih mudah untuk minum. Saat diberikan susu, anak menggerakkan tubuhnya seperti ingin mencari posisi yang nyaman. Anak juga mengucek matanya dengan tangan kanannya yang menandakan bahwa anak mengantuk. • Pada anak yang sudah bisa berjalan atau mengenggam, pengasuh mengarahkan anak untuk memegang botol susu nya sendiri. Pertama-tama pengasuh menarik perhatian anak dengan menanyakan siapa diantara mereka yang ingin minum susu. Setelah itu pengasuh menempatkan botol susu tepat dihadapan anak. Saat dibagikan susu, ada anak yang segera mengambil susu didepannya, ada yang terlihat kebingungan (diam) ketika pengasuh mengatakan <i>“susunya harus habis ya, bahkan ada anak yang tidak segera mengambil susu yang sudah dibagikan. Ketika ada anak yang tidak segera mengambil susunya, pengasuh menghampiri box anak, mengambil susu, lalu meletakkannya ditangan anak. Pengasuh juga mengarahkan untuk memegang botolnya sendiri dengan kalimat sederhana, suara yang lembut dan tatapan pengasuh melihat ke anak seperti mengisyatkan bahwa pengasuh memberikan dukungan kepada anak.</i> • Pada anak usia 3 tahun pengasuh langsung menyuruh anak untuk segera minum susu dengan kalimat seperti <i>“ini susunya diminum. Harus habis ya, jangan dibuang-buang”</i> sambil membagikan susu kepada anak. Pengasuh juga melakukan hal yang sama untuk anak usia 5 tahun sebelum berangkat sekolah <i>“ayo diminum dulu susu nya baru ganti seragam sekolah”</i>
	08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh anak usia 3-5 tahun mempersiapkan anak untuk berangkat sekolah. Beliau memberikan seragam kepada anak dan menyuruh anak untuk mengenakannya sendiri <i>“ini seragamnya dipakek sendiri, ibuk mau siapin bekal dulu”</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua siap, pengasuh kemudian mengarahkan anak untuk memakai sepatu, mengambil tas, lalu berangkat ke sekolah.
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya berjemur, pengasuh membawa anak keluar kamar dan menyediakan alas yang empuk serta mainan untuk membuat anak merasa nyaman ketika berjemur • Selama berjemur, pengasuh melakukan interaksi dengan mengajak anak bermain. Pengasuh mengambil salah satu mainan dan memberikannya kepada anak. Anak menerimanya dengan gerakan tangan yang ingin meraih apa yang diberikan, menggenggam dan membolak-balikan objek sebagai tanda bahwa anak ingin lebih memperhatikan apa yang mereka pegang. Anak juga bereaksi dengan raut wajah tersenyum bahkan tertawa sebagai simbol bahwa mereka suka dengan mainan yang diberikan.
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun kembali membawa anak masuk ke dalam kamar, lalu memeriksa setiap pampers anak apakah ada yang sudah penuh. • Saat ada popok anak yang penuh, pengasuh membawa anak ke meja ganti untuk mengganti popok. Sambil mengganti popok anak yang berusia 10 bulan, pengasuh dengan suara yang ramah memberikan penjelasan tentang apa yang sedang terjadi <i>“Ihh ada yang pup yaa, ngak apa-apa yaa nak, sekarang kita ganti dulu biar ngak bau”</i>
10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat jam bermain, kedua pengasuh mengajak anak bermain di luar box mereka. Pengasuh mengeluarkan mainan berbentuk hewan dan menyebutkan nama hewan yang ada. Pengasuh juga menirukan suara hewan sesuai dengan yang disebutkan. Melihat apa yang dilakukan pengasuh, anak terlihat mengulang nama hewan yang sudah disebutkan pengasuh. Anak juga menunjukkan hewan lainnya sambil menanyakan apa nama hewan yang ia pegang. Anak terlihat bertanya dengan kalimat yang pelafalannya belum jelas. • Setelah main, pengasuh mengajak anak untuk membereskan mainan ke dalam box. Pengasuh memberikan arahan , seperti <i>“habis selesai main, mainanya harus disimpan ditempat semula ya”</i>. Sambil ikut memungut mainan, pengasuh juga mengarahkan anak untuk mengambil setiap mainan

	<p>yang berantakan agar tidak ada yang terlewat “<i>ayo diambil mainan yang berserakan, terus taruh ke dalam sini</i>”. Lewat arahan pengasuh, beberapa anak terlihat mengambil dan melakukan sesuai perintah pengasuh. Pengasuh kemudian memuji perlakuan anak yang melakukan apa yang diperintahkan pengasuh. Namun ada juga anak mengacak-acak mainan yang sudah dikumpulkan bahkan melemparnya ke lantai. Pengasuh yang melihat kemudian menasihati anak dengan nada suara yang tegas namun tidak tinggi, untuk membuat anak memahami kesalahannya sendiri. Anak yang ditegur kemudian diam dengan raut wajah bersalah sambil melihat wajah pengasuh, setelah itu anak segera mengambil mainan yang ia lemparkan ke lantai sambil menunjukkan mainan yang ia pungut dihadapan pengasuh..</p>
<p>11.00 WIB</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat makan siang, pengasuh mempersiapkan makan anak. Pengasuh mengumpulkan anak usia 1-2 tahun, kemudian membagikan makannya. Saat makan, para pengasuh mengajarkan anak untuk memegang sendoknya, seperti “<i>ayo dipegang sendoknya kayak gini</i>” sambil mengarahkan tangan. Ada anak yang terlihat memegang sendok dan segera memasukan makanan ke dalam mulutnya. Namun, ada juga anak lain yang menyendok makanan berulang kali sampai tumpah sambil memperhatikan makanan yang ada dihadapannya. Melihat hal tersebut, pengasuh tampak dengan sabar terus mengajarkan anak untuk bisa makan sendiri. • Saat anak sudah pulang sekolah, pengasuh mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas, lalu mengganti seragam sekolah nya. • Pengasuh memberikan anak makan siang, tiba-tiba ada anak yang tidak menyukai lauk siang ini. Dengan nada yang ramah namun tegas, pengasuh mencoba menjelaskan bahwa anak harus bersyukur atas makan yang tersedia dan tidak boleh pilih-pilih makanan. Pengasuh juga menasihati anak bahwa di luar sana banyak orang yang kelaparan dan ingin makan.

12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak. Pengasuh menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan agar kamar menjadi sejuk. Pengasuh menyuruh anak tidur, dan mencoba menciptakan suasana hening dengan menyuruh anak yang lebih besar untuk tidak mengobrol lagi supaya adiknya yang lebih kecil tidak ikut berisik.
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 tahun menyambut anak yang sudah pulang dari sekolah kemudian mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan mereka “<i>udah pulang nak? Kaki tangan dicuci dulu yaa, terus kotak makannya dikeluarkan dari tas. Jangan lupa ganti bajunya juga biar makan</i>” Pengasuh mengarahkan anak dengan volume suara yang sedikit kencang untuk memastikan bahwa anak mendengar apa yang ia katakan. Anak merespon dengan mengiyakan ucapan pengasuh sambil bertanya makanan apa yang dimasak pengasuh hari ini. • Saat makan, pengasuh menghampiri anak untuk memastikan semua anak sudah makan. Karena ada pekerjaan yang harus dilakukan, pengasuh kemudian mengingatkan anak mencuci piringnya sendiri dan istirahat di kamarnya. Anak merespon dengan mengiyakan ucapan pengasuh, namun ada juga yang bertanya pengasuh ingin mengerjakan apa.
15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara sambil sesekali bernyanyi untuk anak walaupun anak belum mengerti. • Pada anak usia 3-5 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar. • Setelah mandi, pengasuh mengeringkan tubuh anak, membalurkan minyak agar hangat, dan memakaikan mereka baju untuk anak yang berusia 1 tahun kebawah. Sedangkan anak yang berusia 3-5 tahun, pengasuh memberikan kebebasan untuk memilih pakaian yang disediakan pengasuh, kemudian mengarahkan anak untuk memakainya sendiri.
16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 tahun terlihat mulai membangunkan anak dan mengarahkan mereka untuk mandi. pengasuh tidak lupa untuk mengingatkan anak akan peralatan mandi mereka dan harus mandi secara bersih. Sambil anak mengantri kamar mandi,

	<p>pengasuh terlihat duduk bersama anak sambil bercanda tentang kebiasaan lucu mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di tempat berbeda, terlihat kedua pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun sedang mempersiapkan makanan untuk anak. Pengasuh mulai memberikan makan kepada anak yang berusia dibawah 1 tahun dengan cara membaringkan anak dipelukan pengasuh. Pengasuh menyuapi anak sambil melakukan gerakan tangan seperi pesawat terbang untuk membuat situasi makan yang menyenangkan terhadap anak <i>“pesawat datang, ayo dibuka mulutnya nak, aaaa”</i> kemudian ketika makanan masuk kemulut anak, pengasuh memberikan pujian <i>“anak pintar”</i> kemudian anak merespon dengan melihat pengasuh dengan lama, kemudian sedikit tertata • Pada anak usia 2 tahun, pengasuh mengajak anak duduk bersama kemudian memberikan makanan tepat dihadapan mereka. Pengasuh mendorong anak untuk memegang sendoknya persis seperti yang sudah diajarkan sebelumnya <i>“yoo dimakan nasinya, pegang sendoknya yang bener”</i> kemudian anak mencoba meraih sendok dengan gerakan yang sedikit pelan, kemudian menyendok makanan yang ada dihadapannya. Anak yang sudah menyendok makanannya kemudian menunjukkan kehadiran pengasuh sambil berucap <i>“nih”</i>. Pengasuh yang melihat anak kemudian menyuruh anak untuk memasukkannya kedalam mulut <i>“iya, dimakan nasinya, buka mulutnya”</i> sambil mengarahkan tangan anak untuk menyuapi makanan ke dalam mulutnya. • Pada anak usia 5 tahun, pengasuh memberikan anak makan, kemudian selama makan pengasuh melakukan interaksi dengan menanyakan apa saja nama lauk yang sedang mereka makan <i>“Christine makan apaa ja, itu sayur apa namanya”</i>. Anak kemudian merespon dengan bergumam <i>“emmm, sayurr,..”</i> sambil sedikit tersenyum dengan sorot mata yang seolah berfikir. Karena tidak tahu, anak melihat ke arah pengasuh dengan bertanya nama sayuranya, kemudian pengasuh menjawab nama sayur tersebut sambil menyuruh anak untuk menghabiskan sayur tersebut.
18.00–19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pukul 6 sore terlihat pengasuh yang menyiapkan susu anak untuk pergantian jam kerja dengan pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam • Pada jam ini, satu orang pengasuh pulang, dan dua lainnya tetap berada di panti asuhan. Sebelum pulang,

		<p>pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana “<i>ibuk pulang ya anak-anak, sampai ketemu besok pagi. Jangan lupa minum susu nya yaa</i>” kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh yang sudah berganti shift kemudian membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya.
Bimbingan belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan kelompok usia 6-14 tahun • Materi hari ini dinamakan <i>asement body maps</i>, dimana pengasuh mencoba memperkenalkan bagian tubuh mereka, • Pengasuh membawa gambar tubuh manusia dan mengajak anak untuk mengidentifikasi setiap bagian tubuh, seperti kepala, tangan, kaki, dll. Karena anak dengan kelompok usia ini memiliki kemampuan fokus yang rendah (ADHD), maka pengasuh harus sering mengulang dan untuk membuat anak ingat dengan bagian tubuh mereka. • Pada materi ini, pengasuh juga menjelaskan tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh orang lain. • Respon yang diberikan anak selama pengasuh menjelaskan sangat beragam. Terkadang anak menunjukkan raut wajah bingung, tidak merespon seperti mencoba untuk mengerti penjelasan pengasuh, dan sebagainya. Selain itu, anak juga beberapa kali mengajukan pertanyaan untuk menjawab kebingungan mereka.

Hari ke-2: Kamis, 03 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian anak	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Di pagi hari, pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun masuk ke kamar anak dan mengucapkan salam “<i>Selamat pagi</i>”. Ucapan salam tersebut ditanggapi dengan raut wajah yang gembira, bahkan ada anak yang langsung memeluk pengasuhnya.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika waktunya mandi, pengasuh mengajak anak yang berusia 0-1 tahun bercanda seperti <i>“ayoo mandi dulu yaa, biar badannya bersih, biar kamu wangi.”</i> dan sebagainya. Pengasuh menggunakan intonasi suara yang ceria sambil menunjukkan senyum yang lebar ke hadapan anak. Anak yang melihat respon pengasuh menunjukkan raut wajah yang sedikit memberikan senyuman seolah • Untuk anak 3-5 tahun, peneliti melihat bahwa pengasuh menjelaskan proses mandi yang benar dengan penuh kasih sayang kepada anak. Pengasuh memberikan kalimat seperti <i>“kalau mandi cara sabunin badanya seperti ini ya”</i> sambil menunjukkan pada anak cara menggunakan sabun ke tubuh anak dan mencontohkannya langsung pada tubuh mereka. pengasuh juga memberikan kesempatan pada anak untuk memakaikan sabun dibagian tubuh yang lain. Selama mengajarkan anak mandi, pengasuh terlihat menjelaskan kepada anak tentang mengapa anak diajarkan mandi sendiri. Pengasuh menggunakan kalimat sederhana dan intonasi suara yang lembut tapi tidak lambat. Pengasuh juga menyuruh anak untuk mencoba menyabuni badannya sendiri. Anak terlihat antusias menuangkan sabun ke tangannya, dengan ekspresi wajah gembira saat ia mencoba untuk menyabuni badannya sendiri. Pengasuh yang melihat hal tersebut lalu memberikan pujian dengan mengatakan <i>“wah anak pintar, sudah bisa mandi sendiri”</i> dengan raut wajah tersenyum sambil menatap wajah anak. • Setelah anak usia 3-5 tahun selesai mandi, mereka diberikan handuk dan di keringkan seluruh badannya. Jika sudah kering, pengasuh kemudian memberikan baju dan pampers yang sudah disiapkan oleh pengasuh lain, kemudian anak akan menggunakannya sendiri. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, kegiatan menggunakan baju sendiri pada anak usia 3-5 tahun sudah minim bimbingan karena anak sudah dengan baik menggunakan baju mereka sendiri. Pengasuh hanya akan memperbaiki jika ada anak yang salah menggunakan bajunya, misalnya karna model baju yang sedikit berbeda dari baju biasanya, dsb. • Di ruangan berbeda, peneliti mengamati pengasuh anak usia 6-14 tahun tengah sibuk menyiapkan bekal anak yang akan berangkat sekolah. Pengasuh
--	---

		<p>menyiapkan banyak hal mulai dari kotak makan, botol air minum, dan <i>snack</i> yang akan dibawa oleh anak. Sambil mempersiapkan bekal, pengasuh sesekali melihat persiapan anak yang akan berangkat, misalnya memastikan apakah seragam mereka sudah lengkap, apakah ada anak yang belum mandi, dan sebagainya. Pengasuh juga membantu anak mempersiapkan kaos kaki, hingga mengikat rambut anak yang perempuan supaya lebih rapi.</p>
06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua persiapan selesai, pengasuh mengarahkan anak untuk sarapan sebelum berangkat sekolah. Sambil anak sarapan, pengasuh duduk bersama dengan anak dan mengajak mereka berinteraksi. Interaksi yang dilakukan pagi ini lebih ke pesan-pesan (nasihat) supaya anak semangat dan rajin belajar di sekolah <i>“kalau di sekolah belajar yang rajin ya nak, jangan berantem sama temen. Kalau ada teman yang usil, lapor aja ke bu guru. Jangan dibalas, nanti jadi berantem”</i>. Mendengar ucapan pengasuh, anak terlihat mencerna apa yang dikatakan dengan ekspresi wajah seperti melamun, kemudian mengiyakan apa yang dikatakan pengasuh. Salah satu anak juga terlihat menceritakan bahwa ia pernah melakukan seperti yang diucapkan pengasuh ketika ada teman sebangkunya yang usil. • Karna pagi ini ada beberapa anak yang terlihat batuk dan pilek, maka sebelum sekolah pengasuh mengambil obat dan memberikannya pada anak untuk diminum, sambil mengingatkan anak agar tidak jajan sembarangan saat di sekolah. • Ditempat berbeda, pengasuh juga memberikan makan kepada anak usia 1-2 dan 3-5 tahun. Seperti biasa, pengasuh mengajarkan anak usia 1-2 tahun untuk mencoba makan sendiri. Sedangkan usia 3-5 tahun dibiarkan untuk duduk dan memakan makanannya sendiri. 	
07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat jam minum susu, terlihat membagikan susu kepada anak 0-5 tahun. Pengasuh membagikan susu ke setiap box anak, dan langsung diambil oleh anak. Untuk beberapa anak yang tidak mengambil susu, pengasuh memberikan langsung ketangan mereka, dan mengarahkan anak untuk memegang botol susunya sendiri. Setelah setiap anak mendapat susu, pengasuh usia 3-5 tahun kemudian mempersiapkan anak yang sudah TK untuk persiapan ke sekolah 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam persiapan ke sekolah, pengasuh terlihat sibuk menyuapi anak 3-5 tahun sambil sesekali mengajak anak berkomunikasi. Pengasuh mengingatkan agar anak harus semangat sekolah hari ini dan belajar dengan rajin disana. Pengasuh juga tidak lupa mengingatkan agar anak tidak nakal dan bermain dengan rukun bersama teman sekelasnya. • Setelah selesai makan, tepat pukul 07.30 WIB pengasuh kemudian memberikan seragam sekolah kepada anak, kemudian anak menggunakannya sendiri. Setelah anak selesai mengenakan baju mereka, pengasuh kemudian bergegas mengarahkan anak untuk menggunakan sepatu dan tas. Setelah semua siap, pengasuh kemudian mengantar anak ke sekolah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari panti.
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya berjemur, pengasuh membawa setiap anak untuk ditaruh di depan teras, dimana beberapa anak ada yang diletakkan di <i>baby walker</i> dan di lantai teras yang sudah dipagar agar anak tidak bermain terlalu jauh. • Selama berjemur, pengasuh melakukan interaksi dengan mengajak anak bercanda, dan bermain.
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai berjemur, pengasuh membawa anak masuk ke dalam untuk melakukan rutinitas selanjutnya, yakni mengganti popok dan minum susu. • Ketiga pengasuh terlihat membawa dan meletakkan anak di dalam box masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana setiap kali pengasuh meletakkan anak ke dalam box, mereka akan menangis karna seperti tidak bebas dan terkurung di dalam tempat tidur mereka sendiri. Pada situasi ini, pengasuh kemudian mengarahkan salah satu anak yang berusia 2 tahun untuk masuk kedalam box anak yang sedang menangis agar anak tadi mempunyai teman yang bisa diajak bermain. Kemudian anak terlihat memanjat tempat tidur dan mengajak adiknya bermain dengan mainan yang ia bawa dari tempat tidurnya sendiri. • Saat sedang melipat pakaian anak, ada salah satu anak usia 2 tahun yang BAB di pampersnya sendiri. Pengasuh kemudian mengarahkan anak ke toilet untuk membersihkan dirinya. Pengasuh menyuruh anak untuk melepas pampersnya sendiri, membersihkan organ intimnya dan mencuci tangan. Saat bagian membersihkan organ intim, pengasuh tetap memantau anak, jika belum terlalu baik, maka

		<p>pengasuh akan membantu anak sampai benar-benar bersih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah anak dibersihkan, pengasuh kemudian memberikan pampers dan celana kepada anak dan mengarahkan anak untuk menggunakan keduanya sendiri. Pengasuh juga memberikan bantuan dengan memegang tangan anak ketika anak berusaha menjaga keseimbangan saat ingin memasukkan sebelah kakinya ke dalam celana.
	10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya bermain, pengasuh tidak membiarkan anak bermain sesukanya, namun mengajarkan anak untuk mengenal beberapa hal seperti warna, nama-nama buah, dan beberapa hal lainnya dengan bantuan mainan mereka sendiri.
	10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya makan siang, pengasuh memberikan makan kepada anak dengan menyuapi anak sambil mengajak mereka bercanda. Seseekali pengasuh mengajarkan anak untuk memegang peralatan makannya sendiri, sambil menjelaskan panduannya. • Pengasuh juga melakukan hal yang sama pada anak usia 2 tahun, dimana pengasuh membiarkan anak makan sendiri dan menjelaskan nama-nama makanan serta manfaatnya bagi anak. • Saat sedang makan, anak usia 3-5 tahun juga sudah pulang dari sekolah. Pengasuh langsung mengarahkan anak untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu, kemudian mengarahkan anak untuk meletakkan tas ketempatnya dan mengganti baju. • Setelah anak selesai mengganti baju, pengasuh kemudian memberikan makan kepada anak usia 3-5 tahun yang tadi baru pulang sekolah untuk makan siang. Sambil menyuapi mereka makan, pengasuh kembali mengajak anak berinteraksi dengan menceritakan apa saja yang mereka lakukan selama di sekolah. Pengasuh terlihat memperhatikan cerita anak dengan seksama dan memberikan mereka semangat dalam sekolahnya.
	12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya tidur siang, pengasuh mulai menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan.
	14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Jam 2 siang merupakan jam anak usia SD pulang sekolah. Ketika anak sampai di panti, pengasuh langsung mengarahkan anak untuk membersihkan diri, seperti mencuci kaki dan tangan kemudian menyuruh anak meletakkan tas di ruang ganti.

		<p>Pengasuh juga menyuruh mereka untuk mengeluarkan kotak makan dan mencucinya. Setelah itu pengasuh kemudian menyuruh anak untuk makan siang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat akan mengambil makan, ada anak yang mengeluh karena lauk yang disediakan hanya itu <i>“ma, kok lauknya Cuma ini?”</i> anak kemudian tidak jadi makan, dan hendak meletakkan piringnya kembali. Pengasuh menegur anak yang tidak mau makan tadi dengan nada yang tegas namun tidak dengan emosi <i>“kamu kok ngomong gitu, ini mama udah masakini biar kamu pulang sekolah langsung makan loh, masa cuman karna ngk ada tempe kamu ngak mau makan? Orang diluar sana banyak yang susah buat makan loh, kamu ngk boleh gitu. Ayo makan, besok baru mama masakini tempe nya.”</i> Walaupun dengan terpaksa, anak akhirnya makan. • Siang ini anak makan di ruang bermain, sambil mereka makan pengasuh duduk di dekat mereka dan menanyakan tentang kegiatan mereka hari ini. Akan tetapi, saat interaksi berlangsung, dan pengasuh mencoba untuk merespon cerita anak, terkadang anak sibuk memperhatikan film kesukaan mereka sehingga anak kurang memperhatikan apa yang dikatakan oleh pengasuh. • Setelah anak selesai makan, pengasuh kemudian mengarahkan anak untuk istirahat dikamarnya. Pengasuh menutup jendela kemudian menghidupkan penyejuk ruangan agar anak tidak kepanasan
15.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara sambil memberikan arahan dengan kata-kata sederhana seperti <i>“siapa ini yang mau mandi, ayo angkat tangannya bentar biar ibuk sabunin”</i> dan sebagainya. • Jika sudah dimandikan, pengasuh kemudian meletakkan anak diatas meja yang berisi Kasur dan berbagai peralatan anak untuk dipakaikan minyak supaya hangat. Sambil memakaikan baju, pengasuh mengajak anak berbicara seperti <i>“emm akhirnya udah wangi yaa, habis pakai baju kita minum susu ya nak.”</i> Kemudian anak merespon dengan gerakan tangan dan raut wajah tertawa menunjukkan bahwa mereka antusias. • Sedangkan saat anak 2-5 tahun mandi, pengasuh membiarkan mereka untuk mandi sendiri sambil sesekali memperhatikan anak jika cara mandinya

		<p>kurang bersih. Sambil memperhatikan, pengasuh juga memberikan arahan seperti <i>“disabunin dulu tangannya, baru perut”</i> pengasuh juga mengingatkan anak seperti <i>“sabunin yang bersih nak, kayak gini caranya”</i> dsb.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mandi, pengasuh memberikan pampers, dan baju untuk digunakan anak sendiri. Anak terlihat mengambil baju yang diberikan sambil menyaut dengan kalimat <i>“sini, aku bisa pakai baju sendiri”</i>. Anak menunjukkan ekspresi kegirangan untuk menunjukkan bahwa mereka anak hebat yang sudah bisa memakai bajunya sendiri. • Saat anak usia 3-5 tahun sedang memakai baju, terlihat pengasuh yang sedang membantu anak usia 3 tahun untuk memakai bajunya sendiri. Pengasuh terlihat duduk berhadapan dengan anak sambil mendorong anak untuk memakai bajunya sendiri, <i>“ayo belajar pakai baju sendiri, kan sudah besar”</i> nada bicara pengasuh terengar lembut dengan intonasi suara agak rendah. Tatapan pengasuh terlihat melihat ke arah anak, sambil sesekali memberikan arahan dan koreksi kepada anak. • Pengasuh juga terlihat membantu anak usia 3 tahun lainnya saat anak tersebut nampak kebingungan untuk membedakan bagian depan dan belakang baju. Anak menunjukkan gestur tangan dengan memegang baju sambil menunjukkan kehadapan pengasuh dan mengucapkan kalimat tanya <i>“bu, ini gimana”</i>. Kemudian pengasuh dengan penuh kasih sayang mengajarkan anak untuk membedakannya <i>“kalau ada gambarnya kayak gini berarti ini di depan”</i> sambil menunjukkan maksud pengasuh.
	16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya makan malam, pengasuh kemudian memberikan anak makan dan menyajikan makanan sesuai dengan umur anak. Selama makan, pengasuh melakukan pendekatan bermain untuk membuat proses makan yang menarik bagi anak, seperti membuat suara-suara lucu hingga membuat gerakan tangan yang membuat anak tertawa dan semangat untuk menghabiskan makanannya • Pada anak usia 2-5 tahun pendekatan yang dilakukan lebih ke mengajak mereka untuk bercerita. • Di tempat yang lain, terlihat pengasuh usia 6-14 tahun sedang membangunkan anak dan mengarahkan mereka untuk segera mandi. Pengasuh juga tidak lupa

		mengingatkan anak untuk mengambil peralatan mandi masing-masing dan mandi secara bersih.
	17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah anak selesai mandi, pengasuh mengarahkan anak untuk makan malam. Pengasuh mengingatkan untuk mengambil makan secukupnya supaya tidak ada makanan yang mubazir. • Setelah selesai makan, pengasuh kembali mengingatkan agar anak membuang sisa makanan ke tempat sampah dan mencuci piring nya masing-masing.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jam setengah 6 sore, terlihat pengasuh usia 0-5 tahun sedang sibuk mengganti baju anak. Keduanya mengganti baju anak dengan baju tidur (piyama) kemudian membagikan susu kepada setiap anak "<i>ini minum susu dulu yaa, awas jangan sampai kena bajunya</i>" • Sambil anak bermain, pengasuh menyiapkan susu untuk pergantian jam kerja dengan pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam. Pada jam ini pula pengasuh kembali membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya.
Bimbingan belajar	19.00- 20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 bersiap untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak. Belajar dilakukan di ruangan konseling dan belajar. • Materi hari ini merupakan materi yang mengajarkan anak untuk membaca dan menulis, mengingat kondisi anak di panti asuhan sayap ibu yang memiliki kemampuan fokus yang rendah (ADHD), sehingga beberapa anak masih belum lancar untuk melakukan baca tulis. • Pengasuh menggunakan metode belajar yang interaktif dimana media yang digunakan berupa buku untuk membantu anak membaca dan mainan balok yang berisi huruf untuk melakukan permainan kata. Pengasuh juga melakukan aktivitas menulis bersama untuk membantu anak supaya lebih baik dalam menulis dan mengenal kalimat. • Selama proses belajar berlangsung, anak tampak menikmati apa yang diajarkan pengasuh. Sesekali anak tampak kebingungan dengan apa yang diajarkan, namun pengasuh tetap mengajarkan anak dengan sabar sampai mereka mengerti.

Hari ke-3: Jumat, 04 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Para pengasuh yang berganti <i>shift</i> masuk ke kamar dan memberikan sambutan hangat kepada semua anak yang ada disana. Pengasuh menggunakan nada suara yang lembut dan penuh kasih sayang saat berbicara kepada anak yang baru bangun “<i>selamat pagi sayang, baru bangun yaa</i>” • Pengasuh menyiapkan air hangat untuk memandikan anak serta memastikan bahwa semua peralatan mandi anak sudah siap. • Pengasuh kemudian mengajak anak mandi sambil menjelaskan langkah-langkah mandi yang benar dengan kalimat sederhana dan mudah dimengerti anak. • Pengasuh memberikan pujian kecil karna beberapa anak yang berusia 2-5 tahun sudah mampu melakukan langkah mandi yang benar. • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera mandi dan tidak lupa membawa peralatan mandi mereka. Sambil menunggu anak mandi, pengasuh mempersiapkan pakaian sekolah dan sambil menanyakan olahraga apa yang nanti akan dilakukan di sekolah.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 3-5 memberikan anak sarapan pagi dengan jenis makanan yang menyesuaikan umur anak. • Untuk beberapa anak yang sulit makan, pengasuh menggunakan sebuah strategi untuk membujuk anak agar mau makan dengan kalimat positif dan cara yang menyenangkan. Terkadang, pengasuh juga memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan memegang makanan mereka sendiri. • Di tempat yang berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun mengarahkan anak untuk segera sarapan. Pengasuh memastikan bahwa semua anak sudah mengambil piring untuk sarapan dan mengarahkan mereka mengambil makanan secukupnya. • Saat makan, pengasuh anak usia 6-14 tahun berinteraksi dengan menanyakan kegiatan apa yang akan dilakukan saat di sekolah nanti. Terkadang

	<p>pengasuh juga menjelaskan kandungan makanan pada makanan yang dimakan serta manfaat nya bagi tubuh anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai makan, pengasuh mengarahkan untuk mengambil tas dan menggunakan sepatu, kemudian mengantar anak ke garasi mobil untuk diantarkan oleh bapak panti.
07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun sedang memberikan susu kepada anak-anak yang sudah makan. Pengasuh mengarahkan anak untuk memegang botol susu nya sendiri sambil mengawasi apakah anak lainnya sudah meminum susu mereka dengan baik. • Pada pukul 07.30 WIB pengasuh anak usia 3-5 tahun mempersiapkan anak untuk berangkat sekolah. Beliau memberikan seragam kepada anak dan menyuruh anak untuk mengenakannya sendiri. • Sambil menunggu, pengasuh menyiapkan bekal dan <i>snack</i> yang akan dibawa, dan menaruhnya di dalam tas anak. • Setelah semua siap, pengasuh kemudian mengarahkan anak untuk memakai sepatu, mengambil tas, memberi pesan agar tidak nakal di sekolah, lalu berangkat ke sekolah.
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memeriksa setiap pampers anak apakah ada yang sudah penuh. • Pada saat mengganti popok, pengasuh membawa anak usia 2 tahun ke kamar mandi. Pengasuh mengajarkan tentang apa yang dilakukan ketika buang air di dalam pampers. • Pengasuh kembali memberikan susu kepada setiap anak dengan membagikan botol susu ke setiap box. Pengasuh membiarkan anak usia 0-1 tahun untuk meraih botol dan meminumnya sendiri. Namun pengasuh juga memberikan bantuan pada anak yang belum mampu meraih dan memegang botol susu sendiri. • Pengasuh menyiapkan baju ganti anak selama anak minum susu di box nya masing-masing.
09.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 yang merupakan koordinator pengasuh masuk ke kamar anak dengan membawa beberapa tamu yang berkunjung ke panti asuhan. Sambil pengunjung bermain dengan beberapa anak, pengasuh menjelaskan rutinitas anak, dan nama-nama dari setiap anak.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh lain yang berada di ruangan tampak mengarahkan anak untuk menyalam pengunjung dengan sikap yang sopan.
11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat anak usia 3-5 tahun sudah pulang sekolah, Pengasuh langsung mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas, lalu mengganti seragam sekolah nya. Namun, karena mereka melihat ada pengunjung yang datang ke kamar mereka, mereka langsung sangat antusias hingga tidak mendengarkan pengasuh yang mengarahkan mereka untuk mengganti seragam sekolahnya. Pengasuh kemudian berbicara dengan sedikit menegaskan anak agar anak tidak melupakan kewajibannya. • Setelah ganti baju, pengasuh memberikan anak makan siang sambil menanyakan apakah makanannya enak, dan mengajak mereka untuk menceritakan tentang aktivitas di sekolah hari ini.
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak. Pengasuh mulai menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan agar kamar menjadi sejuk.
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok anak usia 6-14 tahun terlihat sudah pulang dari sekolah. Mereka mencuci kaki dan tangan dan meletakkan tas nya di kamar. Dari arah dapur pengasuh yang melihat anak sudah pulang lalu menyambut mereka dengan suara yang sedikit tinggi untuk memastikan bahwa anak mendengar sambutannya “<i>udah pulang nak? Bajunya jangan lupa diganti yaa, kotak makannya dikeluarin biar langsung dicuci.</i>” Pengasuh berbicara dengan kepala yang sedikit miring untuk melihat anak dari dapur. Anak yang mendengar kemudian mengiyakan ucapak pengasuh, tapi tidak melihat ke pengasuh melainkan fokus berjalan ke kamarnya. • Tidak lama kemudian beberapa pengunjung yang usianya masih muda datang untuk bermain ke panti. Mereka kemudian mengajak anak usia 6-14 tahun bermain, karena anak yang masih balita belum bangun tidur. Beberapa anak yang bermain terlihat masih mengenakan seragam sekolah mereka. Pengasuh yang ingin menyapa pegunjung melihat ada anak yang belum mengganti seragama. Kemudian beliau menegur dengan nada yang tegas namun tidak membuat anak takut “<i>kenapa baju sekolahnya belum diganti, ayo ganti dulu baru lanjut main</i>”. Saat

		<p>menegur, pengasuh terlihat melihat anak dengan fokus seperti mengisyaratkan bahwa anak harus segera melakukan apa yang disuruh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak yang ditegur kemudian menunjukkan ekspresi wajah yang malu karena ditegur di depan pengunjung dan agak menyesal karena tidak segera mengganti bajunya ketika sudah pulang sekolah. Kemudian anak pergi ke kamarnya untuk berganti pakaian sambil menjawab pengasuh dengan kalimat yang singkat dan intonasi suara yang rendah.
	15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa anak terlihat sudah bangun dan seperti biasa, pengasuh usia 0-2 tahun mulai menyiapkan air hangat untuk memandikan semua anak. • Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara walaupun anak belum mengerti. Pengasuh juga menggunakan mainan mandi untuk membuat anak senang saat dimandikan. • Pada anak usia 3 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar.
	16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Di tempat yang berbeda, terlihat pengasuh usia 6-14 tahun juga sedang mengarahkan anak untuk mandi sore. Karna ada anak yang sedang sakit gigi, pengasuh kemudian ikut masuk ke dalam kamar mandi dan mengajarkan anak tentang cara menyikat gigi yang benar. • Saat jam makan sore pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun mulai memberikan makan kepada anak yang masih kecil, sedangkan pengasuh usia 6-14 tahun mengarahkan anak untuk mengambil makanannya sendiri. • Pengasuh usia 0-2 tahun terlihat memberikan makan dengan membaringkan anak di atas tempat tidurnya sambil memberikan mainan kesukaan anak. Pada pengasuh usia 3-5 tahun, terlihat pengasuh membiarkan anak untuk makan sendiri sambil menyebutkan nama makanan yang dimakan serta manfaatnya bagi tubuh.
	17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Di tempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun terlihat menemani anak makan di ruang tv, sambil memberitahukan bahwa selesai makan mereka akan pergi ke sebuah festival untuk mempelajari berbagai makanan tradisional.
Bimbingan Belajar	18.00-selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh bersama rekan panti lainnya mengajak kelompok anak usia 6-14 tahun pergi ke pasar kangen

		<p>untuk memperkenalkan berbagai macam makanan tradisional yang ada disana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menghimbau agar anak jangan sampai terpisah dengan teman dan pengasuh lainnya • Pengasuh memberikan penjelasan yang informatif kepada anak, mulai dari asal daerah makanan, proses pembuatan, hingga bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tersebut. Anak merespon dengan menunjukkan antusias nya terhadap penjelasan yang diberikan. Pengasuh juga menawarkan apakah anak ingin mencoba atau tidak.
--	--	--

Hari ke-4: Sabtu, 05 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam mulai membuat susu untuk pengasuh yang mendapat <i>shift</i> pagi. • Pengasuh <i>shift</i> pagi masuk ke kamar sambil mengucapkan “selamat pagi” • Pengasuh langsung menyiapkan air hangat untuk mandi, dan mulai membawa anak masuk satu-persatu. Karena ada salah satu anak yang umurnya genap 1 tahun hari ini, pengasuh kemudian mengucapkan selamat ulang tahun dan bernyanyi bagi anak tersebut. • Di ruangan yang berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun tampak mengarahkan anak untuk bangun dan segera merapikan kamar dan tempat tidur mereka. Pengasuh juga mengarahkan anak untuk membantu tukang bersih panti untuk menyapu halaman panti.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak usia 0-5 tahun selesai mandi, kedua pengasuh kemudian memberikan anak untuk sarapan pagi. Pengasuh memberikan makanan yang sesuai dengan umur anak, sedangkan pada anak usia 2-5 tahun pengasuh membiarkan anak untuk memilih lauk mana yang mereka suka. • Saat proses makan, pengasuh banyak melakukan interaksi dengan anak, seperti menanyakan pendapat anak tentang mengapa ia suka dengan lauk yang ia pilih.

07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Selama membagikan susu, pengasuh berinteraksi dengan mengatakan “<i>saatnya minum susu yaa, ayo coba diambil sendiri botol susu nya</i>” (interaksi dilakukan dengan anak usia 0-2 tahun). Pada anak usia TK, susu diberikan pada gelas dan pengasuh mengarahkan anak untuk segera meminum nya karna sebentar lagi akan berangkat sekolah. • Di tempat yang berbeda, anak usia 6-14 yang tadi bertugas untuk membersihkan lingkungan panti terlihat diarahkan oleh pengasuhnya untuk mandi. Pengasuh juga mengingatkan anak untuk menggosok tubuh mereka dengan <i>sponge</i> supaya lebih bersih dan tidak gatal. • Setelah anak usia 6-14 tahun selesai mandi, pengasuh mengarahkan anak untuk segera sarapan dan mengingatkan anak untuk mengambil makanan secukupnya. Pengasuh juga mengarahkan anak agar tidak terlalu banyak mengobrol saat makan.
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak selesai mengikuti bimbingan belajar, pengasuh mengarahkan anak untuk datang ke ruangan bermain karena salah satu anak genap berusia 1 tahun, sehingga seluruh warga di Panti Asuhan Sayap Ibu ikut merayakan ulang tahun anak. • Pengasuh mengarahkan semua anak untuk bernyanyi, kemudian memberikan ucapan selamat ulang tahun kepada adik mereka dengan menyalam tanggannya. Pengasuh juga mengingatkan kepada seluruh anak agar saling menyanyangi satu sama lain. Perayaan ulang tahun ditutup dengan makan bersama dengan seluruh warga panti.
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah acara selesai, anak diarahkan untuk istirahat siang di kamar mereka masing-masing. Pengasuh menutup gorden dan menghidupkan penyejuk ruangan untuk kenyamanan anak. • Pada anak yang belum tidur, pengasuh memberikan bantuan dengan mengeloni anak sambil menyanyikan lagu singkat untuk membuat anak tertidur.
15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai membangunkan anak, kemudian mulai menyiapkan air hangat dan seluruh peralatan mandi untuk memandikan anak. • Di tempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mulai membangunkan dan mengarahkan mereka untuk segera mandi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara sambil sesekali bernyanyi untuk anak walaupun anak belum mengerti. • Pada anak usia 3 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar. • Setelah mandi, pengasuh segera memakaikan baju kepada anak yang berusia 1 tahun kebawah. Sedangkan anak yang berusi 3-5 tahun, pengasuh memberikan kebebasan untuk memilih pakaian yang ingin mereka gunakan.
	16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai menyiapkan makanan untuk anak berusia dibawah 1 tahun, membaringkan mereka di tempat tidur, memberikan mainan untuk mengalihkan perhatian, dan mulai menyuapi anak sambil terus diajak untuk berinteraksi. • Pengasuh lain juga melakukan hal yang sama pada kelompok anak usia 3-5 tahun, dimana pengasuh membiarkan mereka untuk mengambil makanan yang mereka suka, serta mengarahkan anak untuk berdoa. Pengasuh mengajukan pertanyaan tentang makanan yang disukai dan tidak disukai anak, serta alasannya. • Di ruangan berbeda, pengasuh juga segera mengarahkan kelompok anak usia SD untuk mengambil makan malam mereka. Pengasuh mengingatkan untuk mengambil makanan secukupnya dan mengingatkan anak untuk mencuci piring setelah selesai makan.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum salah satu pengasuh pulang, pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan. • Pengasuh yang sudah berganti <i>shift</i> kemudian membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya. • Terdapat anak usia 2 tahun yang belum tidur sesuai waktunya, kemudian pengasuh menemani anak tidur dengan mem puk-puk pantat anak sambil terus menyuruh anak untuk segera tidur.
Bimbingan Belajar	08.00- 09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh melakukan bimbingan belajar kepada anak usia TK (3-5 tahun) sebagai aktivitas di hari libur (<i>weekend</i>). • Pengasuh melakukan bimbingan belajar di ruang belajar dan konseling, serta mengajak anak untuk

	<p>mencocokkan gambar profesi dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi tersebut. Misalnya pilot dihubungkan dengan pesawat, petani dihubungkan dengan sawah, dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selama proses belajar, pengasuh menjelaskan kepada anak apa saja profesi yang ada di buku, apa pekerjaan yang dilakukan, dan sebagainya. Penjelasan ini bertujuan untuk membuat anak memahami tentang beragam profesi yang ada. • Saat pengasuh menjelaskan, anak awalnya merespon dengan dengan raut wajah yang bingung dan mencoba untuk memahami apa yang dijelaskan pengasuh. Anak juga mengajukan pertanyaan untuk menjawab kebingungan yang mereka pikirkan, dst. • Saat proses belajar ini, pengasuh juga bertanya profesi yang diinginkan anak ketika sudah besar. Anak merespon dengan menunjuk salah satu profesi seorang guru pada buku. Pengasuh kemudian memberikan tanggapan berupa nasihat dan motivasi agar ketika anak ingin berprofesi seperti yang di gambar, anak harus rajin belajar dan semangat dalam sekolahnya.
09.00-10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memulai sesi belajar anak dimana pada hari ini, materi yang diajarkan seputar pembentukan kemandirian anak. Pengasuh memberikan pengenalan dan menjelaskan pentingnya kemandirian dalam kegiatan sehari-hari termasuk di usia mereka saat ini. • Pengasuh melakukan diskusi interaktif yang mendorong anak untuk menceritakan tentang kegiatan yang bisa mereka lakukan sendiri tanpa bantuan pengasuh. • Pengasuh memberikan tantangan untuk mengaplikasikan konsep kemandirian selama 30 hari kedepan, dimana jika anak berhasil menerapkan perilaku kemandirian yang sudah ditulis oleh pengasuh, anak akan mendapat token ekonomi dalam bentuk stiker di masing-masing kartu, kemudian jika durasi tantangan sudah berakhir, maka anak akan diberikan hadiah sesuai dengan yang mereka inginkan. Hadiah bisa diberikan dalam bentuk barang atau makanan.

Hari ke-5: Senin, 07 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh <i>shift</i> pagi masuk ke kamar sambil mengucapkan “<i>selamat pagi</i>”. Pengasuh menyapa salah satu anak berusia 5 tahun dan menanyakan apakah tadi malam anak tersebut tidur dengan nyenyak. • Pengasuh kemudian menyiapkan air hangat dan membawa anak ke kamar mandi satu-persatu, dimulai dari anak yang paling kecil. Pada saat mandi, pengasuh berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, seperti menggunakan mainan yang mengeluarkan suara dan mengajak untuk berbicara dengan kalimat sederhana tentang apa yang sedang dilakukan pengasuh kepada anak, misalnya “<i>kita mandi dulu yaa biar wangi. Ayo angkat tangannya biar ibuk sabunin</i>” • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera mandi dan tidak lupa membawa peralatan mandi mereka. • Saat menunggu anak mandi, pengasuh mendapat seorang anak yang masih duduk menonton tv dengan handuk yang melingkar di lehernya. Pengasuh yang melihat kemudian menegur anak dengan ekspresi wajah serius dengan alis yang sedikit berkerut menunjukkan bahwa pengasuh sangat heran dan tidak habis pikir karena sikap anak yang terlalu santai. Pengasuh juga bertanya kenapa anak bersikap sangat santai padahal temannya yang lain sudah bersiap untuk ke sekolah. • Ketika menegur anak, pengasuh menunjukkan gestur tangan yang mengangkat secara lembut dengan menunjuk ke jam dinding. Pengasuh segera menyuruh anak mandi dengan nada bicara tenang namun tegas. Pengasuh juga menggunakan volume suara yang

		<p>cukup keras namun tidak sampai terdengar marah atau membuat anak menjadi takut,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat ditegur, anak bersikap marah sambil mengatakan kalimat yang diucapkan dengan nada keras, "<i>bentar toh ma, ini lagi seru</i>". Pengasuh yang mendengar jawaban anak kembali menegur, kali ini dengan suara yang sedikit meninggi namun tidak sampai memukul. Anak akhirnya bergegas untuk mandi dan meninggalkan pengasuh dengan raut wajah cemberut dan tatapan mata yang menunjukkan ketidaksukaannya.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan anak sarapan pagi dan berusaha menciptakan proses makan yang menyenangkan dengan memberikan mainan kesenangan anak. Untuk anak yang berusia 3-5 tahun, pengasuh mengarahkan mereka untuk makan sendiri dan duduk di dekat pengasuh yang juga sedang memberikan makan pada anak yang lebih kecil. • Ditempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera sarapan. Pengasuh duduk didekat sambil mengikat rambut anak perempuannya. Pengasuh melakukan interaksi dengan menanyakan apakah hari ini ada kegiatan khusus di sekolah mereka. .
	07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali masuk ke ruangan yang berisi anak usia 0-5 tahun bersama dengan kedua pengasuh mereka. Disana terlihat pengasuh sedang memberikan anak susu yang diletakkan di dalam box masing-masing. • Pengasuh usia 3-5 tahun juga bergegas untuk mempersiapkan anak berangkat sekolah. Beliau memberikan baju dan menyuruh anak mengenyakannya sendiri, sambil anak bersiap, pengasuh juga mempersiapkan bekal dan <i>snack</i> yang akan dibawa anak. • Saat pengasuh menyiapkan bekal, pengasuh menyuruh anak dari arah dapur yang posisinya tidak jauh dari kamar anak untuk menyisir rambutnya sendiri. Namun, anak malah berlarian disekeliling kamar sambil bermain bersama adiknya yang lebih kecil. Merasa bahwa anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan, pengasuh masuk ke kamar dan menegur anak yang tidak segera menyisir rambutnya "<i>eh eh, kok malah lari-larian, ngk denger tadi mbak ngmng apa?</i>" "<i>ayo sisir rambutnya sekarang, ambil sisirnya di atas meja.</i>" Pengasuh tampak menunjukkan wajah

		<p>keheranan sambil sedikit mengernyitkan dahinya karena heran melihat anak yang tidak melakukan apa yang disuruh. Pengasuh juga menggunakan suara yang sedikit meninggi dengan pandangan mata yang melihat ke anak. Anak yang mendapat teguran terlihat takut dan segera berlari mengambil sisir yang ditunjuk oleh pengasuh. Saat menyisir rambutnya, anak terlihat kebingan karena biasanya pengasuh yang menyisir rambut mereka. Beberapa kali anak meraba-raba rambutnya sendiri berusaha untuk menyisir rambutnya dengan benar. Ketika sudah selesai, anak mendatangi pengasuh sambil menunjukkan hasil sisirannya “<i>mbak udah, rapi ngak?</i>” sambil menunjukkan hasil sisirannya.</p>
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah pengasuh tadi mengantarkan anak ke sekolah, kedua pengasuh kemudian menyiapkan anak untuk berjemur karena matahari cukup bagus hari ini. • Pengasuh meletakkan anak dalam kotak yang pinggirannya sudah di pagari, dan menemani anak berjemur. Pengasuh juga memberikan mereka mainan sambil melakukan hal-hal yang membuat anak tertawa. 	
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah jam berjemur anak selesai, pengasuh kembali membawa anak masuk dan meletakkan anak di dalam boxnya sendiri. • Pada kegiatan mengganti pampers, pengasuh sesekali mengajak anak bercanda dengan menjelaskan apa yang sedang terjadi menggunakan nada suara seperti anak-anak untuk membuat ia tertawa. 	
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat jadwal anak bermain, pengasuh sambil memberikan anak untuk makan buah sebagai cemilan mereka. Pengasuh juga mengajak mereka untuk saling berinteraksi dengan menjelaskan tentang buah apa yang sedang mereka makan, dan manfaatnya bagi tubuh anak. Pengasuh juga mengajukan pertanyaan terbuka kepada anak yang berusia 2 tahun tentang warna buah yang dimakan, serta rasa apa yang mereka dapatkan saat memakan buah tersebut. 	
10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai memberikan makan kepada anak dibawah 1 tahun dengan memangku anak, sambil membuat gerakan seperti pesawat terbang untuk membuat anak semangat saat makan. Pada anak usia 2 tahun, pengasuh menyuruh anak untuk duduk, berdoa sebelum makan, serta memberikan anak mainan kesukaannya supaya anak tetap menikmati makanannya. 	

12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat anak usia 3-5 tahun pulang sekolah, pengasuh mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas, lalu mengganti seragam sekolah nya. • Pengasuh memberikan anak makan dan membiarkan mereka makan sendiri sambil mengajak anak berinteraksi tentang apa saja yang dipelajari saat di sekolah tadi.
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyambut kelompok anak usia 6-14 tahun yang sudah pulang dari sekolah. Seperti biasa, Pengasuh mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas dan mengganti baju sekolah dengan baju rumah. • Pengasuh duduk menemani anak makan di depan kamar sambil menanyakan tentang aktivitas apa saja yang dilakukan selama di sekolah tadi. Pengasuh juga menanyakan apakah semua berjalan baik saat di sekolah (dalam artian tidak ada perkelahian yang terjadi bersama teman sekelasnya) • Selesai makan, pengasuh mengarahkan anak untuk istirahat di kamar.
15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Selama mandi, pengasuh mengajak anak untuk berinteraksi dengan menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan setelah mandi dengan nada lucu yang membuat anak tertawa. Pada kelompok usia 3-5 tahun, pengasuh sesekali membiarkan anak untuk mencuci tubuh mereka sendiri, kemudian pengasuh memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan apa yang diarahkan pengasuh. • Setelah mandi, pengasuh segera memakaikan baju kepada anak yang berusia 1 tahun kebawah. Sedangkan anak yang berusi 3-5 tahun, pengasuh memberikan kebebasan untuk memilih pakaian yang ingin mereka gunakan.
16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kemudian memberikan anak makan malam selama makan, pengasuh membuat suara-suara lucu hingga membuat gerakan tangan yang membuat anak tertawa dan semangat untuk menghabiskan makanannya. Pada anak usia 2-5 tahun pendekatan yang dilakukan lebih ke mengajak mereka untuk bercerita. • Di tempat yang lain, terlihat pengasuh usia 6-14 tahun sedang membangunkan anak dan mengarahkan mereka untuk segera mandi. Pengasuh juga tidak lupa

		mengingatkan anak untuk mengambil peralatan mandi masing-masing dan mandi secara bersih.
	17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengarahkan anak kelompok usia 6-14 tahun untuk makan malam. Pengasuh mengingatkan untuk mengambil makan secukupnya supaya tidak ada makanan yang mubazir. • Pengasuh kembali mengingatkan anak agar membuang sisa makanan ke tempat sampah dan mencuci piringnya masing-masing.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai mempersiapkan susu untuk pergantian jam kerja dengan pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam • Sebelum salah satu pengasuh pulang, pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan. • Pengasuh yang sudah berganti <i>shift</i> kemudian membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya. • Terdapat anak usia 2 tahun yang belum tidur sesuai waktunya, kemudian pengasuh menemani anak tidur dengan mem puk-puk pantat anak sambil terus menyuruh anak untuk segera tidur.
Bimbingan Belajar	19.00- 20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengajarkan anak untuk belajar matematika dasar yakni berhitung untuk mengembangkan kemampuan anak. Pengasuh menggunakan buku dan beberapa media lainnya untuk mengajarkan anak. • Selama proses belajar, pengasuh mengajari anak dengan sabar. Pengasuh mengajarkan anak dengan memberi arahan dan petunjuk untuk membuat anak bisa menjawab soal. Pengasuh melipat beberapa jarinya untuk menunjukkan anak caranya berhitung. Beliau juga menggunakan volume suara yang pelan namun tidak terlalu lambat untuk membuat anak tidak takut ketika belajar bersama pengasuh. Selama pengasuh mengajari anak, anak terlihat memperhatikan pengasuh dan mengekspresikan ketertarikan dengan raut wajah yang penuh perhatian ketika mereka mencoba memahami apa yang diajarkan oleh pengasuh. • Ketika anak mengalami kebingungan, peneliti melihat anak sejenak dan membiarkan anak untuk mencerna apa yang diajarkan pengasuh. Anak yang kebingungan menunjukkan ekspresi wajah kebingungan sambil sesekali menggerakkan bola mata ke atas seolah

		<p>sedang berfikir. Anak juga melihat ke pengasuhnya seperti seorang yang ingin mencari petunjuk dan pemahaman yang lebih tentang soal yang dikerjakan. Tangannya yang sedang memegang pensil diletakkan di dagu seperti berfikir. Mereka juga melipat jari-jarinya, persis seperti yang dilakukan pengasuh sebelumnya. Namun ketika anak berhasil menjawab soal dengan benar, anak menunjukkan ekspresi bahagia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di akhir sesi belajar, pengasuh mengingatkan tantangan kemandirian yang diberikan kemarin dan menanyakan kemandirian apa saja yang sudah mereka terapkan hari ini.
--	--	--

Hari ke-6: Selasa, 08 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam mulai membuat susu untuk pengasuh yang mendapat <i>shift</i> pagi. • Pengasuh <i>shift</i> pagi masuk ke kamar sambil mengucapkan “selamat pagi”. Pengasuh mendatangi salah satu box anak berusia 1 tahun dan bercanda dengan anak. Anak merespon dengan wajah heran dan senyuman kecil • Pengasuh kemudian memandikan anak, dan pada saat mandi, pengasuh mengajukan pertanyaan tentang apakah anak tidur dengan nyenyak semalam, dan apakah bermimpi dengan indah. Kemudian anak menceritakan tentang mimpi yang ia alami kepada pengasuh, lalu pengasuh memberi respon positif terhadap apa yang diceritakan oleh anak. • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun sedang sibuk mempersiapkan anak untuk berangkat sekolah. Pengasuh mengingatkan anak untuk mandi dengan bersih dan menyikat gigi dengan benar. Sementara anak mandi, beliau membantu tenaga masak di dapur untuk menyiapkan sarapan semua anak
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengarahkan anak untuk makan. Mereka mengajak anak bercanda untuk menciptakan suasana makan yang nyaman bagi anak. Sedangkan pada anak usia 3-5 tahun, pengasuh membiarkan anak untuk

	<p>memilih makanan kesukaannya sendiri. Terdapat seorang anak yang hari ini kurang suka dengan makanan yang disediakan. Pengasuh kemudian memberi pengertian agar anak memakan apa yang sudah tersedia, dan nanti siang akan dimasakkan makanan yang sesuai dengan apa yang ia inginkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera sarapan agar tidak terlambat ke sekolah. • Pengasuh duduk di dekat anak sambil menceritakan tentang anak yang mengigau saat tidur tadi malam. Pengasuh juga tidak lupa mengingatkan anak untuk selalu rajin belajar dan bersikap rukun dengan teman-teman di sekolah. • Setelah makan, pengasuh usia 6-14 tahun segera mengarahkan anak untuk mengambil bekal dan botol minum mereka, kemudian berangkat ke sekolah.
07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Dua pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun kembali membagikan susu kepada anak. Selama membagikan susu, pengasuh memberikan motivasi untuk mengambil susu yang diberikan kemudian memegang botol susu nya sendiri. • Pengasuh kemudian mengarahkan anak 3-5 tahun untuk segera bersiap pergi sekolah. Pengasuh memberikan seragam sekolah dan kaos kaki untuk digunakan anak. Selama memakain seragam, pengasuh menyiapkan bekal makan, dan memberikan pilihan pada anak tentang <i>snack</i> yang ingin mereka bawa. • Setelah semua selesai, pengasuh kemudian mengantar anak pergi ke sekolah dan menyuruh anak untuk berpamitan dengan pengasuh lainnya.
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai mengeluarkan anak satu persatu untuk berjemur karena matahari cukup bagus hari ini. • Pengasuh meletakkan anak di tempat biasa, dan menemani anak berjemur. Pengasuh mengajak anak bernyanyi dan bertepuk tangan sambil memberikan mainan kesukaan mereka.
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kembali membawa anak masuk dan mengecek popok anak satu persatu karena sudah waktunya anak untuk ganti popok. Pada saat mengganti popok, pengasuh terus mengajak anak berinteraksi supaya anak tertawa dan merasa nyaman • Setelah mengganti popok, pengasuh membagikan susu ke setiap box anak, lalu pengasuh merapikan peralatan anak yang berantakan serta menyapu kamar anak.

10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 yang merupakan koordinator pengasuh masuk ke kamar anak dengan membawa beberapa tamu yang berkunjung ke panti asuhan. Sambil pengunjung bermain dengan beberapa anak, pengasuh menjelaskan rutinitas anak, dan nama-nama dari setiap anak. • Pengasuh lain yang berada di ruangan tampak mengarahkan anak untuk menyapa tamu yang datang dengan sikap yang sopan.
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah pengunjung pulang, pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak.
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyambut kelompok anak usia 6-14 tahun yang sudah pulang dari sekolah. Seperti biasa, Pengasuh mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas dan mengganti baju sekolah dengan baju rumah. • Pengasuh duduk menemani anak makan di depan kamar sambil menanyakan tentang aktivitas apa saja yang dilakukan selama di sekolah dan pelajaran apa yang menurut mereka susah. Selesai makan, pengasuh mengarahkan anak untuk istirahat di kamar.
15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai menyiapkan air untuk memandikan anak. Selama mandi, pengasuh mengajak anak untuk berinteraksi dengan kata-kata sederhana seperti "<i>siapa ini yang mau mandi, ayo angkat tangannya bentar biar ibuk sabunin</i>" dan sebagainya. • Pada kelompok usia 3-5 tahun, pengasuh sesekali membiarkan anak dan memberikan arahan untuk mencuci tubuh mereka sendiri. Pengasuh juga memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan apa yang diarahkan pengasuh. • Setelah mandi, pengasuh segera memakaikan baju kepada anak yang berusia 1 tahun kebawah. Sedangkan anak yang berusia 3-5 tahun, pengasuh memberikan kebebasan untuk memilih pakaian yang ingin mereka gunakan.
16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai membangunkan kelompok anak usia 6-14 tahun dan mengarahkan mereka untuk segera mandi. Pengasuh juga tidak lupa mengingatkan anak untuk mengambil peralatan mandi masing-masing dan mandi secara bersih. Sambil menunggu antrian mandi, pengasuh terlihat bercanda dengan anak-anak. • Di ruangan berbeda pengasuh mulai memberikan makan kepada anak yang berusia dibawah 1 tahun.

		<p>Pengasuh menggendong dan memberikan mainan kesukaan untuk mengalihkan perhatian mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kelompok usia 3-5 tahun, pengasuh mengarahkan anak untuk makan dengan tenang tidak sambil lari-larian.
	17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai mengganti baju anak dengan baju tidur. Beberapa anak yang bermain lari-larian ditegur dengan nada yang tegas karna anak tersebut tidak mau mengganti bajunya dengan piyama <i>“kamu tuh jangan nakal, ayo ganti baju nya sekarang”</i> • Pengasuh menyuruh semua anak masuk ke box masing-masing kemudian memberikan susu kepada anak. Sambil anak minum susu, pengasuh kemudian membersihkan kamar anak dari sisa-sisa makanan yang berjatuhan. • Di ruangan berbeda, pengasuh juga mengarahkan anak usia 6-14 tahun untuk segera makan dan mengingatkan untuk tidak lupa membuang sisa makanannya ke tempat sampah
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai mempersiapkan susu untuk pergantian jam kerja dengan pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam • Sebelum salah satu pengasuh pulang, pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan.
Bimbingan Belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengumpulkan anak usia 6-14 tahun di ruang belajar dan konseling. • Hari ini pengasuh tidak mengajar materi tentang pelajaran di sekolah, melainkan mengajak anak untuk bercerita tentang perasaan mereka beberapa hari ini. • Pengasuh memberi kesempatan pada anak untuk bercerita dan mengungkapkan perasaan mereka dengan bebas. • Pengasuh memberikan perhatian dan penguatan positif terhadap apa yang diceritakan anak. • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.

Hari ke-7: Rabu, 09 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mempersiapkan susu anak untuk pengasuh yang mendapat <i>shift</i> pagi. • Pengasuh <i>shift</i> pagi masuk ke kamar anak untuk menyapu dan merapikan semua peralatan anak sambil sesekali mengajak anak yang ada di dalam box bercanda “<i>Hallo luna, aduh anak cantic bau bangun yaa</i>” • Pengasuh kemudian menyiapkan air hangat dan membawa anak ke kamar mandi satu-persatu, dimulai dari anak yang paling kecil. Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berinteraksi dengan candaan kecil untuk membuat anak tertawa.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan anak sarapan pagi dengan jenis makanan sesuai umur anak. Pengasuh berusaha menciptakan proses makan yang menyenangkan dengan mainan atau gerakan tangan pengasuh untuk membuat anak tertawa. Pada anak usia TK, pengasuh mengajukan pertanyaan tentang <i>snack</i> apa yang ingin dibawa anak saat ke sekolah nanti. • Ditempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera sarapan. Pengasuh mengajukan pertanyaan terbuka kepada anak mengenai nominal uang jajan yang akan di bawa anak ke sekolah. Terjadi perdebatan antara nominal yang diajukan anak, pengasuh kemudian memberi pengertian untuk tidak terlalu banyak membawa uang karena mereka sudah disediakan <i>snack</i> dari rumah. Pengasuh juga mengingatkan untuk tidak jajan sembarangan ketika berada di sekolah. • Setelah makan, pengasuh buru-buru mengarahkan anak mengambil bekal dan tas mereka, lalu pergi ke sekolah. Saat anak pergi ke sekolah, pengasuh kembali melanjutkan kegiatannya untuk membantu tenaga asuh lainnya.

07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh terlihat sedang membagikan botol susu yang diletakkan dalam box masing-masing. Pengasuh mengarahkan anak untuk mengambil dan memegang botol susu sendiri. • Pada situasi yang sama, pengasuh usia 3-5 tahun juga bergegas untuk mempersiapkan anak berangkat sekolah. Beliau memberikan baju dan menyuruh anak mengenyakannya sendiri, sambil anak bersiap, pengasuh juga mempersiapkan bekal dan membiarkan anak memilih <i>snack</i> yang akan dibawa ke sekolah.
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai membawa anak ke teras untuk berjemur pagi. Pengasuh menyediakan alas yang empuk dan mainan untuk membuat anak merasa nyaman ketika berjemur di pagi hari • Selama berjemur, pengasuh banyak melakukan interaksi menggunakan suara yang lembut dan tenang untuk membuat anak nyaman serta memberikan mainan untuk membuat anak betah.
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kembali membawa anak masuk dan mulai mengganti popok karena sudah waktunya popok anak diganti. Pada saat mengganti popok, pengasuh terus mengajak anak berinteraksi supaya anak tertawa sambil memberikan mainan yang mengeluarkan suara untuk mengalihkan perhatian mereka. • Setelah mengganti popok, pengasuh membagikan susu ke setiap box anak, lalu pengasuh merapikan peralatan anak yang berantakan serta menyapu kamar anak.
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kembali mengeluarkan anak dari dalam box untuk bermain bersama. Kali ini pengasuh mengeluarkan buku yang berisi gambar-gambar dan bisa mengeluarkan suara jika salah satu gambarnya ditunjuk. Pada aktivitas ini, pengasuh mencoba untuk membuat anak mengenali berbagai hal yang ada disekitar mereka lewat buku.
10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat makan siang, Pengasuh menyuapi anak satu-persatu sambil mengajak mereka berinteraksi dengan mainan atau suara-suara lucu yang dikeluarkan oleh pengasuh. Sesekali, pengasuh juga membiarkan anak untuk makan sendiri dengan mengarahkan anak untuk memegang peralatan makannya sambil menjelaskan panduan kepada anak.
11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Anak yang sudah pulang sekolah kemudian diarahkan untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas, lalu mengganti seragam sekolah nya.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyuapi anak untuk makan siang. Terdapat anak yang tidak menyukai lauk siang ini. Dengan nada yang ramah namun tegas, pengasuh mencoba menjelaskan bahwa anak harus bersyukur atas makan yang tersedia dan tidak boleh pilih-pilih makanan.
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak. Pengasuh mulai menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan agar kamar menjadi sejuk.
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 6-14 tahun menyambut anak yang sudah pulang dari sekolah. Pengasuh seperti biasa langsung mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas dan mengganti baju sekolah dengan baju rumah. • Pengasuh mengarahkan anak untuk makan siang, dan langsung meninggalkan anak karena ada pekerjaan lain yang melibatkan dirinya sebagai koordinator pengasuh. Setelah makan siang, anak dengan sendirinya masuk ke kamar dan beristiraha tanpa di damping pengasuh.
15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sambil menunggu anak bangun, pengasuh usia 3-5 tahun mulai menyiapkan air hangat dan seluruh peralatan mandi untuk memandikan anak. • Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara sambil sesekali bernyanyi untuk anak walaupun anak belum mengerti. • Pada anak usia 3 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar. • Setelah mandi, pengasuh mengeringkan tubuh anak, membalurkan minyak agar hangat, dan memakaikan mereka baju untuk anak yang berusia 1 tahun kebawah. Sedangkan anak yang berusia 3-5 tahun, pengasuh memberikan kebebasan untuk memilih pakaian yang disediakan pengasuh, kemudian mengarahkan anak untuk memakainya sendiri.
16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengarahkan anak usia 6-14 mereka untuk mandi. Pengasuh tidak lupa untuk mengingatkan anak akan peralatan mandi mereka dan harus mandi secara bersih. Sambil anak mengantri kamar mandi, pengasuh terlihat duduk bersama anak sambil bercanda tentang kebiasaan lucu mereka. • Di tempat berbeda, terlihat kedua pengasuh usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun sedang mempersiapkan makanan

		<p>untuk anak. Pengasuh mulai memberikan makan kepada anak yang berusia dibawah 1 tahun dengan membaringkan anak di tempat tidurnya. Pengasuh melakukan interaksi dengan memperlihatkan mimik wajah yang lucu untuk membuat anak tertawa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada anak usia 2, pengasuh membiarkan anak untuk mencoba makan sendiri.
	17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengingatkan anak usia 6-14 tahun untuk mengambil makan malam. Pengasuh duduk bersama dengan anak di ruang TV dan melakukan interaksi dengan menanyakan tentang kartun yang sedang mereka tonton. • Di ruangan berbeda, pengasuh mulai mengganti baju anak dengan piyama. Selama mengganti baju, pengasuh melakukan interaksi dengan kelompok anak usia 0-2 tahun tentang apa yang akan dilakukan anak setelah ini.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jam setengah 6 sore, terlihat pengasuh usia 0-5 tahun sedang sibuk mengganti baju anak. Keduanya mengganti baju anak dengan baju tidur (piyama) kemudian membagikan susu kepada setiap anak. • Sebelum salah satu pengasuh pulang, pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan. • Pengasuh yang sudah berganti <i>shift</i> kemudian membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya.
Bimbingan Belajar	19.00- 20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengumpulkan anak usia 6-14 tahun di ruang belajar dan konseling. • Pengasuh mengajak anak untuk bermain “tebak berantai” dengan membagi anak kedalam dua kelompok. Pengasuh akan memberikan sebuah kertas berisi tulisan, kemudian anak akan memberikan deskripsi ke anggota berikutnya. Jika setiap anggota sudah menyampaikan deskripsi dari anggota pertama, anggota terakhir harus menebak apa maksud dari deskripsi dengan benar. • Permainan ini dilakukan supaya anak tidak bosan dengan sesi belajar yang selalu membahas materi sekolah. Permainan ini juga ditujukan untuk membantu anak berpikir cepat, serta kreatif untuk menyampaikan apa yang ia lihat di awal.

		<ul style="list-style-type: none"> • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.
--	--	---

Hari ke-8: Kamis, 10 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh masuk ke kamar anak dan menyapa anak-anak disana dengan nada suara yang lembut dan penuh kasih sayang saat berbicara kepada anak yang baru bangun. • Pengasuh melakukan persiapan untuk memandikan anak, seperti menyiapkan air hangat, memastikan suhu air agar tidak terlalu panas/dingin, serta menyiapkan semua peralatan untuk mandi. • Pengasuh mulai memandikan anak satu persatu dimulai dari anak yang paling kecil hingga usia TK. Pada proses mandi, pengasuh aktif melakukan interaksi dengan menjelaskan apa yang sedang mereka lakukan “<i>selamat pagi anak cantik, kita mandi dulu yaa biar seger</i>”. Pada anak usia TK (3-5 tahun), pengasuh aktif melakukan interaksi dengan menanyakan tentang apakah anak tidur nyenyak tadi malam. • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera mandi dan tidak lupa membawa peralatan mandi mereka. Sambil menunggu anak mandi, pengasuh mempersiapkan pakaian sekolah dan berbagai perlengkapan yang diperlukan setiap anak.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan anak sarapan pagi dengan jenis makanan yang menyesuaikan umur anak. Pada saat makan, pengasuh melakukan interaksi dengan mengarahkan anak usia dibawah 1 tahun untuk memasukkan makanan ke mulutnya sendiri. Pengasuh juga berusaha menciptakan proses makan yang menyenangkan dengan mainan atau gerakan tangan untuk membuat anak tertawa. Pada anak usia TK, pengasuh membiarkan anak untuk makan sendiri

		<p>sambil memberikan himbauan agar makan dengan rapi (tidak berserakan) dan tidak lari-larian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera sarapan. Pengasuh menemani anak sarapan sambil melakukan interaksi tentang makanan yang mereka suka dan tidak mereka suka. Pengasuh juga banyak mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang nanti akan dilakukan di sekolah. • Setelah makan, pengasuh buru-buru mengarahkan anak mengambil bekal dan tas mereka, lalu pergi ke sekolah. Saat anak pergi ke sekolah, pengasuh kembali melanjutkan kegiatannya untuk membantu tenaga asuh lainnya.
	07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah makan, pengasuh membagikan susu kesetiap box anak dan membiarkan anak untuk mengambil botol susu mereka sendiri. Selama membagikan susu, pengasuh memotivasi anak untuk mengambil susu nya sendiri serta membantu anak untuk memegang botol susunya. Pada anak usia TK, susu hanya dituang dalam gelas, dan mengingatkan anak untuk minum dengan rapi (tidak tumpah-tumpah). • Selesai minum susu, pengasuh mengarahkan anak usia 2-5 tahun untuk meletakkan bekas minumannya ke dalam <i>washtafel</i>. Bagi anak yang minum susu secara berantakan, pengasuh mengarahkan anak untuk mengambil tissue, mengelap susu yang tumpah, dan membuang tissue ke tempat sampah. • Setelah minum susu, pengasuh usia 3-5 tahun mengarahkan anak untuk bersiap berangkat sekolah. Pengasuh mempersiapkan bekal, tas dan kaos kaki, serta menyuruh anak untuk mengenakan seragam nya sendiri. • Setelah semua siap, pengasuh kemudian mengarahkan anak untuk memakai sepatu, mengambil tas, lalu berangkat ke sekolah
	08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh yang sudah mengantar anak ke sekolah kemudian menyiapkan anak untuk berjemur karena matahari cukup bagus hari ini. • Pengasuh meletakkan anak dalam kotak yang pinggirannya sudah di pagari, menemani anak berjemur, hingga melakukan interaksi sederhana yang membuat anak tertawa. Mereka juga memberikan mainan pada anak untuk membuat anak tetap berada di area yang ditentukan pengasuh.

09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah berjemur, pengasuh membawa anak masuk ke dalam, mengecek setiap popok anak, dan memberikan anak minum susu.
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dari kelompok usia 6-14 tahun membawa beberapa tamu yang datang berkunjung ke panti. Pengasuh yang berada di kamar anak mengarahkan beberapa anak yang sudah mengerti untuk memberikan salam kepada pengunjung.
10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan makan siang pada kelompok anak usia 0-2 tahun. Pengasuh meletakkan anak usia dibawah 1 tahun di <i>baby walker</i> agar lebih mudah menyuapi anak. Pengasuh melakukan interaksi seperti mengajak anak untuk membuka mulut, dan sebagainya. Pada anak usia 1-2 tahun, pengasuh mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan, kemudian melakukan interaksi dengan menjelaskan nama makanan yang dimakan "<i>ayo makan sayurnya, itu namanya sayur bayam. Dihabisin yaa, makan sayur enak loh.</i>"
11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh usia 3-5 tahun menjemput anak yang sudah pulang sekolah. Kemudian mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas, lalu mengganti seragam sekolah nya. • Pengasuh membimbing anak untuk mengambil makan siang diatas meja sendiri, mengingatkan anak mengambil makanan secukupnya dengan lauk yang mereka suka. Selama anak makan, pengasuh melakukan interaksi dengan menanyakan keseharian mereka selama di sekolah dan pencapaian apa yang mereka dapat saat belajar tadi. Anak merespon dengan menceritakan kegiatan mereka, dan pengasuh memberikan pujian atas apa yang mereka kerjakan.
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak makan siang, pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak. Pengasuh mulai menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan agar kamar menjadi sejuk.
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyambut anak SD yang sudah pulang dari sekolah. Pengasuh seperti biasa langsung mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas dan mengganti baju sekolah dengan baju rumah. • Pengasuh mengarahkan anak untuk makan siang, dan mengambil makanan sesuai kebutuhan. Pengasuh duduk bersama di teras panti sambil menanyakan anak

		<p>tentang kegiatan mereka hari ini. Pengasuh memberikan nasihat serta pengertian kepada anak yang dimarahi gurunya saat di sekolah. Pengasuh juga mengingatkan anak agar rajin belajar supaya lebih menguasai apa yang diajarkan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai makan, pengasuh tidak lupa mengingatkan anak untuk membuang sisa makanannya ke tempat sampah, dan menyuruh anak untuk mencuci piring nya masing-masing. Setelah itu, pengasuh menyuruh anak untuk istirahat siang dikamarnya dan kembali mengerjakan pekerjaannya yang lain.
	15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memastikan suhu air pas sebelum mulai memandikan anak. Selama mandi, pengasuh mengajak anak berbicara tentang aktivitas yang akan dilakukan setelah mandi seperti <i>“siapa ini yang baru bangun, sekarang mandi dulu yaa nak, habis mandi kita makan dulu baru nanti bobo lagi, okey”</i> • Pada anak usia 3 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar sambil sesekali membiarkan anak untuk melakukannya sendiri. Setelah anak melakukan apa yang diarahkan, pengasuh akan merespon dengan pujian atau jari jempol yang menandakan bahwa anak sudah melakukannya dengan cukup baik. • Setelah mandi, kemudian mengarahkan anak untuk memakai bajunya sendiri.
	16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membangunkan anak usia 6-14 tahun dan segera menyuruh mereka untuk mandi karna sudah sore. Pengasuh mengingatkan anak agar tidak berebut saat akan mandi supaya tidak ada yang sampai terpeleset. • Di ruangan berbeda, pengasuh mulai memberikan makan kepada anak usia 0-5 tahun. Seperti biasa, pengasuh akan membebaskan anak usia 3-5 tahun untuk mengambil dan menentukan makanan mereka sendiri, sedangkan untuk anak usia 0-2 tahun diberi makan dengan disuapi oleh pengasuh. Saat makan sore, pengasuh mengumpulkan anak di tikar yang sudah disediakan kemudian menyuapi anak sambil melakukan interaksi kepada setiap anak
	17.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Ditempat berbeda, anak yang sudah selesai mandi langsung diarahkan pengasuh untuk mengambil makan malam. Dalam kegiatan ini, pengasuh tidak menemani anak makan seperti biasa karna ada kerjaan

		lain yang harus dikerjakan, sehingga anak hanya makan bersama anak lainnya.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jam 6 sore, terlihat pengasuh usia 0-5 tahun sedang sibuk mengganti baju anak. Keduanya mengganti baju anak dengan baju tidur (piyama) kemudian membagikan susu kepada setiap anak. • Sebelum salah satu pengasuh pulang, pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan. • Pengasuh yang sudah berganti <i>shift</i> kemudian membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya
Bimbingan Belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengumpulkan anak usia 6-14 tahun di ruang belajar dan konseling. • Pengasuh kemudian mengajarkan anak mengenai pendidikan seksualitas, dimana anak diajarkan untuk tidak berhubungan secara dekat dengan lawan jenisnya. Pendidikan seksualitas diperkenalkan sejak dini karena anak dari kelompok usia ini merupakan anak ADHD yang kemampuan intelektual rendah, sehingga anak bisa mengerti dan menjaga batasan terhadap lawan jenisnya. • Melalui pendidikan seksualitas, pengasuh juga menjelaskan tentang bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, supaya anak bisa paham dan bisa menjaga dirinya sendiri. • Dalam bimbingan belajar, pengasuh dan anak asuh terlibat aktif dalam diskusi dimana anak juga mengajukan banyak pertanyaan mengenai apa yang diajarkan oleh pengasuhnya. Pengasuh juga memberikan respon dengan menjelaskan secara detail jawaban atas pertanyaan anak supaya anak bisa semakin mengerti. • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.

Hari ke-9: Jumat, 11 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Para pengasuh yang berganti <i>shift</i> masuk ke kamar dan memberikan sambutan hangat kepada semua anak yang ada disana. • Pengasuh mulai memandikan anak satu persatu dimulai dari anak yang paling kecil hingga usia TK. Pada proses mandi anak kelompok usia 3-5 tahun, pengasuh aktif melakukan interaksi dengan menanyakan ingin membawa <i>snack</i> apa hari ini, kemudian anak menyebutkan <i>snack</i> kesukaannya dan pengasuh memberikan tanggapan dengan mengiyakan apa yang disebutkan anak. • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera mandi dan tidak lupa membawa peralatan mandi mereka. Sambil menunggu anak mandi, pengasuh mempersiapkan pakaian sekolah dan sambil menanyakan olahraga apa yang nanti akan dilakukan di sekolah.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan anak sarapan pagi pada kelompok anak usia 0-5 tahun dengan jenis makanan yang menyesuaikan umur anak. • Pada kelompok anak usia dibawah 1 tahun, interaksi yang terjadi antara pengasuh dan anak cenderung candaan biasa, dimana pengasuh melakukan gerakan seperti pesawat terbang untuk membuat anak semangat makan. Sedangkan pada kelompok anak usia TK pengasuh membiarkan anak untuk makan sendiri sambil mengingatkan anak untuk menghabiskan makanannya "<i>habisin makananya yaa, kalau ngak habis nanti nasi nya nangis loh</i>" • Ditempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera sarapan. Pengasuh menemani anak sarapan sambil melakukan diskusi mengenai nominal uang jajak yang akan dibawa anak ke sekolah. Terdapat negosiasi antara pengasuh dan anak, dimana ada beberapa pertimbangan yang diberikan pengasuh mengingat hari ini anak akan pulang lebih cepat dari biasanya. • Setelah makan, pengasuh buru-buru mengarahkan anak mengambil bekal dan tas mereka, lalu pergi ke sekolah. Saat anak pergi ke sekolah, pengasuh kembali melanjutkan kegiatannya untuk membantu tenaga asuh lainnya.

07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kembali memberikan susu pada anak usia 0-5 tahun. • Pengasuh terus melatih anak usia di bawah 1 tahun untuk memegang botol susu mereka sendiri sambil mengarahkan tangan anak untuk memegang. Pada anak 2-5 tahun, pengasuh tidak lupa mengingatkan agar mereka segera menghabiskan susu dan meletakkan bekas minumannya ke dalam <i>washtafel</i> jika sudah selesai. Bagi anak yang minum susu secara berantakan, pengasuh mengarahkan anak untuk mengambil tissue, mengelap susu yang tumpah, dan membuang tissue ke tempat sampah. • Setelah minum susu, pengasuh usia 3-5 tahun mengarahkan anak untuk bersiap berangkat sekolah. Pengasuh mempersiapkan bekal, tas dan kaos kaki, serta menyuruh anak untuk mengenakan seragam nya sendiri
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh melakukan persiapan seperti menyiapkan alas yang empuk, beberapa <i>baby walker</i>, serta mainan anak untuk membawa anak berjemur. • Berjemur dilakukan dengan durasi kurang lebih selama 1 jam. Selama berjemur pengasuh banyak melakukan interaksi, seperti menjelaskan karakter mainan yang anak pegang (pada kelompok usia 2 tahun), hingga menyanyikan lagu dengan suara atau gerakan tangan yang lucu (pada kelompok usia 0-1 tahun)
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membawa anak masuk ke kamar, dan meletakkan mereka dalam box masing-masing. • Pengasuh mengecek setiap popok anak, dan menggantinya saat sudah penuh. Pada proses mengganti popok, pengasuh memberikan mainan yang mengeluarkan suara untuk mengalihkan perhatian anak usia 0-1 tahun, sedangkan usia 2 tahun, pengasuh mengarahkan anak ke kamar mandi dan menunjukkan pada mereka cara membersihkan kotorannya. • Setelah mengganti popok, pengasuh memberikan susu kepada semua anak usia 0-2 tahun, melakukan interaksi seperti "<i>saatnya minum susu, ayo dihabisin ya susunya</i>"
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dari kelompok usia 6-14 tahun membawa beberapa tamu yang datang berkunjung ke panti. Pengasuh yang berada di kamar anak mengarahkan beberapa anak yang sudah mengerti untuk memberikan salam kepada pengunjung.

10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai memberikan makan siang kepada anak usia 0-2 tahun. Pengasuh bersama beberapa pengunjung yang belum pulang, melakukan beragam interaksi yang membuat anak tertawa. Pada anak usia 1-2 tahun, pengasuh mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan, dan menyuruh anak supaya makan dengan baik (tidak berserakan)
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sementara pengasuh bersiap untuk menidurkan anak usia 0-5 tahun, pengasuh lain menyambut anak usia 6-14 tahun yang baru pulang dari sekolah nya. • Pengasuh mengarahkan anak untuk melakukan rutinitas biasanya, seperti mencuci kaki dan tangan, serta mengeluarkan kotak bekal dari tas mereka. Setelah itu, pengasuh segera menyuruh anak untuk makan siang, lalu duduk menemani anak makan. Selama anak makan, pengasuh banyak melakukan interaksi dengan anak, seperti memberitahukan pada anak bahwa besok akan ada acara ulang tahun di panti, hingga menanyakan bagaimana keseharian mereka selama di sekolah. Setelah anak selesai makan, pengasuh kemudian menyuruh anak untuk istirahat siang.
15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti rutinitas biasa, pengasuh mulai menyiapkan air, memastikan suhu air pas, dan menyiapkan seluruh peralatan mandi anak. Ketika semua anak usia 0-5 tahun sudah bangun, pengasuh mulai membawa anak ke kamar mandi dimulai dari anak yang paling kecil. • Seperti aktivitas mandi biasanya, pengasuh memberikan anak mainan air yang bisa mengeluarkan suara untuk mengalihkan fokus anak. Pengasuh juga melakukan interaksi ringan seperti mengikuti suara yang dikeluarkan oleh mainan, mengajak anak bercanda, dan sebagainya. • Di tempat berbeda, pengasuh juga sudah mengarahkan anak usia 6-14 tahun untuk mandi sore. Pengasuh tidak lupa mengingatkan anak untuk antri dengan tertib, dan tidak rebutan kamar mandi.
16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai menyiapkan makanan untuk anak berusia dibawah 1 tahun, membaringkan mereka di tempat tidur, memberikan mainan untuk mengalihkan perhatian, dan mulai menyuapi anak sambil terus diajak untuk berinteraksi. • Pengasuh lain juga melakukan hal yang sama pada kelompok anak usia 3-5 tahun, dimana pengasuh membiarkan mereka untuk mengambil makanan yang

		<p>mereka suka, serta mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di ruangan berbeda, pengasuh juga segera mengarahkan kelompok anak usia SD untuk mengambil makan malam mereka. Pengasuh mengingatkan untuk mengambil makanan secukupnya dan mengingatkan anak untuk mencuci piring setelah selesai makan.
	17.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyuruh semua anak masuk ke box masing-masing kemudian memberikan susu kepada anak. Sambil anak minum susu, pengasuh kemudian membersihkan kamar anak dari sisa-sisa makanan yang berjatuh.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jam 6 sore, terlihat pengasuh usia 0-5 tahun sedang sibuk mengganti baju anak. Keduanya mengganti baju anak dengan baju tidur (piyama) kemudian membagikan susu kepada setiap anak. • Sebelum salah satu pengasuh pulang, pengasuh berpamitan dengan anak-anak disana kemudian beberapa anak yang sudah mengerti merespon dengan lambaian tangan. • pengasuh yang sudah berganti <i>shift</i> kemudian membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya.
Bimbingan Belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengajak anak dari kelompok usia 6-14 tahun untuk melakukan rutinitas bimbingan belajar seperti biasa. Pengasuh mengumpulkan mereka di ruang belajar dan konseling. • Pada hari ini, pengasuh melakukan pemutaran video tentang siksa kubur karena pengasuh ingin mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap yang baik, seperti rajin beribadah, tidak mencuri, tidak berkata kasar, dan sebagainya. Maka dari itu, penggunaan film tersebut dimaksudkan sebagai media bantu agar anak bisa mengerti dan takut untuk melakukan hal-hal buruk. • Anak asuh kemudian memberikan respon, seperti mengajukan pertanyaan hingga respon seperti rasa takut dan berjanji tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama maupun pengasuh. Pengasuh juga memberikan nasihat dan bimbingan pada anak supaya mereka berkomitmen untuk tidak melakukan hal buruk dimanapun dan kepada siapapun.

		<ul style="list-style-type: none"> • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.
--	--	---

Hari ke-10: Sabtu, 12 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Para pengasuh yang berganti <i>shift</i> masuk ke kamar dan memberikan sambutan hangat kepada semua anak yang ada disana. • Pengasuh mulai memandikan anak satu persatu dimulai dari anak yang paling kecil hingga usia TK. Pada proses mandi, pengasuh berusaha membuat anak nyaman dengan memberikan anak mainan air untuk mengalihkan fokus anak. Pengasuh juga melakukan interaksi dengan kalimat candaann untuk membuat anak tertawa. Pada kelompok usia TK, interaksi yang dilakukan pengasuh cenderung bertanya tentang kegiatan apa yang kira-kira akan dilakukan anak saat di sekolah nanti. • Di ruangan yang berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun tampak mengarahkan anak untuk bangun dan segera merapikan kamar dan tempat tidur mereka. Karena hari ini anak SD libur, maka rutinitas mereka setiap sabtu adalah merapikan kamar dan membantu membersihkan lingkungan panti.
	06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak usia 0-5 tahun selesai mandi, kedua pengasuh kemudian memberikan anak untuk sarapan pagi. Pengasuh memberikan makanan yang sesuai dengan umur anak, sedangkan pada anak usia 2-5 tahun pengasuh membiarkan anak untuk memilih lauk mana yang mereka suka. • Saat proses makan di kelompok usia 0-1 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh sangat beragam, mulai dari arahan-arahan yang diberikan pengasuh

		<p>(“ayo buka mulutnya nak”), interaksi untuk menggambarkan makanannya (“hari ini Luna makan bubur campur wortel yaa biar makin sehat”), hingga memberikan pujian positif ketika anak mampu menghabiskan semua makanannya (“wihh udah habis makananya, pintar sekali anak ibu”). Pada kelompok usia 3-5 tahun, pengasuh selalu membiarkan anak makan dengan sendirinya. Mereka mengingatkan agar tidak berjalan saat makan, dan menghabiskan makananya. Pengasuh juga memberikan pujian positif jika anak bisa menghabiskan makanan dan menyuruh anak untuk meletakkan piring sendiri ke tempat kotor.</p>
07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah makan, pengasuh membagikan susu kesetiap box anak dan membiarkan anak untuk mengambil botol susu mereka sendiri. Selama membagikan susu, pengasuh melakukan interaksi kepada semua anak usia 0-5 tahun dengan mengatakan “ini susunya yaa, harus diminum sampai habis yaa biar cepet gede”. Pada anak usia TK, pengasuh memperingatkan agar mereka harus memberi contoh yang baik kepada adik-adiknya dengan menghabiskan susunya. • Di tempat yang berbeda, anak usia 6-14 yang tadi bertugas untuk membersihkan lingkungan panti terlihat diarahkan oleh pengasuhnya untuk mandi. Pengasuh juga mengingatkan anak untuk menggosok tubuh mereka dengan <i>sponge</i> supaya lebih bersih dan tidak gatal. • Setelah anak usia 6-14 tahun selesai mandi, pengasuh mengarahkan anak untuk segera sarapan dan mengingatkan anak untuk mengambil makanan secukupnya. 	
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membawa semua anak dari semua kelompok usia 0-14 tahun masuk ke ruang bermain. Mereka diarahkan kesana karena ada pengunjung panti yang merayakan ulang tahun anak disana. Pengasuh memperkenalkan nama anak yang berulang tahun ke semua anak panti, mengajak mereka bernyanyi, hingga makan bersama. Pengasuh tidak lupa mengingatkan anak untuk bersikap sopan dan tertib saat acara berlangsung. 	
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah acara selesai, semua anak diarahkan untuk istirahat siang di kamar mereka masing-masing. Pengasuh menutup gorden dan menghidupkan penyejuk ruangan untuk kenyamanan anak. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada anak yang belum tidur, pengasuh memberikan bantuan dengan mengeloni anak sambil menyanyikan lagu singkat untuk membuat anak tertidur.
	15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sambil menunggu anak bangun, pengasuh mulai menyiapkan air dan seluruh peralatan yang diperlukan untuk memandikan anak usia 0-5 tahun. • Setelah semua anak bangun, pengasuh mulai memandikan anak usia dibawah 1 tahun secara bergiliran. Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara walaupun anak belum mengerti apa yang dikatakan pengasuh. Pengasuh juga menggunakan mainan mandi untuk membuat anak senang saat dimandikan. • Pada anak usia 3 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan apa yang diarahkan oleh pengasuh. • Di tempat yang berbeda, terlihat pengasuh usia 6-14 tahun juga sedang mengarahkan anak untuk mandi sore. Pengasuh tidak lupa mengingatkan anak untuk tidak berebut kamar mandi dan meletakkan handuk ditempat asalnya jika sudah selesai digunakan.
	17.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Selama anak mandi, pengasuh usia 6-14 tahun membantu tenaga masak untuk menyiapkan makan malam bagi seluruh anak. setelah selesai, pengasuh segera mengarahkan anak untuk mengambil makanannya masing-masing. Pada anak usia 0-2 tahun, makanan diambilkan oleh pengasuhnya, sedangkan anak 3 tahun keatas justru sebaliknya. • Saat makan, pengasuh banyak melakukan interaksi, seperti memberikan anak motivasi untuk makan banyak supaya cepat besar dan sebagainya.
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membiarkan anak bermain, beberapa dibiarkan bermain diluar box, dan lainnya tetap berada dalam box. • Sambil anak bermain, pengasuh menyiapkan susu untuk pergantian jam kerja dengan pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam • Pada jam ini, satu orang pengasuh pulang, dan dua lainnya tetap berada di panti asuhan karena mereka tinggal di asrama pengasuh yang sudah disediakan oleh Yayasan. Pada jam ini pula pengasuh kembali membagikan susu kepada setiap anak dan kemudian anak akan tidur dengan sendirinya.

Bimbingan Belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh melakukan bimbingan belajar kepada anak usia TK (3-5 tahun) sebagai aktivitas di hari libur (<i>weekend</i>). • Pengasuh melakukan bimbingan belajar di ruang belajar dan konseling, serta mengajak anak untuk mewarnai sebuah gambar tanpa melewati garis tepi yang ada pada gambar. Hal ini membantu anak untuk belajar fokus dan teliti dengan pewarnaan yang mereka lakukan. • Pada kelompok usia 6-14 tahun, pengasuh mengajak anak untuk membuat sebuah proyek keterampilan yakni gelang, kalung, bahkan cincin yang nantinya bisa dijual oleh pihak panti. Pembelajaran ini dimaksudkan supaya anak bisa memiliki keterampilan yang bisa menjadi bekal ketika anak dewasa. • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.
-------------------	-----------------	---

Hari ke-11: Senin, 14 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Para pengasuh yang berganti <i>shift</i> masuk ke kamar dan memberikan sambutan hangat kepada semua anak yang ada disana. • Pengasuh mulai memandikan anak satu persatu dimulai dari anak yang paling kecil hingga usia TK. Pada proses mandi, pengasuh berusaha membuat anak nyaman dengan menyanyikan beberapa lagu menggunakan suara dan mimik wajah yang lucu untuk membuat anak tertawa. Pada kelompok usia TK, interaksi yang dilakukan pengasuh cenderung memberikan kesempatan pada anak untuk mandi sendiri namun tetap diberikan pengawasan dari pengasuh. • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera mandi dan tidak lupa membawa peralatan mandi mereka. Sambil menunggu anak mandi, pengasuh melakukan interaksi kecil seperti menanyakan apakah anak tidur dengan nyenyak tadi malam. Pengasuh juga mempersiapkan

		pakaian sekolah dan berbagai perlengkapan yang diperlukan setiap anak.
06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan anak sarapan pagi dan berusaha menciptakan proses makan yang menyenangkan dengan memberikan mainan kesenangan anak. Untuk anak yang berusia 3-5 tahun, pengasuh mengarahkan mereka untuk makan sendiri dan duduk di dekat pengasuh yang juga sedang memberikan makan pada anak yang lebih kecil. • Ditempat berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera sarapan. Pengasuh duduk didekat sambil mengikat rambut anak perempuannya dan mengingatkan mereka untuk tidak lupa meninggalkan barang-barang yang akan dibawa ke sekolah. 	
07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan anak susu yang diletakkan di dalam box masing-masing. Pengasuh tidak lupa memberikan motivasi pada anak supaya mereka menghabiskan susunya masing-masing. • Pengasuh lain bergegas untuk mempersiapkan anak usia 3-5 berangkat sekolah. Beliau memberikan baju dan menyuruh anak mengenakannya sendiri, sambil anak bersiap, pengasuh mengikat rambut anak dan menanyakan keputusan anak jumlah kepangan yang ia inginkan hari ini. Setelah selesai, pengasuh mengajak anak untuk memakai sepatu kemudian mengantar mereka ke sekolah. 	
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh melakukan persiapan untuk membawa anak berjemur. Pengasuh menggelar tikar, mengeluarkan beberapa <i>baby walker</i>, dan mainan anak untuk membuat mereka nyaman saat berjemur pagi. • Pengasuh kemudian meletakkan anak dalam kotak yang pinggirannya sudah di pagari, dan menemani anak berjemur. Pengasuh juga melakukan interaksi dengan menjelaskan mengapa mereka rutin berjemur pagi, hingga interaksi lain yang membuat anak tertawa. 	
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya mengganti popok, Pengasuh melakukan interaksi dengan menceritakan apa yang terjadi pada anak "<i>ganti popok dulu yaa, soalnya popok Yakub sudah penuh. Jadi biar Yakub nyaman, ibu ganti dulu dengan yang baru</i>", dan interaksi lainnya. • Setelah mengganti popok, pengasuh mengatakan "<i>waktunya minum susu</i>" sambil menunjukkan 	

		<p>beberapa botol susu yang dipegang pengasuh. Kemudian pengasuh membagikan ke setiap anak sambil menyebutkan karakter gambar yang ada pada botol mereka.</p>
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dari kelompok usia 6-14 tahun membawa beberapa tamu yang datang berkunjung ke panti. Pengasuh yang berada di kamar anak mengarahkan beberapa anak yang sudah mengerti untuk memberikan salam kepada pengunjung. 	
10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh memberikan makan siang pada kelompok anak usia 0-2 tahun. Pengasuh memberi makan anak dengan cara memangkunya. Sambil menyuapi anak, pengasuh memberikan mainan yang mengeluarkan suara nyaring untuk membuat anak fokus dengan mainan tersebut. Pada anak usia 1-2 tahun, pengasuh tidak lupa untuk mengajarkan anak berdoa sebelum makan dan menghabiskan makanannya. 	
11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah anak usia 3-5 tahun pulang sekolah, pengasuh mengarahkan anak untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu, kemudian mengarahkan anak untuk meletakkan tas ketempatnya dan mengganti baju. • Setelah anak selesai mengganti baju, pengasuh kemudian memberikan makan kepada anak usia 3-5 tahun yang tadi baru pulang sekolah untuk makan siang. Sambil menyuapi mereka makan, pengasuh kembali mengajak anak berinteraksi dengan menceritakan apa saja yang mereka lakukan selama di sekolah. Pengasuh terlihat memperhatikan cerita anak dengan seksama dan memberikan mereka semangat dalam sekolahnya. 	
12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak. Pengasuh mulai menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan agar kamar menjadi sejuk. 	
14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyambut anak SD yang sudah pulang dari sekolah. Pengasuh seperti biasa langsung mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas dan mengganti baju sekolah dengan baju rumah. • Pengasuh mengarahkan anak untuk makan siang, dan mengambil makanan sesuai kebutuhan. Pengasuh duduk bersama di teras panti sambil menanyakan anak tentang kegiatan mereka hari ini, apa saja yang 	

		<p>dipelajari, dan pelajaran apa yang menurut mereka sulit. Pengasuh juga tidak lupa memberikan mereka semangat dalam sekolah agar kelak jadi orang yang berhasil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai makan, pengasuh mengingatkan anak untuk membuang sisa makanannya ke tempat sampah, dan menyuruh anak untuk mencuci piring nya masing-masing. Setelah itu, pengasuh menyuruh anak untuk istirahat siang dikamarnya dan kembali mengerjakan pekerjaannya yang lain. .
	15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat waktunya mandi sore, pengasuh terus mengajak anak berbicara dengan menjelaskan apa yang sedang mereka lakukan dan kegiatan apa yang akan dilakukan setelah anak selesai mandi <i>“siapa ini yang baru bangun, sekarang kita mandi dulu yaa biar bersih, habis mandi kita makan”</i> dsb. • Untuk anak yang berusia 2-5 tahun seperti biasa, setelah dimandikan dan tubuhnya dikeringkan oleh pengasuh, pengasuh tinggal memberikan pampers dan baju untuk dipakai sendiri. Walaupun demikian, pengasuh tetap memantau setiap hal yang dilakukan oleh anak.
	16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kemudian memberikan anak makan malam dimulai dari usia yang paling kecil hingga ke usia yang 5 tahun. • Selama makan, pengasuh melakukan pendekatan bermain untuk membuat proses makan yang menarik bagi anak, seperti membuat suara-suara lucu hingga membuat gerakan tangan yang membuat anak tertawa dan semangat untuk menghabiskan makanannya. Pada anak usia 2-5 tahun pendekatan yang dilakukan lebih ke mengajak mereka untuk bercerita. • Di tempat yang lain, terlihat pengasuh usia 6-14 tahun sedang membangunkan anak dan mengarahkan mereka untuk segera mandi. Pengasuh juga tidak lupa mengingatkan anak untuk mengambil peralatan mandi masing-masing dan mandi secara bersih.
	17.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh menyuruh semua anak masuk ke box masing-masing kemudian memberikan susu kepada anak. Sambil anak minum susu, pengasuh kemudian membersihkan kamar anak dari sisa-sisa makanan yang berjatuhan. • Di ruangan berbeda, pengasuh juga mengarahkan anak usia 6-14 tahun untuk segera makan dan mengingatkan

		untuk tidak lupa membuang sisa makanannya ke tempat sampah
	18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membiarkan anak bermain, beberapa dibiarkan bermain diluar box, dan lainnya tetap berada dalam box. • Setelah semua persiapan untuk pergantian <i>shift</i> selesai, pengasuh lalu berpamitan dengan anak yang berada di kamar.
Bimbingan Belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh kembali mengumpulkan anak-anak dari kelompok usia 6-14 tahun untuk melakukan pembelajaran bersama. • Pengasuh memberikan beberapa soal mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana anak-anak diarahkan untuk melengkapi kata-kata serta kalimat yang tercantum dalam soal. Karena anak-anak dari kelompok usia ini merupakan anak ADHD yang memiliki konsentrasi rendah, makanya pengasuh selalu memberikan latihan-latihan seperti membaca dan menulis untuk membuat anak semakin terampil. • Selama sesi belajar, beberapa anak tampak kesulitan terhadap soal yang diberikan. Pengasuh kemudian dengan sabar mengajar anak, sehingga anak bisa paham dan menyelesaikan soal lainnya. • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.

Hari ke-12: Selasa, 15 Agustus 2023

Kegiatan / aspek yang diamati	Waktu	Keterangan observasi
Pengasuhan harian	06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Para pengasuh yang berganti <i>shift</i> masuk ke kamar dan memberikan sambutan hangat kepada semua anak yang ada disana. • Pengasuh mulai memandikan anak satu persatu dimulai dari anak yang paling kecil hingga usia TK. Pada proses mandi, pengasuh berusaha membuat anak nyaman dengan menyanyikan beberapa lagu menggunakan suara dan mimik wajah yang lucu untuk membuat anak tertawa. Pada kelompok usia TK, interaksi yang dilakukan pengasuh cenderung memberikan kesempatan pada anak untuk mandi

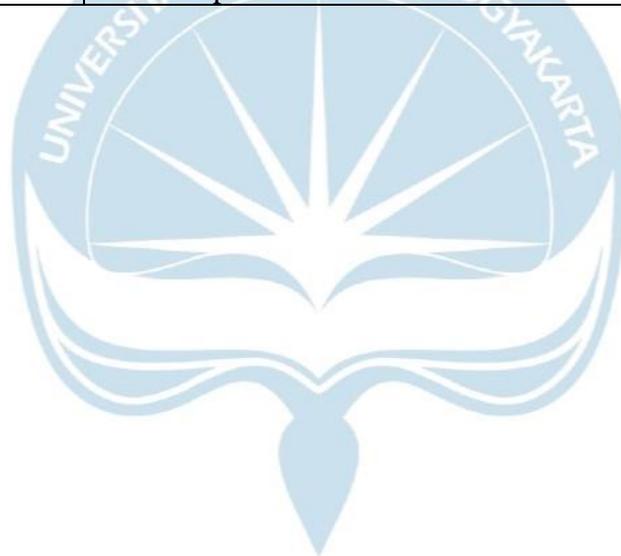
		<p>sendiri namun tetap diberikan pengawasan dari pengasuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di ruangan berbeda, pengasuh usia 6-14 tahun juga mengarahkan anak untuk segera mandi dan tidak lupa membawa peralatan mandi mereka. Sambil menunggu anak mandi, pengasuh melakukan interaksi kecil seperti menanyakan apakah anak tidur dengan nyenyak tadi malam. Pengasuh juga mempersiapkan pakaian sekolah dan berbagai perlengkapan yang diperlukan setiap anak.
06.30 WIB		<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak usia 0-5 tahun selesai mandi, kedua pengasuh kemudian memberikan anak untuk sarapan pagi. Pengasuh memberikan makanan yang sesuai dengan umur anak, sedangkan pada anak usia 2-5 tahun pengasuh membiarkan anak untuk memilih lauk mana yang mereka suka. • Saat proses makan di kelompok usia 0-1 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh sangat beragam, seperti arahan-arahan yang diberikan pengasuh (<i>“udah mandi, sekarang kita makan dulu yaa. Ayo buka mulutnya”</i>), hingga memberikan suara dan ekspresi yang lucu (<i>“wihh ada pesawat yang mau mendarat, cepet buka mulutnya aaa</i>). Pada kelompok usia 3-5 tahun, pengasuh selalu membiarkan anak makan dengan sendirinya. Mereka mengingatkan agar tidak berjalan saat makan, dan menghabiskan makanannya. Pengasuh juga memberikan pujian positif jika anak bisa menghabiskan makanan dan menyuruh anak untuk meletakkan piring sendiri ke tempat kotor. • Ditempat berbeda, terlihat pengasuh lainnya mengarahkan anak usia 6-14 tahun untuk mengambil sarapan. Pengasuh ikut duduk didekat anak sambil melakukan interaksi, seperti apakah sarapannya enak, apakah nanti ada kegiatan/acara khusus di sekolah, serta mengingatkan anak untuk segera menghabiskan makan dan tidak lupa membawa semua perlengkapan sekolah.
07.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> • Setelah makan, pengasuh membagikan susu kesetiap box anak dan membiarkan anak untuk mengambil botol susu nya sendiri. Selama membagikan susu, pengasuh melakukan interaksi kepada semua anak usia 0-5 tahun dengan mengatakan <i>“saatnya minum susu, hari ini Adel dapat botol gambar apa yaa, oo gambar panda. Lucu sekali, harus habis ya minum susu nya”</i>. Pada anak usia TK, pengasuh memperingatkan untuk segera menghabiskan susunya supaya bisa bersiap

	<p>untuk berangkat ke sekolah. Pengasuh juga tidak lupa mengingatkan anak untuk mengelap bekas susu yang tumpah dan meletakkan bekas susu ke tempat pencucian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mempersiapkan anak usia TK untuk berangkat sekolah. Pengasuh memberikan seragam, menyuruh anak menggunakannya sendiri, lalu menyiapkan bekal dan <i>snack</i> anak. • Setelah anak selesai memakai baju, pengasuh memperhatikan ulang apakah anak sudah menggunakannya dengan baik, kemudian menanyakan pada anak tentang gaya rambut yang ia inginkan hari ini.
08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh melakukan persiapan seperti menyiapkan alas yang empuk, beberapa <i>baby walker</i>, serta mainan anak untuk membawa anak berjemur. • Berjemur dilakukan dengan durasi kurang lebih selama 1 jam. Selama berjemur pengasuh banyak melakukan interaksi, seperti menjelaskan karakter mainan yang anak pegang (pada kelompok usia 2 tahun), hingga menyanyikan lagu dengan suara atau gerakan tangan yang lucu (pada kelompok usia 0-1 tahun)
09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membawa anak masuk ke kamar, dan segera mengganti popok mereka. Pengasuh melakukan interaksi seperti “<i>mmmhh siapa ini yang pup di pampers, kita ganti dulu ya popoknya biar kurnia ngk bau</i>”, kemudian interaksi yang menunjukkan arahan “<i>angkat kakinya sebentar biar ibu bersihin yaa.</i>” dan interaksi lainnya. • Pada anak usia 2 tahun, pengasuh mengajak anak ke kamar mandi untuk mengganti popoknya. Pengasuh melepas popok sambil menjelaskan pada anak cara membersihkan tubuhnya ketika ia pup. • Setelah mengganti popok, pengasuh mengatakan “<i>waktunya minum susu</i>” sambil menunjukkan beberapa botol susu yang dipegang pengasuh. Kemudian pengasuh membagikan ke setiap anak sambil menyuruh mereka untuk menghabiskan susunya.
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Saat jam bermain anak, pengasuh mengeluarkan anak dari dalam box mereka, meletakkan anak di atas tikar yang sudah disediakan, dan memberikan anak mainan dan beberapa buku untuk mereka. Pengasuh melakukan interaksi seperti memperkenalkan bentuk,

		warna, atau karakter mainan yang dipegang anak (pada usia 0-1 tahun), hingga mengajak anak untuk mewarnai gambar yang diberikan pengasuh (pada usia 2 tahun).
	10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Masih sibuk dengan mainan masing-masing, pengasuh segera memberikan makan siang pada kelompok anak usia 0-2 tahun dan mengajak mereka untuk menghabiskan makanannya.
	11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Pengasuh usia 3-5 tahun menjemput anak yang sudah pulang sekolah. Kemudian mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas, lalu mengganti seragam sekolah nya. Pengasuh menyuapi anak untuk makan siang. Terdapat anak yang tidak menyukai lauk siang ini. Dengan nada yang ramah namun tegas, pengasuh mencoba menjelaskan bahwa anak harus bersyukur atas makan yang tersedia dan tidak boleh pilih-pilih makanan.
	12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Pengasuh mulai bersiap untuk menidurkan semua anak. Pengasuh mulai menutup setiap horden dan menghidupkan pendingin ruangan agar kamar menjadi sejuk. Di jam ini pengasuh juga ikut istirahat bersama dengan anak, sehingga peneliti tidak bisa melanjutkan pengamatan sampai anak bangun.
	14.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Pengasuh menyambut anak SD yang sudah pulang dari sekolah. Pengasuh seperti biasa langsung mengarahkan anak untuk mencuci kaki dan tangan, mengeluarkan kotak makan dari tas dan mengganti baju sekolah dengan baju rumah. Pengasuh mengarahkan anak untuk makan siang, dan mengambil makanan sesuai kebutuhan. Selama makan, pengasuh duduk di dekat anak sambil mengajak mereka untuk menceritakan tentang kesehariannya selama di sekolah. Pengasuh juga menanyakan apakah kegiatan hari ini membuat anak lelah, serta pembicaraan lainnya yang membuat anak menceritakan banyak hal ke pengasuh. Selesai makan, pengasuh mengingatkan anak untuk membuang sisa makanannya ke tempat sampah, dan menyuruh anak untuk mencuci piring nya masing-masing. Setelah itu, pengasuh menyuruh anak untuk istirahat siang dikamarnya dan kembali mengerjakan pekerjaannya yang lain.

15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sambil menunggu anak bangun, pengasuh usia 3-5 tahun mulai menyiapkan air hangat dan seluruh peralatan mandi untuk memandikan anak. • Selama mandi, pengasuh terus mengajak anak berbicara sambil sesekali bernyanyi untuk anak walaupun anak belum mengerti. • Pada anak usia 3 tahun, interaksi yang dilakukan pengasuh saat memandikan anak adalah menunjukkan kepada mereka cara mandi yang benar. • Setelah mandi, pengasuh mengeringkan tubuh anak, membalurkan minyak agar hangat, dan memakaikan mereka baju untuk anak yang berusia 1 tahun kebawah. Sedangkan anak yang berusi 3-5 tahun, pengasuh memberikan kebebasan untuk memilih pakaian yang disediakan pengasuh, kemudian mengarahkan anak untuk memakainya sendiri.
16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membangunkan anak usia 6-14 tahun dan segera menyuruh mereka untuk mandi karna sudah sore. Pengasuh mengingatkan anak agar tidak berebut saat akan mandi supaya tidak ada yang sampai terpeleset. • Di ruangan berbeda, pengasuh mulai memberikan makan kepada anak usia 0-5 tahun. Seperti biasa, pengasuh akan membebaskan anak usia 3-5 tahun untuk mengambil dan menentukan makanan mereka sendiri, sedangkan untuk anak usia 0-2 tahun diberi makan dengan disuapi oleh pengasuh. Saat makan sore, pengasuh mengumpulkan anak di tikar yang sudah disediakan kemudian menyuapi anak sambil melakukan interaksi kepada setiap anak.
17.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jam setengah 6 sore, terlihat pengasuh usia 0-5 tahun sedang sibuk mengganti baju anak. Keduanya mengganti baju anak dengan baju tidur (piyama) kemudian membagikan susu kepada setiap anak.
18.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh membiarkan anak bermain, beberapa dibiarkan bermain diluar box, dan lainnya tetap berada dalam box. • Sambil anak bermain, pengasuh menyiapkan susu untuk pergantian jam kerja dengan pengasuh yang mendapat <i>shift</i> malam • Setelah semua persiapan untuk pergantian <i>shift</i> selesai, pengasuh lalu berpamitan dengan anak yang berada di kamar.

Bimbingan Belajar	19.00-20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh mengumpulkan anak usia 6-14 tahun untuk melakukan bimbingan belajar di ruangan konseling dan belajar. Pengasuh mengajak anak untuk belajar materi penjumlahan dan pengurangan untuk mengasah keterampilan berhitung anak. • Dalam sesi belajar ini, pengasuh juga mengajarkan anak untuk mengenal nominal uang karena selama ini anak belum terlalu paham tentang uang karena keterbatasan anak yang ADHD dan kondisi mereka yang jarang membawa uang ke sekolah. Pengasuh menggunakan beberapa lembar uang kertas dan uang logam, serta menjelaskan nominal masing-masing uang tersebut. Pengenalan uang kepada anak dimaksudkan supaya mereka bisa tau dan sebagai bekal ketika mereka dewasa dimana nantinya anak pasti akan memiliki uang sendiri. • Di akhir sesi cerita, pengasuh tidak lupa untuk menanyakan kemandirian apa saja yang sudah diterapkan oleh anak hari ini.
-------------------	-----------------	---



LAMPIRAN PERSETUJUAN WAWANCARA

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Informan 1
Umur : 42 tahun
Alamat : Yogyakarta

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Gita Blantic
NIM : 190907045
Alamat : Jln. Tambak Bayan 7 No. 6B, Sleman, Yogyakarta
Judul Penelitian : Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Kemandirian (Kasus di Fanti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung)

Dengan ini, menyatakan bahwa saya telah memahami dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Dengan ketentuan, data maupun informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023

Responden

(...Lestri...)

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Informan 2
Umur : 24 tahun
Alamat : Yogyakarta

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Gita Blantic
NIM : 190907045
Alamat : Jln. Tambak Bayan 7 No. 6B, Sleman, Yogyakarta
Judul Penelitian : Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Kemandirian (Kasus di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung)

Dengan ini, menyatakan bahwa saya telah memahami dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Dengan ketentuan, data maupun informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023

Responden

(.....
Pewaf
.....)

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Informan 3
Umur : 52 tahun
Alamat : Yogyakarta

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Gita Blantic
NIM : 190907045
Alamat : Jln. Tambak Bayan 7 No. 6B, Sleman, Yogyakarta
Judul Penelitian : Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Kemandirian (Kasus di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung)

Dengan ini, menyatakan bahwa saya telah memahami dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Dengan ketentuan, data maupun informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya dan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Responden

alt
(.....Etik S.....)

Dokumentasi bersama Narasumber di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung



Dokumentasi wawancara dengan informan 1



Dokumentasi wawancara dengan informan 2



Dokumentasi wawancara dengan informan 3